

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDHIS DI DUSUN SODONG
DESA GELANGKULON KECAMATAN SAMPUNG
KABUPATEN PONOROGO**

TESIS



Oleh:

DUWI HABSARI MUTAMIMAH

NIM. 505220009

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2024

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDHIS DI DUSUN SODONG
DESA GELANGKULON KECAMATAN SAMPUNG
KABUPATEN PONOROGO**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

DUWI HABSARI MUTAMIMAH

NIM. 505220009

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Duwi Habsari Mutamimah**, NIM 505220009, Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: "*Aktualisasi Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo*" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk Dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 24 April 2024

Pembuat Pernyataan



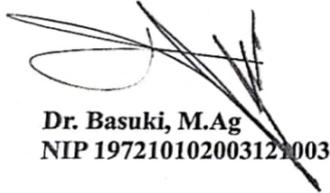
Duwi Habsari Mutamimah

NIM 505220009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Duwi Habsari Mutamimah**, NIM 505220009 dengan judul: "*Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo*", maka tesis ini dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqoshah* Tesis.

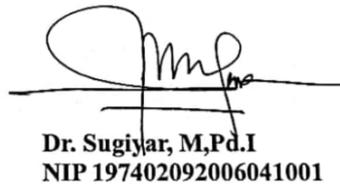
Pembimbing I,



Dr. Basuki, M.Ag
NIP 197210102003121003

Ponorogo, 28 April 2024

Pembimbing II,



Dr. Sugiyar, M.Pd.I
NIP 197402092006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Duwi Habsari Mutamimah, NIM 505220009, Program Magister Pendidikan Agama Islam dengan judul: "Aktualisasi Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat beragama Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo" telah dilakukan ujian tesis dalam siding majlis *Munafashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa Tanggal 11 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Nur Kolis, Ph.D. NIP.197106231998031002 Ketua Sidang		21/6 2024
2.	Dr. H. M. Miftahul Ulum, M. Ag. NIP.197403062003121001 Penguji Utama		20/6 2024
3.	Dr. Basuki, M.Ag. NIP.197210102003121003 Penguji 2		20/6 2024
4.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I. NIP.197402092006041001 Sekertaris		19/6 2024

Ponorogo, 11 Juni 2024

Direktur Pascasarjana



Dr. Muh. Tasrif, M. Ag

NIP.197401081999031001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala Rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Aktualisasi Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”* ini membahas isu kajian tentang kerukunan ditengah perbedaan agama.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa Tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Alm. Achyarudin dan Ibu Andariati serta mertua saya Bapak Bonari dan Ibu lasemi. Suami Asis Sustiawan, M.E. dan anak tersayang saya Az-zayq Al Devan Sustiawan serta sahabat dan saudara saya atas semangat dan pengertian mereka. Terimakasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Dr. Basuki, M.Ag dan Dr. Sugiyar, M,Pd.I yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan Tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo yaitu Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo yaitu Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. Ketua Program Studi Pascasarjana PAI Dr. Sugiyar, M,Pd.I Beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan studi. Taklupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya Tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yan dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik tas kekurangan tesis ini diharapkan

muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan Masyarakat bangsa, amin.

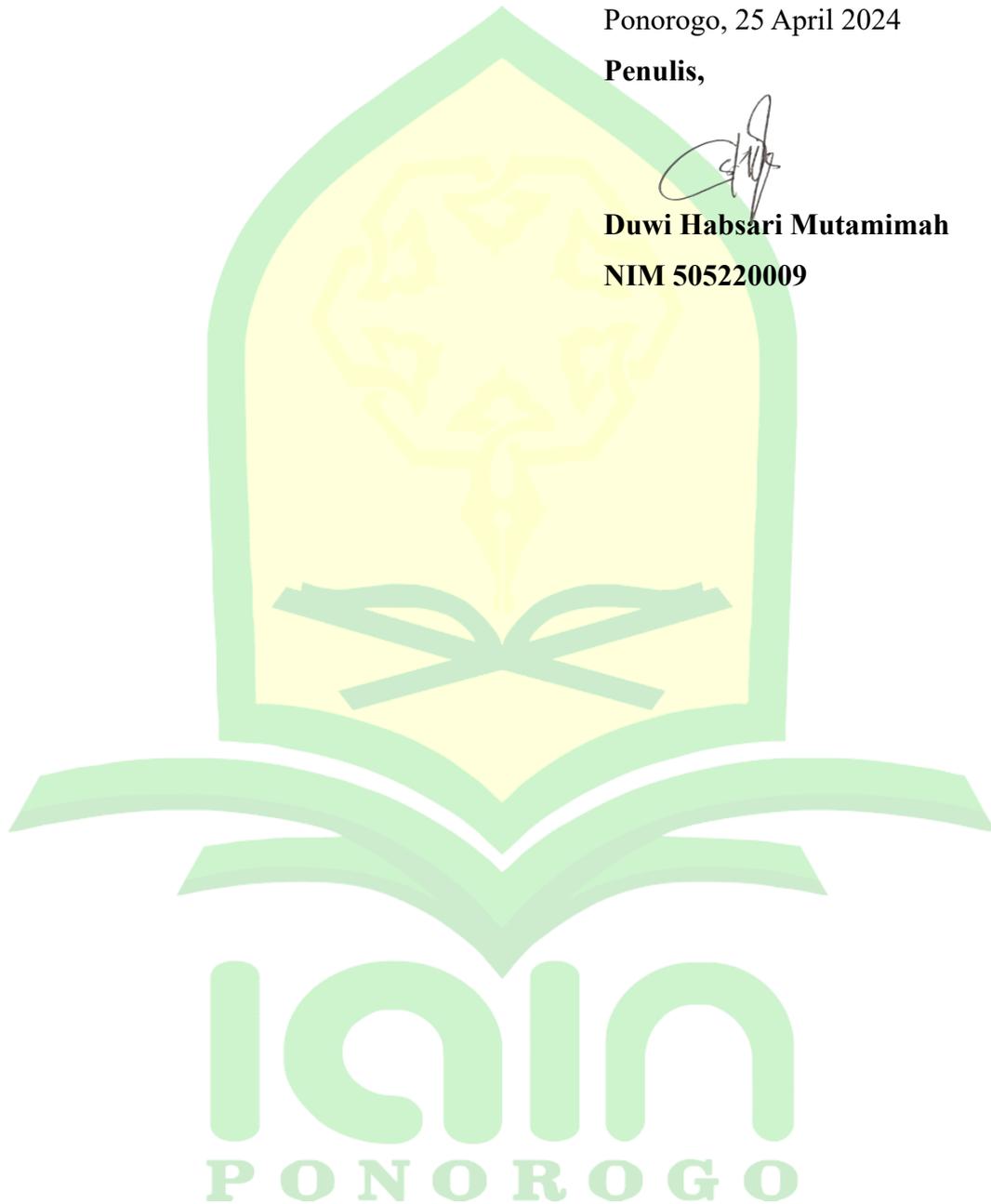
Ponorogo, 25 April 2024

Penulis,



Duwi Habsari Mutamimah

NIM 505220009



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duwi Habsari Mutamimah
NIM : 505220009
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Aktualisasi Nilai-Nilai Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juni 2024

Penulis



Duwi Habsari Mutamimah

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KERUKUNAN ANTAR UMAT
BERAGAMA PADA MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDHIS DI
DUSUN SODONG DESA GELANGKULON KECAMATAN
SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan agama masyarakat di Dusun Sodong yakni agama Islam dan agama Budha akan tetapi dalam proses kegiatan dalam bermasyarakat tidak adanya diskriminasi baik dari Muslim maupun Budhis. Meskipun demikian Masyarakat di dusun Sodong hidup berdampingan dengan damai dan harmonis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis (1) bentuk kegiatan pada masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama; (2) kegiatan pendidikan keagamaan tersebut dilaksanakan; dan (3) dampak positif pendidikan keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon Kec. Sampung, Kab. Ponorogo dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama.

Penelitian ini telah ditemukan tiga temuan. *Pertama*, bentuk kegiatan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong dalam mengaktualisasikan kerukunan dalam bentuk *Ukhuwah Insaniyah* dengan kategori *Inklusivisme Hegomonistik*. Hal ini terbukti adanya kegiatan Buka Pintu yang merupakan anjangsana, Do'a Bersama, Muslimatan dan karawitan. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong adalah berbasis kebersamaan, hal ini terbukti adanya kegiatan yang diikuti Bersama-sama yaitu pada kegiatan karawitan dan kegiatan muslimatan. *Ketiga*, dampak pelaksanaan Pendidikan keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong berdampak positif, yaitu meningkatnya sikap toleransi. Hal ini di tunjukkan silaturahmi setiap hari sabtu dan rabu pada kegiatan karawitan, begitu juga dengan kegiatan muslimatan setiap hari minggu paing dua bulan sekali dan kerja bakti setiap hari minggu paing dua bulan sekali pada kegiatan muslimatan.

**ACTUALIZATION OF THE VALUES OF INTERRELIGIOUS
HARMONY IN THE MUSLIM AND BUDDHIST COMMUNITIES IN
SODONG HAMLET, GELANGKULON VILLAGE, SAMPUNG
DISTRICT, PONOROGO REGENCY**

ABSTRAC

This research is motivated by the religious differences of the people in Sodong Hamlet, namely Islam and Buddhism, but in the process of activities in society there is no discrimination from both Muslims and Buddhists. Nevertheless, the people in Sodong hamlet coexist peacefully and harmoniously.

This research is a type of field research using a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observations and documentation.

The purpose of this study is to explain and analyze (1) the form of activities in the Muslim and Buddhist communities in Sodong Hamlet, Gelangkulon Village, Sampung District, Ponorogo Regency in actualizing the values of inter-religious harmony; (2) the religious education activities are carried out; and (3) the positive impact of religious education of the Muslim and Buddhist communities in Sodong Hamlet, Gelangkulon Village, Sampung District, Ponorogo Regency in actualizing the values of harmony between religious communities.

This study has found three findings. *First*, the form of activities of the Muslim and Buddhist communities in Sodong Hamlet in actualizing harmony in the form of *Ukhuwah Insaniyah* in the category of *Hegomonistic Inclusivism*. This is proven by the Open Door activity which is anjangsana, Joint Prayer, Muslimatan and karawitan. *Second*, the implementation of religious education activities for the Muslim and Buddhist communities in Sodong Hamlet is based on togetherness, this is proven by the activities that are followed together, namely in karawitan activities and Muslim activities. *Third*, the impact of the implementation of religious education for the Muslim and Buddhist communities in Sodong Hamlet has a positive impact, namely an increase in tolerance. This is shown in friendship every Saturday and Wednesday in karawitan activities, as well as Muslimatan activities every Sunday and bi-monthly community service work every Sunday and bi-monthly community service in Muslimatan activities.

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	12
A. Sosiologi Pendidikan Agama Islam	12
B. Aktualisasi Diri.....	14
C. Konsep Anjangsana dalam Agama Islam.....	17
D. Nilai-nilai Multikultural.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Metode dan Pendekatan.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Analisis Data.....	30
F. Teknik Pengecekan Data.....	32
BAB IV BENTUK KEGIATAN MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDHIS DI DUSUN SODONG DESA GELANGKULON KEC. SAMPUNG, KAB. PONOROGO DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI- NILAI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA.....	35
A. Paparan Data Bentuk Kegiatan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	35
B. Analisis Data Kegiatan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	41
C. Sinkronisasi dan Transformatif Kegiatan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	46

BAB V	PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDHIS DI DUSUN SODONG DESA GELANGKULON KEC.SAMPUNG, KAB. PONOROGO DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI-NILAI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA	48
	A. Paparan Data Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	48
	B. Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	52
	C. Sinkronisasi dan Transformatif Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	59
BAB VI	DAMPAK POSITIF PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDHIS DI DUSUN SODONG DESA GELANGKULON KEC. SAMPUNG, KAB. PONOROGO DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI-NILAI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA	60
	A. Paparan Data dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan yang diprogramkan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	60
	B. Analisis Data dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan yang diprogramkan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	64
	C. Sinkronisasi dan Transformatif dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan yang diprogramkan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.....	67
BAB VII	PENUTUP	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran.....	69
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	

LAMPIRAN-LAMPIRAN
LAMPIRAN 1
LAMPIRAN 2
LAMPIRAN 3
LAMPIRAN 4
LAMPIRAN 5
LAMPIRAN 6
LAMPIRAN 7
LAMPIRAN 8
LAMPIRAN 9
LAMPIRAN 10
LAMPIRAN 11
LAMPIRAN 12
LAMPIRAN 13
LAMPIRAN 14
LAMPIRAN 15



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Pendekatan Fenomenalogi	25
3.2	Analisis data kualitatif by milles, Huberman and saldana	31
3.3	Triangulasi Sumber	33
3.4	Triangulasi Teknik	34
4.1	Observasi kegiatan Buka Pintu di dusun Sodong	36
4.2	Dokumentasi kegiatan masyarakat muslim dan budhis dusun Sodong genduri dan Do'a Bersama	37
4.3	Observasi kegiatan karawitan di Dusun Sodong	40
4.4	Dokumentasi Masyarakat Dusun Sodong Latihan karawitan dimalam hari	40
4.5	Sinkronisasi dan Transformatif kegiatan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong	46
5.1	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan karawitan serta prosesi acara kupat-kupat luar artinya ngluari ujar diacara sunatan keluarga bapak kamituwo sodong	50
5.2	Sinkronisasi dan Transformatif Pelaksanaan dari kegiatan keagamaan di Masyarakat Dusun Sodong	60
6.1	Sinkronisasi dan Transformatif dampak dari kegiatan Pendidikan keagamaan di Masyarakat Dusun Sodong	67



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء		سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>B</i>	بدل	<i>Badala</i>
ت	<i>T</i>	تمر	<i>Tamr</i>
ث	<i>Th</i>	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	<i>J</i>	جمال	<i>Jamal</i>
ح	<i>H</i>	حديث	<i>Hadith</i>
خ	<i>Kh</i>	خالد	<i>Khalid</i>
د	<i>D</i>	ديوان	<i>Diwan</i>
ذ	<i>Dh</i>	مذهب	<i>Madhhab</i>

ر	<i>R</i>	رحمن	<i>Rahman</i>
ز	<i>Z</i>	زمنم	<i>Zamzam</i>
س	<i>S</i>	سلام	<i>Salam</i>
ش	<i>Sh</i>	شمس	<i>Shams</i>
ص	<i>S</i>	صبر	<i>Sabr</i>
ض	<i>D</i>	ضمير	<i>Damir</i>
ط	<i>T</i>	طاهر	<i>Tahir</i>
ظ	<i>Z</i>	ظهر	<i>Zuhr</i>
ع	'	عبد	<i>'abd</i>
غ	<i>Gh</i>	غيب	<i>Ghayb</i>
ف	<i>F</i>	فقه	<i>Fiqh</i>
ق	<i>Q</i>	قاضي	<i>Qadi</i>
ك	<i>K</i>	كأس	<i>ka's</i>
ل	<i>L</i>	لبن	<i>Laban</i>
م	<i>M</i>	مزمارة	<i>Mizmar</i>
ن	<i>N</i>	نوم	<i>Nawm</i>

و	<i>W</i>	هبط	<i>Habata</i>
هـ	<i>H</i>	وصل	<i>Wasala</i>
ی	<i>Y</i>	يسار	<i>Yasar</i>

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Tranliterasi
‘	<i>A</i>	فعل	<i>Fa'ala</i>
	<i>I</i>	حسب	<i>Hasiba</i>
‘	<i>U</i>	كتب	<i>Kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Tranliterasi
ا،ى	<i>A</i>	قضي, كاتب	<i>Katib, qada</i>
ي	<i>I</i>	كريم	<i>Karim</i>
و	<i>U</i>	حرف	<i>Huruf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Tranliterasi
ؤ	<i>Aw</i>	قول	<i>Qawl</i>

ي	<i>Ay</i>	سيف	<i>Sayf</i>
يَّ	<i>iyy (shiddah)</i>	غني	<i>Ghaniyy</i>
وَّ	<i>uww (shiddah)</i>	عدو	<i>'aduww</i>
ي	<i>I(nisbah)</i>	الغزالي	<i>al- Ghazali</i>

E. Pengecualian

1. Huruf Arab (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر transliterasinya: *akbar*, bukan *'akbar*.
2. Huruf Arab (*ta' marbutah*) pada kata tanpa (*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: وزارة التعليم translit-erasinya : *Wizarat al- Ta'lim*, bukan *Wizarah al- Ta'lim*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta' marbutah* ditransliterasikan pada 'h' contoh:

a.	المكتبة المنبرية	<i>Al-Maktabah al—Muniriyyah</i>
b.	قلعة	<i>qal'ah</i>
c.	داروهبة	<i>Dar Wahbah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keragaman di Indonesia yang terkenal dengan kekayaannya tidak hanya pada suku, ras, budaya, Bahasa, adat istiadat tetapi juga agama.¹ Keragaman yang dikelola dengan baik akan tercipta kerukunan. Nilai-nilai kebaikan mampu mewujudkan kerukunan di Masyarakat.² Nilai -nilai keberagaman juga terkandung dalam moderasi beragama.³ Moderasi beragama mampu menjadi pengendali pihak-pihak untuk memberikan tempat pada perbedaan dan keunikan masing-masing.⁴ Moderasi beragama diperlukan karena sikap ekstrem dalam beragama tidak sesuai pada esensi ajaran agama itu sendiri.⁵ Keberagaman agama merupakan modal pembentuk karakter kearifan lokal dan moderat sebagai nilai yang di pahami serta dipercaya menjaga kerukunan umat beragama.⁶ Hal itu didukung pernyataan pada hasil penelitian bahwa kerukunan yang tumbuh pada masyarakat multi agama karena adanya prinsip yang diyakini Bersama dengan terciptanya kerukunan.⁷

Kerukunan pada Masyarakat multi agama pada faktanya kerukunan ini tidak selalu berjalan dengan baik begitu saja. Perilaku ekstrem atas nama agama juga sering mengakibatkan lahirnya konflik, rasa benci, intoleransi, dan bahkan

¹ Amalia Dwi Pertiwi and Dinie Anggraenie Dewi, "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 3, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>.

² Aris Darmansyah, *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, ed. Khamami Zada, Cetakan I (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), 20.

³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Cet. I (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 45.

⁴ Ismail, Fahmi, and Lukman Sumarna, *Moderasi Beragama Di Indonesia Dan Malaysia*, ed. Nila Siska Sari, Cetakan I (Tangerang Selatan: LP2M UIN Raden Patah Palembang dan YPM, 2021), 23.

⁵ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Cetakan I (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁶ Muh Idris et al., *Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan Agama Dan Budaya Lokal*, ed. Feiby Ismail, cetakan 1 (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2023), 27.

⁷ Sukarti, "Harmonisasi Sosial Pada Perilaku Keagamaan Masyarakat Buddhis Dan Muslim Dalam Kajian Upali Sutta" 9, no. 1 (2023): 5, <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.6>.

peperangan yang memusnahkan peradaban.⁸ Sikap seperti itulah yang perlu dimoderasi.⁹ Bisa jadi, aspek perbedaan argumentasi dan keragaman ini akan menjadikan pemicu adanya konflik serta ketidaksetabilan sosial Masyarakat.¹⁰ Misalnya Konflik Antarumat Beragama di Aceh di tahun 2015, kerusuhan antara umat muslim dan nasrani sempat terjadi, Demonstran dari kubu Islam menginginkan pemerintah untuk membongkar beberapa gereja Kristen di Aceh. Konflik di samping Konflik antar agama berikutnya terjadi antara pengikut *Ahlussunah Waljama'ah* dan penganut Islam Syiah. Konflik di Papua, konflik tersebut dimulai dengan tuntutan Persekutuan Gereja-gereja di Kabupaten Jayapura, Mereka menuntut untuk membongkar menara Masjid al-Aqsha Sentani. Konflik Tanjung Balai, Beberapa bangunan disamping tempat beribadah umat Buddha tersebut hangus terbakar termasuk delapan mobil dan beberapa motor yang terparkir di depannya. Menurut catatan pemerintah, jumlah kerugian mencapai lebih dari tiga milyar rupiah, kerusuhan ini disulut oleh konflik agama antara umat Islam dan Buddha.¹¹

Pada kegiatan Nyepi di tahun 2024 di Bali bersamaan dengan bulan suci ramadhan di himbau bahwa pada saat nyepi warga yang beragama islam untuk tidak menyalakan sepeda motor ataupun sejenisnya dan dihimbau juga untuk sholat tarawih di rumah masing-masing.¹²

⁸ RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, 24.

⁹ Syah Ahmad and Qudus Dalimunthe, "AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran KUA Perbaungan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan" 7 (2023): 4.

¹⁰ Muhyiddin Sholeh, "Konflik Muslim Madura Vs Dayak Di Sampit Serta Diskursus Kaharingan Sebagai Klaim Agama," *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2022, 5, <https://pdfs.semanticscholar.org/db7e/c830faa919aa76e9d579db324685a3907edd.pdf>.

¹¹ Buddyku. "5 Konflik Agama Paling Kontroversial dan Panas di Indonesia. Katanya Bhineka Tunggal Ika?", diakses tanggal 15 Juli 2023. <https://buddyku.com/otomotif/KXwIYV/5-konflik-agama-paling-kontroversial-dan-panas-di-indonesia-katanya-bhineka-tunggal-ika>.

¹² Faisal Rizal, "Awal Ramadhan Bertepatan Dengan Perayaan Nyepi, Muslim Bali Diminta Salat Tarawih Di Rumah," *Nusantara Diakses 18 April, 2024*, <https://harianberkat.com/2024/03/08/awal-ramadhan-bertepatan-dengan-perayaan-nyepi-muslim-bali-diminta-salat-tarawih-di-rumah/2/>.

Realitas demikian terjadinya disharmoni jika ada salah satu oknum yang tidak terima dengan adanya himbaun tersebut.¹³ Kehadiran konflik dapat dengan sengaja dilakukan suatu kelompok yang menginginkan perubahan pada sistem sosial ataupun nilai dan peraturan yang sudah ada di suatu daerah tersebut.¹⁴ Masyarakat multiagama bisa memberikan dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dampak positifnya agama bisa menjaga serta menumbuhkembangkan persaudaraan serta kerja sama antar masyarakat multiagama. Namun dari dampak negatifnya terkadang agama bisa memicu konflik sosial antar umat agama seperti adanya provokasi perdamaian.

Sementara itu riset yang dilakukan oleh Neng Eri, menunjukkan bahwa seluruh nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam kuat pada perayaan malam satu suro, sehingga dapat ditemukan kehidupan yang harmonis dan moderat dalam beragama, Masyarakat Dusun Sodong mampu menjadikan agama sebagai alat integrasi nasional melalui unsur budaya yakni melalui perayaan malam satu suro.¹⁵ Berdasarkan fenomena data moderasi beragama merupakan Solusi untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama.¹⁶

Berdasarkan hasil peninjauan awal di Dusun Sodong ditemukan kegiatan Masyarakat yang berbeda agama yaitu agama Islam dan Budha akan tetapi dalam proses kegiatan dalam bermasyarakat tidak ada diskriminasi baik dari masyarakat budhis maupun masyarakat muslim. Meskipun demikian warga Dusun Sodong yang notabennya berbeda keyakinan tetap hidup berdampingan dengan damai dan harmonis. Hal itu terbukti aktivitas warganya yang kental akan kebersamaan serta kerjasamanya, banyak kegiatan yang dilaksanakan Masyarakat Dusun Sodong, baik yang bersifat rutin maupun eventual secara Bersama salah satunya kegiatan

¹³ Riki Saputra, Rido Putra, and Endrika Widdia Putri, "Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya Terhadap Pluralitas Agama Di Indonesia)," n.d., 7, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1>.

¹⁴ Sudi Raharjo, "Dampak Radikalisme Atas nama Agama Bagi Kehidupan Masyarakat Secara Luas," *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 36 (2022): 6, <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v36i0.1962>.

¹⁵ Neng Eri Sofiana, "Nilai Moderasi Beragama Dalam Perayaan Malam Satu Suro Masyarakat Dusun Sodong Ponorogo," *International Conference on Cultural & Languages (ICCL)*, 2019, 3.

¹⁶ Riki Saputra, Rido Putra, and Endrika Widdia Putri, "Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya Terhadap Pluralitas Agama Di Indonesia)," n.d., <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1>.

karawitan, kegiatan buka pintu, kegiatan Do'a Bersama, hal ini bertujuan untuk memepererat internal agama maupun memepererat antar agama terkhusus agama Islam dan Buddha yang ada di Sodong.

Dari hasil wawancara dengan Kamituwo Mulyono tokoh di Dusun Sodong mengatakan, bahwasanya:

“Kegiatan di Dusun Sodong ini banyak mbak, ada kegiatan latihan karawitan, arisan, yasinan, jama'ah tahlil, gotong royong, slametan/kenduren. Dan kegiatan itupun tidak membatasi dalam ruang lingkup, jadi ya sesama warga umat agama juga mengikuti kegiatan tersebut mbak. Saat slametan itu ya juga diikuti oleh semua warga mbak jadi nanti saat berdo'a warga Budhanya menunggu dulu kemudian setelah sampai berdo'a dilanjutkan dengan makan-makan bareng-bareng mbak.¹⁷

Fenomena tersebut merupakan bagian dari kegiatan penguatan nilai multikultural salah satunya adalah tasamuh atau toleransi. Tasamuh merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mencerminkan kesediaanya individu maupun kelompok untuk bisa menerima serta menghormati sebuah perbedaan, baik perbedaan dalam keyakinan agama, budaya, suku, etnis, pandangan politik maupun aspek-aspek lain.¹⁸ Toleransi atau tasamuh dalam ajaran agama islam merupakan sikap yang memberikan dan menunjukkan rasa saling pengertian yang di dasari oleh pemahaman serta kerendahan hati terhadap seseorang.¹⁹ Salah satu bentuk praktik toleransi atau tasamuh tidak mengguncing orang lain, bahkan tidak mendiskriminasikan orang lain apalagi yang berbeda agama, serta mempunyai kebebasan untuk memeluk agama lain.²⁰

Berdasarkan hasil peninjauan awal diatas maka dalam penelitian tesis ini mengangkat judul **“Aktualisasi Nilai-nilai kerukunan antar umat beragama**

¹⁷ Mulyono, Kamituwo Dusun Sodong, Wawancara, Dusun Sodong Selasa 25 Juli 2023.

¹⁸ Dedi Ardiansyah and Miftahul Ulum, “Aktualisasi Nilai Tasamuh Dalam Pondok Pesantren Sebagai Upaya Merawat Kebhinekaan Di Era Society 5.0,” *Excelencia* 03, no. Nomor 2 (2024): 264, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i02.2611>.

¹⁹ Arlina et al., “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>.

²⁰ Diba Sofinadya and Warsono Warsono, “Praktik Toleransi Kehidupan Beragama Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Surabaya,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 6, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p16-31>.

Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari temuan awal di atas, maka fokus penelitian ini adalah (1) **Apa bentuk kegiatan** masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kerukunan antar umat Beragama?; (2) Bagaimana Pelaksanaan **kegiatan Pendidikan keagamaan tersebut dilaksanakan?**; (3) dan Bagaimana **dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat** Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kerukunan antar umat Beragama?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk **menjelaskan** bentuk kegiatan masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kerukunan antar umat Beragama; (2) untuk **menganalisis** pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan tersebut dilaksanakan; (3) untuk **menganalisis** dampak positif pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon Kec. Sampung, Kab. Ponorogo dalam mengaktualisasikan Nilai-nilai kerukunan antar umat Beragama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini mampu untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia Pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang akan datang. Selain itu, penelitian ini mampu untuk memperkaya khazanah mengenai kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk menciptakan lingkungan

Pendidikan Masyarakat yang rukun sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tokoh Masyarakat di Dusun Sodong

Hasil penelitian ini dapat memahami tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh pemuda, serta Pemerintah Desa Gelangkulon terkait dengan aktualisasi nilai-nilai kerukunan antar umat beragama di Masyarakat yang berbeda agama.

b. Bagi Masyarakat Dusun Sodong

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi para Masyarakat yang Sebagai bentuk aktualisasi diri agar tidak terkena paham islam radikal dan kerukunan terjalin dengan baik.

E. Kajian Terdahulu

Kajian teori dalam kualitatif adalah teori-teori untuk baca fokus penelitian satu Pada sub bab kajian terdahulu ini, penulis akan menjelaskan kajian-kajian penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti.

1. Dalam jurnal penelitian Faiq Ainurrofiq, yang berjudul “Beragama di TengahKebhinekaan: Pemaknaan keberagamaan pemeluk Buddha Dan Islam di Dusun Sodong Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo” pada tahun 2018. Penelitian Faiq Ainurrofiq menunjukkan corak keberagamaan yang inklusif di kalangan pemeluk Buddha dan Islam di Dusun Sodong. Inklusifitas pemeluk Buddha tampak pada pemaknaan bahwa semua agama memiliki tujuan yang baik, oleh sebab itu tidak menjadi masalah apapun agama yang dipilih, asalkan bisa membawa kebaikan. Sikap inklusif pemeluk Islam tampak dalam pemaknaan agama yang menitik beratkan pada aspek kemaslahatan bersama (rahmatan lil alamin). Pemaknaan ini menempatkan perbuatan baik (amal shalih) sebagai ruh untuk menciptakan kehidupan yang harmonis.²¹

²¹ Faiq Ainurrofiq, “Beragama Di Tengah Kebhinekaan: Pemaknaan Keberagamaan Pemeluk Budha Dan Islam Di Dusun Sodong Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo,”

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu lokasi penelitian, selain itu persamaan pembahasan dua gama daalam tempat tersebut. Yang membedakan adalah lebih penelitian tersebut lebih mengarah pada iklusifitas pemeluk budha dan islam, sedangkan penelitian ini berfokuskan pada pada aktualisasi kerukunan umat beragama.

2. Dalam jurnal penelitian Eri Sofiana, yang berjudul “Nilai Moderasi Beragama Dalam Perayaan Malam Satu Suro Masyarakat Dusun Sodong Ponorogo” pada tahun 2019. Penelitian Eri menunjukkan seluruh nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam kuat pada perayaan malam satu suro, sehingga dapat ditemukan kehidupan yang harmonis dan moderat dalam beragama. Masyarakat Dusun Sodong mampu menjadikan agama sebagai alat integrasi nasional melalui unsur budaya, yakni melalui perayaan malam satu Suro.²²

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan yaitu pada lokasi penelitian. Akan tetapi tinjauan penelitian ini sangat berbeda, perbedaan penelitian tersebut berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada aktualisasi nilai-nilai kerukunan yang membahas kegiatan pendidikan keagamaan masyarakat.

3. Jurnal yang ditulis oleh kiki mayasaroh dan nurhasanah bakhtiar yang berjudul “toleransi strategi dalam membangun kerukunan antarumat beragama di indonesia” pada tahun 2020. Penelitian ini mengkaji tentang strategi membangun kerukunan umat beragama di Indonesia, bahwa ada 6 strategi yang dapat dilakukan dalam membangun keharmonisan antar umat beragama, yaitu menginternalisasi toleransi, memlihara kekeluargaan, saling menghormati dan menghargai, saling percaya dan menghindari prasangka, mengklarifikasi dan mengkonfirmasi yang diperoleh dan bertindak adil.²³

Kodifikasia 12, no. August (2018): 50–60,
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/1418/pdf>.

²² Neng Eri Sofiana, ‘Nilai Moderasi Beragama Dalam Perayaan Malam Satu Suro Masyarakat Dusun Sodong Ponorogo’, *International Conference on Cultural & Languages (ICCL)*, 2019, 1–12.

²³ Kiki Mayasaroh and Nurhasanah Bakhtiar, ‘Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia Strategy To Build Harmonicity Among Religious Community In Indonesia’, *Al-Afkar*, 3.1 (2020) <https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5>.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan yang membahas masalah kerukunan. Akan tetapi lokasi berbeda. Dan fokus penelitian juga berbeda, pada penelitian tersebut lebih fokus pada strategi untuk membangun kerukunan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada aktualisasi nilai-nilai kerukunan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kerukunan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ismail Suardi Wekke yang berjudul “Harmonisasi Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagamaan Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat” pada tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang harmonisasi sosial antar umat beragama di sebuah daerah yang dianggap identik dengan terjadinya konflik. Penelitian ini menghasilkan sebuah fakta bahwa tidak selamanya perbedaan memicu sebuah konflik. Justru agama menjadi sarana pemersatu relasi sosial yang harmonis. Seseorang yang beragama dengan baik, ia akan memperkuat ikatan sosial dengan masyarakat dan bukan malah menutup diri dengan kepercayaan yang ia pegang dan mengasingkan diri. Sejatinnya, agama adalah dasar dari praktek bersosial dalam lingkungan dan menjadi bagian dari lingkungan sosial. Dengan demikian, lingkungan sosial jugalah yang menentukan agama itu menjadi bagian penting sebagai instrumen yang menggerakkan masyarakat.²⁴

Dari penelitian tersebut, persamaannya adalah pada pembahasan perbedaan agama yang mengarah pada keharmonisan masyarakatnya. Yang membedakan adalah lokasi penelitian dan pembahasan penelitian tersebut lebih fokus membahas tempat yang diteliti lebih rawan konflik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada aktualisasi kerukunan yang mengarah pada kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nasruddin yang berjudul “bentuk komunikasi antar umat beragama dalam menciptakan kerukunan di desa pembakulan kecamatan batang alai timut kabupaten hulu Sungai Tengah” pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk komunikasi dan bentuk toleransi antar umat beragama di Desa Pembakulan untuk menciptakan kerukunan artikel ini

²⁴ Ismail Suardi Wekke, ‘Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagamaan Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat’, *Kalam*, 10.2 (2017), 295 <<https://doi.org/10.24042/klm.v10i2.3>>.

berpendapat ada dua bentuk komunikasi yang menciptakan kerukunan di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu antarpribadi dan kelompok dan bentukbentuk toleransi yaitu Kerjasama, saling terbuka, kebebasan beragama dan menghargai kegiatan agama.²⁵

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan pada pembahasan mengenai kerukunan, namun dalam penelitian tersebut lebih mengarah pada bentuk komunikasi. Sedangkan pembahasan penelitian ini mengarah pada aktualisasi nilai-nilai kerukunan antar umat beragama dengan model kegiatan pendidikan keagamaan masyarakat serta yang membedakan lagi adalah lokasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Setiap penelitian diawali dengan sebuah masalah, setelah ketemu masalah menemukan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian manfaat praktis, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan, ini semua dituangkan pada BAB I.

Setiap penelitian itu ada Teori, dalam penelitian kualitatif teori berfungsi untuk pembacaan data. Teori yang dimaksud adalah definisi teoritik, Bentuk-bentuk anjansana, sikap penganut agama terhadap agama lain, dan nilai-nilai multikultural, teori ini ditungkan pada BAB II teori ini ditulis setelah data.

Setiap penelitian ini menggunakan metode peneltian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif terdapat tahapan yaitu metode dan pendekatan, menentukan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data. Analisis data. Teknik pengecekan data ini semua dituangkan pada BAB III.

Paparan data, analisis data serta singkronisasi dan tranformatif berfokus pada pembahasan yang dituangkan dalam perbab terpisah yaitu BAB IV, BAB V, dan BAB VI.

²⁵ Nasrudin, 'Bentuk Komunikasi Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi Di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah)', *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Dakwah*, 11.1 (2023), 21–29 <<https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v11i1.7880>>.

Kesimpulan dan saran dituangkan pada BAB VII. Kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup dari penelitian yang peneliti tulis dimana isi dari



penelitian telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Bagian Kesimpulan akan dijelaskan secara singkat mengenai hasil penelitian yang telah di peneliti laksanakan.



BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Sosiologi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Sosiologi Pendidikan Agama Islam

Sosiologi Pendidikan agama islam merupakan cabang sosiologi yang khusus mempelajari fenomena sosial dan konteks pendidikan agama islam. Sosiologi Pendidikan islam merupakan masalah-masalah Pendidikan di Lembaga Pendidikan islam atau di Lembaga Pendidikan yang mayoritas anggotanya adalah muslim, dengan pendekatan sosiologis secara umum, yang digabungkan dengan pendekatan wahyu, kultur dan qaul ulama terdahulu.²⁶ Menurut Nur Efendi Terdapat Tujuh Tujuan sosiologi Pendidikan islam, yaitu:²⁷

- a. Menganalisis proses sosialisasi anak, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- b. Menganalisis perkembangan dan kemajuan sosial. Banyak pakar yang beranggapan bahwa Pendidikan memberikan kemungkinan yang besar bagi kemajuan Masyarakat, karena dengan memiliki ijazah atau gelar yang semakin tinggi, maka akan mampu menduduki jabatan yang lebih tinggi pula yang juga akan menghasilkn penghasilan yang lebih banyak sehingga kesejahteraan sosialpun tercapai.
- c. Menganalisis status Pendidikan dalam Masyarakat. Berdirinya suatu lembaga Pendidikan dalam Masyarakat sering disesuaikan dengan tingkatan daerah di mana lembaga Pendidikan itu berada. Sebagai contoh, perguruan tinggi didirikan di Tingkat provinsi atau kabupaten yang cukup animo mahasiswanya serta tersedia dosen yang bonafid.
- d. Menganalisis orang-orang terdidik atau berpendidikan dalam kegiatan sosial.
- e. Membantu menentukan tujuan Pendidikan.
- f. Memberikan Latihan-latihan yang efektif kepada guru dalam bidang sosiologi.

²⁶ Nur Efendi, "Islamic Educational Sociology," 2017, 27.

²⁷ Efendi, 34–36.

g. Memahami hubungan antar manusia disekolah serta struktur Masyarakat.

Sedangkan pada pendekatan sosiologi Pendidikan islam menggunakan Tiga pendekatan, yaitu: pertama; pendekatan individu. Kedua; pendekatan sosial. Ketiga; pendekatan interaksi.

2. Sikap Penganut Agama Terhadap Penganut Agama Lain

Agama dalam Perspektif sosiologis pendidikan agama islam dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial yang terdapat dalam masyarakat.²⁸ Sikap penganut agama terhadap agama lain sangat terlihat dengan adanya sebuah faham dimana faham tersebut dalam masyarakat agama, bentuk kepercayaan merupakan sesuatu yang bersifat sentral dalam kehidupan manusia, dan setiap tingklah laku dan perbuatan mereka hubungkan dengan sesuatu yang bersifat transendental dalam hidup ini. Agama menawarkan hubungan melalui pemujaan dan upacara-upacara peribadatan, karena memberikan rasa emosional bagi rasa aman baru dan identitas yang lebih kuat ditengah-tengah ketidakpastian dan ketidakmungkinan bagi kehidupan manusia²⁹

Irfan Riyadi dan Basuki menjelaskan sikap penganut agama terhadap agama lain dalam bukunya bahwasanya:³⁰

“Ada lima klasifikasi sikap penganut agama terhadap agama lain yaitu pertama; Eksklusivisme Absolut, kedua, Relativisme Absolute, ketiga, Inklusivisme hegembonistik, Pluralism realistic, kelima Pluralism regulative”

a. *Eksklusivisme Absolut*

Faham bahwa dari mayoritas pemeluk agama yang menyatakan bahwa kebenaran mutlak untuk agama yang dipeluknya, sedangkan agama lain dianggap salah.

²⁸ Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet.V, 2009).

²⁹ Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet.V, 2009, 53.

³⁰ M. Irfan Riyadi dan Basuki, “Membangun Inklusivisme Faham Keagamaan”, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo), Cet I 2009. 75-76.

b. *Relativisme Absolute*

Faham bahwa sebagai system kepercayaan agama bisa diperbandingkan satu sama lain, sebab orang yang ingin melakukan perbandingan terlebih dahulu harus menjadi orang dalam. Sehingga mengerti adanya kebenaran agama masing-masing.

c. *Inklusivisme hegemonistik*

Faham ini merupakan faham yang menjelaskan bahwa pada agama atau kepercayaan lain itu ada kebenaran, akan tetapi menyatakan yang utama *memprioritaskan* agamanya sendiri.

d. *Pluralism realistik*

Faham yang mengatakan bahwa semua agama atau kepercayaan jalan yang berbeda tidak sama akan tetapi mengarah pada tempat yang sama yaitu kebenaran.

e. *Pluralisme regulative*

Pandangan atau faham yang mengatakan bahwa semua agama mempunyai nilai-nilai dan kepercayaan masing-masing.

B. Aktualisasi Diri

1. Pengertian aktualisasi diri

Aktualisasi diri menurut Maslow “menyebutkan bahwa aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri yang dipunya, dan menjadi diri sekreatif mungkin.³¹ Menurut Siswandi bahwa aktualisasi diri pada dasarnya memberikan perhatian pada manusia, khususnya terhadap nilai-nilai martabat secara penuh.³² Hal tersebut dapat tercapai melalui penggunaan segenap potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki melalui dengan bekerja sebaikbaiknya. Sehingga tercapai suatu keadaan eksistensi yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan diri.³³ Menurut Maslow “Aktualisasi diri

³¹ Frank Goble, *Mazhab ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. (Yogyakarta: Kanisius. 1987), 124

³² Frank Goble, *Mazhab ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, 124.

³³ Betsy Amanda Syauta & Reny Yuniasanti. Hubungan antara kebutuhan Aktualisasi Diri dengan Motivasi Kerja pada wanita Karir (*Jurnal Sosio Humaniora* No. 2, pp. 134-136)

merupakan potensi atau kemampuan diri yang seseorang mampu untuk mencapainya.³⁴

Menurut Rogers menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu maupun dihalangi oleh pengalaman dan belajar khususnya pada masa kanak-kanak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang ketika mencapai usia tertentu seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis. Aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik bisa dilakukan. Rogers menyatakan “bahwa tiap orang memiliki kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya.”³⁵

2. Ciri-Ciri Aktualisasi Diri

Maslow mengungkapkan bahwa seseorang yang mengaktualisasikan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.³⁶

a. Persepsi yang tepat terhadap realita

Individu ini orientasinya realistik, memandang realitas secara efisien, menerima diri, orang lain, dan alam sekitar apa adanya. Orang ini lebih memperhatikan masalah (*problem centered*) dan memperhatikan diri sendiri (*self centered*) orang ini dapat melihat dunia secara jernih tanpa dipengaruhi oleh keinginan, kebutuhan, atau sikap emosional.

b. Fokus pada target pencapaian

Maslow menyatakan individu yang dapat mengaktualisasikan diri berarti membaktikan hidupnya untuk pekerjaan, tugas, dan kewajiban atau panggilan tertentu yang mereka pandang penting. Menurut “Maslow seseorang mampu

³⁴ Hersinta & Veronika Soepomo Aktualisasi Diri dalam Mengkomunikasikan Meaning of Suffering pada Ibu dan Anak penyandang Autis. Jurnal of Communication. NO. 5, PP. 6-7.

³⁵ Ujam Jainudin, *Teori-Teori Kepribadian*, Cet.I,I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 225.

³⁶ Ujam Jainudin, 225.

mengaktualisasikan dirinya dengan melakukan hal yang terbaik atau berkeja sebaik-baiknya sesuai didangnya masing-masing.

c. Mempunyai spontanitas

Maslow menyatakan individu yang mengaktualisasikan diri tidak malu-malu karena lebih ekspresif, wajar, dan polos. Individu ini tidak perlu menyembunyikan perasaan-perasaan, pikiran-pikiran atau bertingkah laku yang dibuat-buat. Maslow menyatakan orang ini dapat menyalurkan kehidupan secara alami, mampu menjadi diri sendiri, dan merasa dapat mengekspresikan pikiran maupun emosional yang sebenarnya.

d. Dapat menerima diri sendiri dan orang lain dengan baik

Maslow menyatakan orang ini mampu untuk meminimalkan konflik yang terjadi. Individu yang sudah terpenuhi aktualisasi dirinya cenderung dapat menerima diri, orang lain, dan lingkungan, Maslow mengatakan “individu yang mengaktualisasikan diri cenderung untuk menjalani hubungan akrab, baik, dan penuh rasa kasih sayang dengan orang lain. Bahwa orang yang mengaktualisasikan diri menaruh hormat pada diri sendiri dan orang lain, mampu menerima kodrat dengan segala kekurangan dan kelemahannya.

3. Indikator Aktualisasi Diri

Menurut Robbins dan Coulter menyebutkan indikator kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Kebutuhan pertumbuhan (*growth need*) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, untuk tumbuh dan berkembang dengan dihargai orang lain.
- b. Kebutuhan pencapaian potensi seseorang (*achieving one's potential*), yaitu kebutuhan seseorang untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan bakat yang ada dalam dirinya secara maksimal.

³⁷ Robbins and Coulter, *Management*, tenth edit (New Jersey: Person Education, 2010), p. 110.

- c. Kebutuhan pemenuhan diri (*self-fulfillment*), yaitu kebutuhan untuk memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.
- d. Kebutuhan dorongan, yaitu dorongan dalam diri individu untuk mempertahankan keberadaan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Maslow menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam mencapai aktualisasi diri yang optimal, yaitu: pertama; Persepsi yang tepat terhadap realita, kedua; Menerima diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan baik, ketiga; Spontanitas Fokus terhadap target pencapaian, kelima; Otonomi, keenam; Kedekatan dengan individu yang lain, ketujuh; Mendalami hubungan interpersonal, kedelapan; Nyaman dan solid, kesembilan; Memiliki selera humor dan bisa bergurau.³⁸

C. Konsep Anjongsana dalam Agama Islam

Anjongsana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kunjungan untuk melepas rasa rindu, kunjungan silaturahmi (ke rumah tetangga, saudara, kawan lama, sahabat).³⁹ Terdapat Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan.⁴⁰ Di Indonesia sering ditemui kata silaturahmi sebagai kata yang menggambarkan aktivitas hubungan antar sesama Insan. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas saling mempererat tali persaudaraan dan kekerabatan. Istilah silaturahmi di tengah-tengah masyarakat sering diartikan sebagai kegiatan saling berkunjung, saling bertegur sapa, saling membantu atau menolong, dan saling berbuat kebaikan. Silaturahmi adalah istilah yang cukup akrab dan populer didalam pergaulan umat Islam sehari-hari, namun pada hakikatnya istilah tersebut merupakan bentukan dari bahasa Arab dari kata silaturahmi, dan silaturahmi ini berasal dari dua kata yakni shilah yang berarti

³⁸ Aris, "Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian, Konsep & Pembagiannya," Gramedia Blog, n.d., 150, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-kebutuhan-maslow/>.

³⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 53.

⁴⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1065.

perhubungan, hubungan, pemberian, dan karunia. Sedangkan kata rahim yang memiliki arti kerabat atau peranakan.⁴¹

Adapun untuk bentuk-bentuk anjungsana atau *ukhuwah* dibagi kedalam tiga macam, yaitu *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan umat Islam), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan bangsa), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan umat manusia). Ditambah lagi ada istilah *ukhuwah ubudiyah* yang memiliki persamaan makna dengan *ukhuwah basyariyah*. Pengertian masing-masing adalah sebagai berikut:⁴²

1. *Ukhuwah ubudiyah*

Ukhuwah Ubudiyah adalah saudara sesama makhluk dan ketaqwaan kepada Allah. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa seluruh makhluk hidup adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan dan sama-sama ciptaan Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 38, yaitu:

“Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS. Al-An'am: 38)⁴³

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia dan makhluk lainnya diciptakan untuk tunduk pada Tuhan mereka. Mereka semua diciptakan dengan bersaudara satu sama lain. Manusia dengan makhluk lainnya memiliki hubungan erat dalam persaudaraan dan Tuhan mereka sama.

2. *Ukhuwah insaniyah* atau *basyariyah*

Ukhuwah insaniyah atau *basyariyah* Merupakan persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya kita sebagai manusia harus dapat memposisikan atau memandang orang

⁴¹ Ahmad Warson dan Zainal Abidin, Kamus al-Munawir Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 215.

⁴² Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 34.

⁴³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013).

lain dengan kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya. Ikatan ini terletak dalam hati nurani kita. Jika mana nurani itu masih ada, hubungan persaudaraan itu akan tetap ada. Sebaliknya, jika nurani itu hilang maka rasa kemanusiaan maupun hubungan itu akan ikut hilang.

3. *Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab*

Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab merupakan persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Yaitu persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Semua itu perlu untuk dijalin karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia.

Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan ini Rasulullah bersabda "*Hubbu wathon minal iman*", artinya: Cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman. Hubungan ini terbentuk dengan sendirinya, karena aspek kedekatan dan dalam setiap harinya yang kita temukan adalah mereka.

4. *Ukhuwah fi ad-din al-islam*

Ukhuwah fi ad-din al-islam merupakan ikatan persaudaraan yang terjadi karena adanya hubungan akidah atau kepercayaan yaitu Islam. Artinya agama Islamlah yang menyatukan kita sebagai satu ikatan persaudaraan. Saling menasehati dalam kebaikan, melarang pada kemungkaran. Dan karena kita seakidah, ada panggilan batin dalam benak kita untuk menganggap mereka saudara. Ikatan ini akan terus ada selama kita menjaga keyakinan serta kepercayaan kita. Rasulullah saw. bersabda : "Kalian adalah shabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)ku."

D. Nilai-nilai Multikultural:

Menurut Baidhawi standar nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama, terdapat beberapa katakarakteristik. Katakarakteristik-katakarakteristik tersebut yaitu: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*). Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap

saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.⁴⁴

1. Nilai Toleransi

Akhir-akhir ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan keras, kasar, dan sangat kejam, sehingga membuat gentar, menakutkan dan mencemaskan. Karena umat yang beragama terkesan banyak yang ganas dan tampil dengan wajah kekerasan. Dalam beberapa tahun terakhir ini sangat banyak muncul konflik antar Agama, Intoleransi dan kekerasan atas nama agama. sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan.⁴⁵

Toleransi berasal dari bahasa latin, “toleran” yang berarti menahan diri, bersikap sabar, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau agama.⁴⁶ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.⁴⁷

2. Nilai Kerukunan

Dalam sejarah Indonesia, negeri ini selalu terbuka terhadap pemikiran-pemikiran dari luar dan telah terbukti ramah terhadap budaya asing. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai multi sektor baik dari segi bahasa, adat, suku,

⁴⁴ Zakiyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2005), 78.

⁴⁵ Rahma Fajr Mawidha and Rahma Fajr Mawidha, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022’, April, 2022, 8 <<http://digilib.uinkhas.ac.id/7040/>>.

⁴⁶ Abdullah bin Nuh, *Kamus Baru*, Cet I (Jakarta: Pustaka Islam, 1993), 99.

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Cet. ke-2, 1065.

kondisi alam, maupun agama.⁴⁸ Kerukunan berasal dari bahasa Arab dari kata ruknun jamaknya arkan berarti: “Asas atau dasar”.⁴⁹ Kerukunan bisa diartikan pondasi awal ataupun langkah, konsep dari antar manusia untuk menjalin sebuah kebersamaan dalam perbedaan.

3. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan dan keadilan adalah suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.⁵⁰ Kondisi ini dapat terwujud apabila terdapat perlakuan adil antara perempuan dan laki-laki. Penerapan kesetaraan dan keadilan gender harus memperhatikan masalah kontekstual dan situasional, bukan berdasarkan perhitungan secara matematis dan tidak bersifat universal. Jadi konsep kesetaraan adalah konsep filosofis yang bersifat kualitatif, tidak selalu bermakna kuantitatif.

Menurut KH. Tholchah Hasan dalam proses Pendidikan islam multicultural, umat islam harus mampu dan perlu juga diberikan arahan secara sadar kepada Masyarakat bahwa bangsa ini memiliki keragaman mulai dari etnis, budaya, Bahasa, suku, serta agama. Perbedaan tersebut harus mampu menjadikan manusia untuk saling menghormati dan menghargai, bekerja sama, serta hidup dengan damai dan juga rukun. Untuk mewujudkan kehidupan yang demikian maka diperlukan adanya internalisasi nilai-nilai inklusif atau nilai-nilai multikultural pada semua jenjang pendidikan. Dengan adanya penanaman nilai-nilai tersebut terhadap peserta didik akan membantu terbentuknya sikap toleran, terbuka, serta saling menghargai keberagaman.⁵¹

Dalam kajian keaswajaan atau keislaman inklusif terdapat akar-akar nilai karakter inklusif yang mendorong terwujudnya budaya multikulturalis dalam suatu

⁴⁸ Mawardi, Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama, Jurnal Substantia, Volume 17 Nomor 1, April 2015, diakses 12 Juni 2017. 16 Departemen Agama Republik Indonesia, Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama, (Jakarta: Depag RI, 2003), 5.

⁴⁹ Lukman Hakim Saifuddin, 30.

⁵⁰ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, 2011, 30.

⁵¹ Marzuki Mustamar, *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Pespektif Pemikiran Prof.Dr.K.H.Muhammad Tolchah Hasan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), 53.

masyarakat atau bangsa, Menurut Tholchah Hasan akar- akar nilai multikultural yang dapat diterapkan diantaranya yaitu:⁵²

a. *Tawasuth* (Moderat), merupakan nilai yang ditekankan untuk membangun keselarasan lentur serta mengedepankan kemaslahatan umum dan kerjasama yang dibangun atas simpati tolong-menolong dan kecintaan.

b. *At- Ta'aruf* (Saling mengenal), merupakan pintu gerbang kultural pertama untuk membuka akses bagi seorang untuk melakukan langkah-langkah kultural berikutnya guna membangun kebersamaan kehidupan yang damai. Melalui nilai ta'aruf ini seseorang sedang menunjukkan sikap mempersilahkan atau menyediakan sebuah ruangan bagi orang lain untuk menjalin hubungan dengannya. tanpa ta'aruf, mungkin terjadi komunikasi secara intensif antara individu.⁵³

c. *Tasamuh* (Toleran), merupakan sikap saling menghargai dan menghormati orang lain yang memiliki prinsip hidup yang berbeda. Namun bukan berarti mengakui atau membetulkan kepercayaan yang berbeda. Konsep dasar toleransi yang ditawarkan Islam sangat rasional dan tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan dan ibadah, umat Islam tidak menganal kata kompromi. *Tasamuh/* Toleran menjadi salah satu sikap dasar dalam karakter ajaran Islam, sehingga Islam disebut dengan negara kasih sayang.

Nilai-nilai Aswaja inilah yang merupakan ruh dari pendidikan Islam multicultural. Dalam konteks modern, nilai- nilai ini dikemas dalam istilah “nilai-nilai pendidikan Islam multicultural”.⁵⁴ Nilai ini ditekankan untuk membangun keselarasan lentur serta mengedepankan kemaslahatan umum dan kerjasama yang dibangun atas simpati tolong-menolong dan kecintaan. Wasatiah merupakan pendekatan yang banyak diakui oleh Islam yakni pendekatan yang komprehensif dan terpadu yang mampu memecahkan tuntutan dan permasalahan umat.⁵⁵

⁵² Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: Universitas Islam Malang, 2016), 60.

⁵³ Sauqi Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Brlajar* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 69.

⁵⁴ Mustamar, *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Pespektif Pemikiran Prof.Dr.K.H.Muhammad Tolchah Hasan*,53.

⁵⁵ Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Brlajar*, 69.

d. *Ta'awun* (tolong menolong), merupakan suka memberikan bantuan kepada setiap orang yang membutuhkan menghindari diri dari sifat kikir dan bakhil sanggup memberi kepada sesama dikala suka maupun duka. Al-maroghy dalam Tafsirnya mengatakan: "Perintah tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa itu termasuk sendi-sendi dari "*hidayah ijtimaiyah*" dari Al-Qur'an, karena sebuah kewajiban bagi manusia agar saling menolong satu sama lainnya dalam segala hal yang memberi manfaat kepada kehidupan manusia, baik pribadi-pribadi maupun kelompok, dalam masalah agama maupun duniawi, dan segala amal perbuatan takwa yang dapat digunakan untuk menghadapi semua *mafsadah* dan bahaya.

Dalam Tafsir Al-Qurthuby juga dijelaskan: "Perintah tolong menolong itu merupakan perintah kepada umat manusia, dengan dasar perbuatan kebajikan dan ketakwaan, artinya mereka membudayakan saling menolong antara sebagian dengan yang lain, saling mengajak melakukan perintah Allah dan menjauhi laranganNya". Ibnu 'Athiyah mengatakan bahwa *ta'awun* merupakan bentuk *tasamuh* juga, dan hal ini mencakup arti kewajiban dan kesunahan. Sedangkan yang menekankan pada arti/tujuan menjaga kewajiban tersebut, Al-Mawardy mengatakan "Allah menganjurkan *ta'awun* dengan dibarengi taqwa, karena dalam kata *at-taqwa* itu mengandung makna keridlaan sesama manusia, dan barang siapa dapat mengumpulkan/memadukan antara keridlaan Allah dan keridlaan manusia maka sempurna lah kebahagiaan hidupnya.

Ta'awun dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, bagi orang yang berilmu dapat membantu orang lain dengan mengajarkan ilmunya, dan bagi orang yang berharta kekayaan dapat menolong orang lain dengan memberikan sebagian harta.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwasanya tolong menolong mengedepankan tatanan sosial yang peduli di mana semua anggota masyarakat dapat saling menunjukkan apresiasi dan memelihara relasi keterkaitan kohesi dan keterkaitan sosial yang rekat. Karena bagaimanapun juga manusia tidak bisa tanpa ikatan sosial yang dinamis.⁵⁷

⁵⁶ Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, 60.

⁵⁷ Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Brlajar*, 69.

e. *Tawazun* (seimbang dalam segala hal/ harmoni), merupakan sikap dan orientasi hidup yang diajarkan Islam, sehingga manusia tidak terjebak dalam ekstremitas dalam hidupnya, tidak semata-mata mengejar kehidupan ukhrawi yang mengabaikan kehidupan duniawi, ataupun sebaliknya.

Dalam konteks ini, sikap berimbang dan harmonis ditujukan untuk mengintegrasikan serta menyinergikan dalil-dalil guna menghasilkan keputusan yang bijak. *Tawazun* merupakan manifestasi dari sikap keberagaman yang menghindari sikap ekstrem. kelompok radikal disebut sebagai kelompok ekstrem karena kurang menghargai perbedaan pendapat dan tidak mengakomodasi khazanah pemikiran.⁵⁸

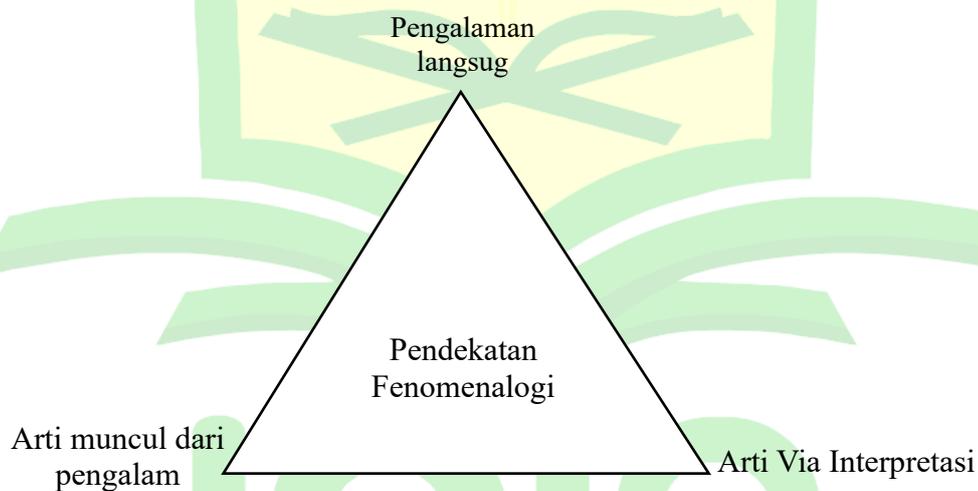


⁵⁸ Mustamar, *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Pespektif Pemikiran Prof.Dr.K.H.Muhammad Tolchah Hasan*, 53.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang kegiatan melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹ Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni pendekatan penelitian bertujuan mencari hakikat dari sebuah pengalaman. Alasan digunakannya model penelitian ini karena dalam prosesnya meneliti mengenai kegiatan-kegiatan Pendidikan keagamaan Sosial Masyarakat muslim dan budhis dalam menjalin kerukunan di Dusun Sodong.



Gambar 3.1 Pendekatan Fenomenologi

⁵⁹ Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 46.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan, bahwa dusun ini masyarakatnya masih menjaga kelestarian agamanya serta hidup dalam kerukunan. Sikap toleransi di masyarakat Dusun Sodong sudah tumbuh sejak dulu, sehingga tertarik untuk meneliti tentang aktualisasi kerukunan antar umat beragama muslim dan budhis.⁶⁰ Dari data profil Desa Gelangkulon Bahwasanya Dusun Sodong terdiri dari 2 RW dan 6 RT dan Di Dusun Sodong terdapat agama Islam dan Budha. Kondisi secara geografis pada Dusun Sodong ini pada bidang pencaharian sehari-hari sebagian besar adalah bekerja diladang atau petani.⁶¹ Sehingga tertarik untuk meneliti tentang aktualisasi kerukunan beragama, pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan umat agama muslim dan budhis aktualisasi kerukunan beragama, dampak positif kegaitan Pendidikan masyarakat muslim dan budhis dalam aktualisasi kerukunan beragama di Dusun Sodong desa gelangkulon kecamatan sampung kabupaten ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui observasi maupun wawancara. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah berupa kata-kata dan tindakan Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini ialah berupa dokumen yakni tentang profil desa Gelangkulon, jumlah penduduk, maupun agama terutama di

⁶⁰ Charolin Pebrianti, "Belajar Toleransi Di Kampung Sodong, Desa Terpencil Di Ponorogo," *Detik Jatim*, 2023, <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6753156/belajar-toleransi-di-kampung-sodong-desa-terpencil-di-ponorogo>.

⁶¹ Hasil Dokumentasi Profil Desa Gelangkulon, Kamis, 28 Desember 2023, Pukul 08.30-09.30 WIB, lihat Hasil Transkrip Dokumentasi No. 012/D/28/XII/2023.

dusun sodong. Selain itu, peneliti juga melampirkan foto hasil pengamatan langsung sebagai salah satu bentuk data sekunder dalam penelitian ini.

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, maka dalam proses pengumpulan data baik melalui pengamatan maupun wawancara terhadap informan dilakukan oleh peneliti sendiri. Meskipun demikian, peneliti tetap bisa melakukan pengumpulan data melalui bantuan orang lain yang diposisikan sebagai instrumen pula. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama, maka peneliti dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap setiap perubahan yang berlangsung di lapangan, di mana hal ini tidak mungkin bisa dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang instrumennya bukan manusia.⁶² Peneliti hadir sebagai instrument penelitian dalam penggalian data melalui wawancara mulai pada tanggal 10 November-Desembar 2023.

Peneliti mengambil lokasi di Dusun Sodong ini karena adanya perbedaan agama, di sana terdapat dua agama yaitu agama islam dan agama budha. Sehingga membuat tertarik untuk meneliti tentang kerukunan umat beragama di sana dari kegiatan-kegiatan sosial keagamaan Masyarakat di sana, pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan di Masyarakat di sana serta dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan di sana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara-cara untuk mendapatkan data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.⁶³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶² Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 83.

⁶³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara terbuka oleh peneliti, di mana kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh informan.⁶⁴ Selanjutnya teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah dengan wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*). Teknik ini termasuk ke dalam bagian dari kategori *in-depth* interview yang menggunakan sanwball yakni menggali data penelitian dari beberapa informan hingga mendapatkan titik jenuh.⁶⁵ Informan yang akan kami jadikan sebagai sumber data yaitu: (1) Kamituwo Mulyono, kamituwo di Dusun Sodong untuk data yang akan digali adalah peninjauan data awal pada tanggal 25 Juli 2023 dan data program kegiatan apa saja yang ada di Dusun Sodong dan bentuk pelaksanaan program kegiatan tersebut pada tanggal 28 Desember 2023. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis ditranskrip (004/F-1, 004/F-3).** (2) Kepala Desa Gelangkulon yaitu Haryanto, data yang akan digali adalah data yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong pada tanggal 28 Desember 2023. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis ditranskrip (005/F-3).** (3) Masyarakat di Dusun Sodong yaitu warga masyarakat yang ada di Dusun Sodong data yang akan diambil adalah data kegiatan-kegiatan keagamaan sosial masyarakat serta kegiatan pendidikan keagamaan yaitu antara lain Ganggeng pada tanggal 10 desember 2023. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis ditranskrip (007/F-2, 007/F-1).** Suratmi pada tanggal 29 Desember 2023. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis ditranskrip (006/F-3, 006/F-2),** Siti Fatimah 10 November 2023. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis ditranskrip (008/F-3, 008/F-1).** Suryanto pada tanggal 30 Desember 2023. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis ditranskrip (009/F-1, 009/F-3).** Wahyudi pada tanggal 30 Desember 2023. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis ditranskrip (010/F-2, 010/F-3).** (4) Tokoh agama islam yaitu Suratno untuk data yang akan digali adalah data program kegiatan

⁶⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualio, Tatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Rizz Media, 2012), 214.

⁶⁵ Metode Penelitian Muamalah, *Abdurrahman Misno B.P Dan Ahmad Rifai* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), 81.

Pendidikan keagamaan sosial masyarakat serta pelaksanaan kegiatan tersebut dan juga dampak positif terhadap masyarakat muslim apa saja yang ada di Dusun Sodong. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis ditranskrip (002/F-1, 002/F-1, 002/F-2).** (5) Tokoh agama budha yaitu suwandi untuk data yang akan digali adalah data program kegiatan Pendidikan keagamaan sosial masyarakat serta pelaksanaan kegiatan tersebut dan juga dampak transformasi terhadap masyarakat muslim dan budhis apa saja yang ada di Dusun Sodong. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis di transkrip (001/F-1).** (6) Ketua RT 01 Dusun Sodong yaitu Wahyudi untuk data yang akan digali adalah data program kegiatan karawitan serta pelaksanaannya dan juga dampak terhadap Masyarakat budhis dan muslim. **Data catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis di transkrip (010/F-2, 010/F-3).**

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lingkungan penelitian serta melakukan pencatatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan informasi data yang dibutuhkan.⁶⁶ Metode observasi ini bertujuan untuk mengungkap data, serta peneliti dapat mengamati secara langsung tentang aktualisasi kerukunan, pelaksanaan kegiatan dan dampak transformatif kegiatan keagamaan sosial antar umat beragama masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong. (1) Deskripsi suasana kegiatan pelatihan karawitan masyarakat dan anak-anak di Dusun Sodong **Data Observasi lapangan yang diperoleh dari informan di tulis di transkrip (003/F-1).** (2) Suasana Kegiatan Buka pintu Masyarakat di Dusun Sodong, **Data observasi lapangan yang diperoleh dari informan di tulis di transkrip (011/F1).**

Objek yang akan diobservasi yaitu berupa mengamati kegiatan-kegiatan Pendidikan keagamaan sosial antar umat beragama masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong. Data yang akan kami telusuri dari observasi tersebut yakni mengenai kegiatan pelaksanaan Pendidikan keagamaan sosial masyarakat muslim

⁶⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 34.

dan budhis apa saja di Dusun Sodong yang mampu membuat masyarakat muslim dan budhis hidup dalam kerukunan.

3. Dokumentasi

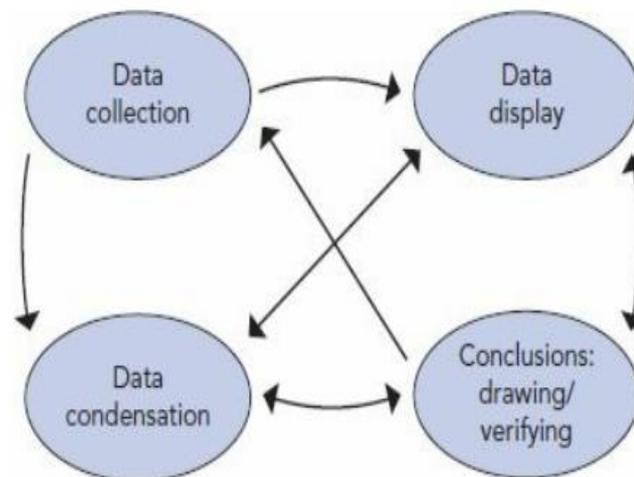
Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis berbagai dokumen yang telah dibuat oleh subjek atau oleh pihak lain mengenai subjek yang akan diteliti.⁶⁷ Dokumen yang akan berusaha digali untuk melengkapi penelitian ini yaitu: (1) Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan banca'an atau genduri antara warga muslim dan budhis di Dusun Sodong dengan acara Do'a Bersama. **Data dokumentasi lapangan yang diperoleh dari informan di tulis di transkrip (010/F-1).** (2) Dokumentasi pelaksanaan kegiatan karawitan serta prosesi acara kupat-kupat luar artinya ngluari ujar diacara sunatan keluarga Bapak Kamituwo Sodong dan disuguhi acara karawitan. **Data dokumentasi lapangan yang diperoleh dari informan di tulis di transkrip (010/F-2).** (3) Dokumentasi Profil Desa Gelangkulon dengan nomer dokumentasi **012/D/28/XII/2023** pada lampiran 12.

E. Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya nanti menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data memuat empat macam yaitu kondensasi data *collection*, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁶⁸

⁶⁷ Has'ad Rahman Attamimi, dkk., *Metode Penelitian* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 104.

⁶⁸ Matthew B Miles, Michael Huberman, A, and Johnn Saldana, *Qualitative Data Analysis*, Edition 3, vol. 148 (America: SAGE, 2014), 33.



Gambar 3.2

Analisis data kualitatif by milles, Huberman and saldana

1. Data Collection

Data collection merupakan proses pengumpulan, pengukuran serta analisis berbagai tipe informasi menggunakan teknik berstandar. Tujuan utama data collection adalah untuk mengumpulkan informasi dan data terpercaya sebanyak-banyaknya, yang kemudian dianalisis untuk membuat sebuah keputusan bisnis yang krusial.

2. Data Condensation

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menarasikan data. Dari narasi tersebut, peneliti mereduksi narasi sesuai dengan fokus penelitian menggunakan coding F1 yang berisi kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam mengaktualisasikan kerukunan antar umat Beragama, coding F2 Program kegiatan Pendidikan keagamaan Masyarakat tersebut dilaksanakan, Coding F3 dampak Pendidikan positif kegiatan Pendidikan masyarakat muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.

Sampung, Kab. Ponorogo dalam mengaktualisasikan kerukunan antar umat Beragama.⁶⁹

3. Penyajian data (*Data Display*)

Data display adalah kegiatan sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dimengerti dan dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.⁷⁰ Dalam hal ini setelah selesai koding, peneliti menganalisis data yang dikoding dengan teori yang relevan (analisis domain) dan didisplay dalam bentuk pola, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

4. *Conclusion* atau kesimpulan

Dari data display peneliti bisa merumuskan kesimpulan secara holistik.

F. Teknik pengecekan Data

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Sedangkan teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷¹

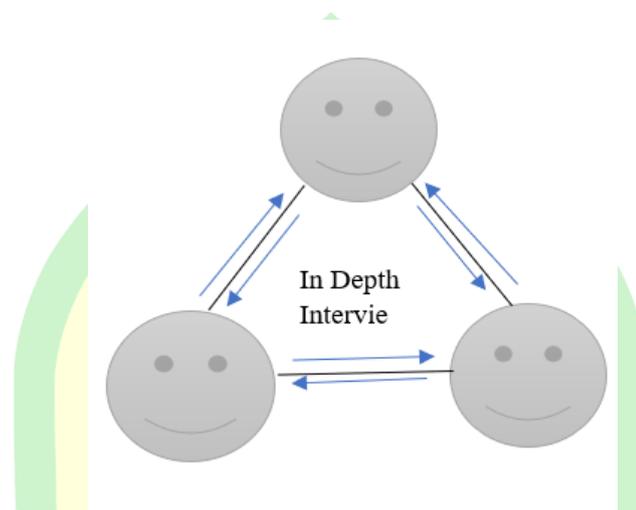
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang berkaitan dengan model internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kegiatan sosial Masyarakat di Dusun Sodong, nilai-nilai pendidikan multikultural yang termuat dalam kegiatan tersebut, dan dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan Masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong. kegiatan tersebut dalam membentuk kerukunan keagamaan dari masyarakat di Dusun Sodong dan sebgayaan masyarakat tersebut menjadi informan. Informan tersebut

⁶⁹ James P. Spradley, *Participant Observation, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3 (America: Holt, Rinehart and Winston All rights reserved, 1980), 89, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

⁷⁰ Miles, Huberman, A, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 148:33.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 373.

yaitu Kamituwo Dusun Sodong, Kepala Desa Gelangkulon, Tokoh Budha, Tokoh Muslim serta sebagai warga masyarakat di Dusun Sodong. Gambar berikut ialah ilustrasi triangulasi dengan sumber.

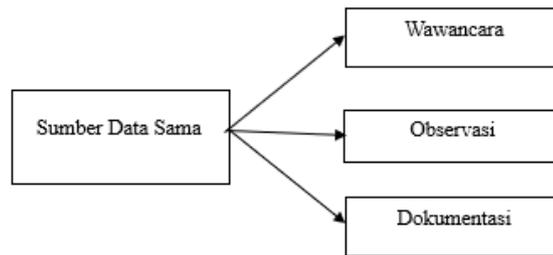


Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Dari kelima sumber tersebut peneliti tidak melakukan rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi peneliti melakukan deskripsi dan analisis yang telah diperoleh dari sumber tersebut.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷² Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan. Data yang digunakan dalam pengaplikasian ini adalah data kegiatan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong dengan menggunakan wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi. Gambar berikut ialah ilustrasi triangulasi dengan teknik:

⁷² Sugiyono, Op. Cit, 373-374.



Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan keagamaan Masyarakat Dusun Sodong, pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan Masyarakat di Dusun Sodong serta dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan di Dusun Sodong.



BAB IV

**BENTUK KEGIATAN PADA MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDHIS DI
DUSUN SODONG DESA GELANGKULON KEC. SAMPUNG, KAB. PO-
NOROGO DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI-NILAI
KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA**

**A. Paparan Data Bentuk Kegiatan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di
Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam
Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama**

1. Kegiatan Buka Pintu

Masyarakat Dusun Sodong dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kerukunan beragama dengan melalui berbagai kegiatan yang di adakan oleh semua Masyarakat yang ada di sana. Diantara kegiatan tersebut yaitu kegiatan “Buka Pintu” yang diterapkan oleh Masyarakat di Dusun Sodong kegiatan tersebut merupakan kegiatan anjangsana yang dikenal di sana dengan sebutan “Buka Pintu” yang dilaksanakan pada hari besar islam dan hari besar budha di Dusun Sodong. Hal ini sebagaimana keterangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara Sebagaimana dijelaskan oleh tokoh agama budha Suwandi di Dusun Sodong bahwasanya:

“Saling buka pintu. Artinya keluarga temen temen yang muslim silaturahmi dimasyarakat begitu juga dengan orang budha Berbaur jadi Satu. saling buka pintu. Artinya keluarga temen temen yang muslim silaturahmi dimasyarakat begitu juga dengan orang budha Berbaur jadi Satu.”⁷³

Diperkuat oleh keterangan dari Suryanto salah satu Warga Dusun Sodong melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Begini mbak ya. Buka pintu ini setiap setahun sekali kalau budha ya mbak pas waktu hari besar budha, kalau islam pas waktu hari besar islam ya di hari raya idul fitri mbak. Disini para warga setiap rumah itu dibuka pintunya, siapa saja bisa masuk tidak memandang agama mbak, setiap warga

⁷³ Suwandi “Wawancara Kegiatan Masyarakat Sodong 10 November 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 001/W/10-XI/2023.

yang buka pintu ini menyambut dengan ramah Tamah dan berjabat tangan.⁷⁴



Gambar 4.1: Observasi kegiatan Buka Pintu di Dusun Sodong

Kegiatan Buka Pintu tersebut dilaksanakan setiap setahun sekali pada hari besar Islam dan hari besar Budha. Setiap masyarakat Dusun Sodong membuka lebar pintu rumahnya dengan sambutan ramah Tamah tanpa melihat perbedaan agama yang diyakini. pada gambar 4.1 diatas peneliti bersilaturahmi di rumah warga muslim dan budhis pada bulan syawal yang mana pada hari besar agama muslim disana. Dan terlihat dari hasil observasi disana antara warga muslim dan budhis sama-sama membuka pintu siapa saja yang bersilaturahmi atau berkunjung dirumah warga sodong tanpa memandang agama. Kegiatan ini termasuk dalam bentuk anjaksanaan yang dikenal dengan sebutan *Ukhuwah insaniyah (basyariyah)*

2. Kegiatan Do'a Bersama

Selain kegiatan Buka pintu, di Dusun Sodong juga terdapat sebuah kegiatan yang bisa dijadikan untuk mengaktualisasikan kerukunan umat beragama Masyarakat muslim dan budhis di sana yaitu kegiatan Do'a Bersama yang dilaksanakan setiap bulan syuro, kegiatan Do'a Bersama ini dilaksanakan di sebuah tempat yaitu

⁷⁴ Suryanto "Wawancara Kegiatan Masyarakat 30 Desember 2023, Pukul 08.30-09.10 WIB, Lihat Transkrip Wawancara NO 009/W/30/XII/2023 .

salah satunya dipunden. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Gelangkulon yang menjelaskan bahwa:

“Yang biasanya ya kalau mereka bersama-sama pada suran mbak, suran itu istilahnya berdoa bersama dari agama budha dan muslim jadi satu disuatu tempat kemudian mereka berdoa bersama.”⁷⁵

Melalui penjelasan tersebut, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan do'a bersama merupakan salah satu bentuk dari kerukunan inklusivisme hegemonistik karena didalam pandangan agama lebih terbuka bahwa pada agama lain terdapat kebenaran.

Diperkuat oleh keterangan dari Suratno tokoh agama islam Dusun Sodong melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Berkaitan program sifatnya Tahunan Mbak. Ada yang Program Kenduri Suro Itu, sedekah bumi, 17 agustus, biasanya diujubkan oleh pawangnya. Nanti ada do'a muslim setelah itu doa dari budha setelah itu ramah Tamah.”⁷⁶

Diperkuat dengan Dokumentasi Prosesi Kenduri di salah satu Rumah warga Dusun Sodong yaitu dirumah Bapak Mulyono, sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Dokumentasi kegiatan Masyarakat Muslim dan Budhis Dusun Sodong Genduri dan Do'a Bersama

⁷⁵ Haryanto “Wawancara kegiatan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong 28 Desember 2023, Pukul 08.30-09.10 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No.005/W/28/XII/2023.

⁷⁶ Suratno “Wawancara Kegiatan Muslimatan 10 Novemberr 2023, Pukul 07.30-08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 004/W-1/10/XI/2023.

Melalui penjelasan tersebut, ditemukan bahwa pelaksanaan program kegiatan kenduri suro, sedekah bumi, dan 17 agustus dari ketiga kegiatan tersebut sifatnya tahunan dan selalu dibarengi dengan kegiatan Do'a Bersama antara muslim dan budhis dengan berdo'a bergantian dan setelah kegiatan Do'a Bersama selesai dilanjutkan ramah tamah.

3. Kegiatan Muslimatan

Selain kegiatan Do'a Bersama, buka pintu (anjangsana), perayaan 17 agustusan serta genduri suro, di Dusun Sodong terdapat kegiatan yang bisa dijadikan untuk mengaktualisasi kerukunan antar umat beragama di sana yaitu kegiatan muslimatan. Hal ini sebagaimana keterangan dari Mulyono sebagai kamituwo Dusun Sodong melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Seumpama dari Budhis ada kegiatan itu ya dari pihak muslim mengikuti, dan juga sebaliknya jika Muslim ada kegiatan (muslimatan) dari pihak Budhis juga membantu.”

Kegiatan muslimatan ini merupakan sebuah kegiatan orang islam di sana pada kegiatan tersebut orang budha di sana juga ikut serta melancarkan acara tersebut begitu juga sebaliknya.

Diperkuat oleh keterangan dari Suratno tokoh agama islam Dusun Sodong melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan muslimatan dilaksanakan 2 bulan sekali. Di masyarakatnya ada Budha dan Muslim, itu kan ada palareman. Nanti ada seni Karawitan nah ini untuk menyatukan Masyarakat budha dan Islam ada lagu nah ini solawatan langgam jawa penyanyi nya contohnya lir ilir. ada yang dari beragama budha dan islam yang penabuh gamelan ada yang budha dan islam .”⁷⁷

Diperkuat lagi oleh keterangan dari Siti Fatimah warga yang beragama islam Dusun Sodong melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

⁷⁷Suratno “Wawancara Kegiatan Muslimatan 10 Novemberr 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 004/W-1/10/XI/2023.

“Toleransi disini tidak serta merta menyekutukan antar kedua tuhan dari Agama Budha dan Islam mbak. Niat dari partisipasi disini agar kegiatan muslimatan Masyarakat Dusun Sodong berjalan dengan baik”.⁷⁸

Selanjutnya keterangan dari salah satu Masyarakat budhis di Dusun Sodong menyatakan bahwa:

“Begini ya mbak, di Budha jika ada kegiatanpun juga ikut serta berpartisipasi”.⁷⁹

Melalui penjelasan tersebut, ditemukan bahwa pelaksanaan program kegiatan muslimatan yang diprogramkan oleh masyarakat muslim Desa Gelangkulon tersebut dilaksanakan 2 Bulan sekali ketika kegiatan muslimatan diadakan di Dusun Sodong acara muslimatan tidak hanya orang Islam Sodong saja akan tetapi Masyarakat Budha di sana juga ikut serta berpartisipasi dalam memeriahkan acara tersebut dengan ikut serta memainkan Seni Karawitan dengan diisi lagu lir-ilir dll.

4. Kegiatan Karawitan

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan karawitan di Dusun Sodong berdasarkan hasil observasi Peneliti, Peneliti mengamati kegiatan Pendidikan kesenian gamelan terlihat anak-anak sangat antusias dalam Latihan karawitannya, kegiatan pelatihan karawitan setiap hari sabtu dengan anak-anak tanpa ada kegaduhan dan anak-anak Muslim dan Budhis sangat gembira saling berbagi ilmu saling memberikan dukungan agar tetap semangat dalam kegiatan tersebut, sedangkan guru atau pelatih karawitan tersebut merupakan salah satu tokoh Masyarakat di sana yaitu Ketua RT 01 RW 01 di Dusun Sodong yang bernama Wahyudi beliau beragama Budha akan tetapi beliau tidak memandang anak-anak sebelah mata walaupun adanya perbedaan agama tetap terjalin dengan baik. Selain itu juga istri beliau juga memberikan jamuan teh hangat kepada anak-anak agar Latihan karawitan tersebut berjalan dengan baik. Data tersebut dijelaskan dengan foto observasi sebagai berikut:

⁷⁸ Siti Fatimah, Wawancara kegiatan muslimatan 10 Desember 2023, pukul 11.10-11.30 WIB, Lihat transkrip Wawancara pada No.008/W/10/XII/2023.

⁷⁹ Ganggeng, Wawancara kegiatan muslimatan 10 Desember 2023, pukul 10.40-11.00 WIB, LiSat Transkrip Wawancara pada No.007/W/10-XII/2023.



Gambar 4.3: Observasi kegiatan karawitan di Dusun Sodong

Diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan Latihan karawitan Masyarakat Dusun Sodong sebagai berikut:⁸⁰



Gambar 4.4: Dokumentasi Masyarakat Dusun Sodong Latihan karawitan di malam hari

Sesungguhnya kegiatan karawitan sangatlah berpengaruh pada kebersamaan Masyarakat Dusun Sodong yang notabennya berbeda agama. Dari gambar dokumentasi di atas terlihat jelas bahwa kegiatan Latihan di malam hari tersebut diadakan oleh Masyarakat Dusun Sodong dengan antara laki-laki Perempuan yang

⁸⁰ Hasil Dokumentasi Masyarakat dusun Sodong Latihan karawitan dimalam hari,Sabtu, 30 Desember 2023, Pukul 08.30-09.10WIB, lihat Hasil Transkrip Dokumentasi No. 012/D/30/XII/2023.

berbeda agama, dengan suguhan minuman kopi dan teh yang tersuguh terlihat juga pengeras suara serta buku lirik lagu dan gendang, gong dll.

Temuan ini menunjukkan bahwa Masyarakat muslim dan budhis menerapkan nilai-nilai kerukunan beragama dengan adanya anak-anak muslim dan budhis di Dusun Sodong menjalankan kegiatan Latihan karawitan serta para Masyarakat dewasa yang menjalankan kegiatan karawitan. Disini juga terlihat adanya Pendidikan toleransi bahwa walaupun adanya perbedaan agama di masyarakat tersebut tetap terjalin dengan baik dengan salah satunya dengan perantara latihan karawitan pada anak-anak dan Masyarakat dewasa di Dusun Sodong.

B. Analisis Data bentuk Kegiatan pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama

Masyarakat Dusun Sodong notabennya Mmempunyai berbagai bentuk kegiatan, salah satu kegiatan tersebut yaitu kegiatan Saling buka pintu merupakan salah satu kegiatan anjangsana atau silaturahmi yang di laksanakan oleh Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong kegiatan tersebut Termasuk bentuk anjangsana.⁸¹ Anjangsana dalam agama islam dikenal dengan sebutan silaturahmi yang merupakan istilah yang cukup akrab serta populer pada pergaulan umat islam dalam kesehariannya yang memiliki arti hubungan kekerabatan.⁸² Hubungan persaudaraan akan tetap ada jika hati Nurani itu masih ada.⁸³ *Ukhuwah Insaniyah* atau *Basyariyah* yang merupakan persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku maupun aspek-aspek kekhususan lainnya. maksudnya sebagai manusia harus bisa memposisikan atau memandang orang lain dengan kasih sayang, dan melihat kebaikan-kebaikan bukan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Suryanto warga masyarakat dusun sodong pada 30 Desember 2023

⁸² Ahmad Warson dan Zainal Abidin, Kamus al-Munawir Arab-Indonesia, 215.

⁸³ Abdul Aziz Ajhari, dkk, Jalan Menggapai Ridho Ilahi, (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati,2019), 3-4.

melihat kejelekannya.⁸⁴ *Ukhuwah Basyariyah* juga terkenal dengan level tertingginya serta mengatasi dua ukhuwah lainnya.⁸⁵

Kegiatan buka pintu ini merupakan bentuk kegiatan yang sangat penting bagi Masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong, kegiatan ini juga menjadikan masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong lebih tererat tali persaudaraannya, kekeluargaannya. Silaturahmi sendiri merupakan salah satu cara ampuh untuk mempererat tali persaudaraan, dengan bersilaturahmi akan menambah saudara karena sering berkomunikasi.⁸⁶ Sesungguhnya bentuk dari *ukhuwah insaniyah* disini berkategori pada *inklusivisme hegemonistik* yang merupakan pandangan yang lebih terbuka yang menganggap bahwasanya pada agama lain antara budha dan muslim terdapat kebenaran, akan tetapi pada setiap agama pemeluk Masyarakat di Dusun Sodong menyatakan memprioritaskan terhadap agamanya.⁸⁷ Adanya kegiatan ini para Masyarakat budhis dan muslim mewujudkan kerukunan antar umat beragama.⁸⁸

Selain kegiatan anjagsana Buka pintu, di Dusun Sodong juga terdapat sebuah kegiatan yang bisa dijadikan untuk mengaktualisasikan kerukunan umat beragama Masyarakat Muslim dan Budhis di sana yaitu kegiatan Do'a Bersama yang dilaksanakan setiap bulan syuro, kegiatan Do'a Bersama ini dilaksanakan di sebuah tempat yaitu salah satunya di punden. Punden merupakan tempat sakral yang dipercaya oleh sesupuh warga dan juga Masyarakat disekitar punden tersebut.⁸⁹ Do'a

⁸⁴ Suparta Suparta, 'Kontradiksi Konsep Khilafah Dalam Perspektif Ulama Babel Dan Implikasinya Terhadap Ukhwah Islamiyah Dan Ukhuwah Basyariyah Di Bangka Belitung', *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 6.2 (2021), 7–21 (p. 4) <<https://doi.org/10.32923/sci.v6i2.2662>>.

⁸⁵ Risalul Ummah, 'Spirit Toleransi Mengurai Konflik Piagam Madani', *Jurnal Al Manar*, 1.1 (2023), 3.

⁸⁶ A Nurussoufi and Saekhoni, 'Kualitas Silaturahmi Dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena', *Jurnal Kajian Keislaman*, 10.3 (2022), 208–32 (p. 2) <<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/view/480%0Ahttps://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/download/480/278>>.

⁸⁷ M.Irfan Riyadi and Basuki, *Membangun Inklusifisme Faham Keagamaan*, Cet I (Ponorogo: STAIN Press, 2009), 76.

⁸⁸ Dahlia Lubis, *Kerukunan Prespektif Psikologi Agama*, 2017, p. 34.

⁸⁹ Vadhea Cahyanda Sukma and others, 'Tradisi Ziarah Punden: Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak', *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2.1 (2024), 79 (p. 4) <<https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.7808>>.

bersama disini tidak serta merta mencampur adukkan keyakinan dari agama Islam dan Budha. Di kegiatan ini ada sesi pergantian Do'a antara dua agama di Dusun Sodong tersebut. Do'a merupakan suatu permohonan, permintaan serta ucapan kepada Tuhan sebagai Pemilik serta penguasa alam semesta.⁹⁰ Do'a Bersama disini mendatangkan kemaslahatan umat tanpa melihat perbedaan yang ada.⁹¹ Kegiatan Do'a bersama merupakan salah satu bentuk dari kerukunan *inklusivisme hegemonistik* karena di dalam padangan agama lebih terbuka bahwa pada agama lain terdapat kebenaran.⁹²

Sesungguhnya pada kegiatan keagamaan tidak hanya pada acara di punden dan kenduri syuro akan tetapi kegiatan Do'a bersama diterapkan pada waktu prosesi acara Sedekah Bumi, genduri kirim leluhur, dan 17 agustus dari program-program kegiatan tersebut sifatnya tahunan kecuali pada kegiatan genduri dirumah warga yang punya hajat entah itu muslim ataupun budha dan selalu dibarengi dengan kegiatan Do'a Bersama antara muslim dan budhis dengan berdo'a bergantian dan setelah kegiatan Do'a Bersama selesai dilanjutkan ramah-tamah.⁹³ Kegiatan Kenduri, sedekah bumi yang dibarengi kegiatan Do'a bersama merupakan salah satu bentuk *ukhuwah insaniyah* yang merupakan persaudaraan sesama manusia di Masyarakat Dusun Sodong.⁹⁴ yang masuk pada kategori kerukunan *inklusivisme hegemonistik* karena didalam padangan agama lebih terbuka bahwa pada agama lain terdapat kebenaran.⁹⁵

IAIN
PONOROGO

⁹⁰ Rusdiono Mukri and Endin Mujahidin, 'Metode Doa Dalam Pembelajaran', *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4.1 (2023), 1–16 (p. 6) <<https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4048>>.

⁹¹ Ahmad Yani Nasution, 'Analisis Zikir Dan Doa Bersama (Perspektif Empat Madzhab)', *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*, 1.1 (2018), 33–54 (p. 3) <<https://doi.org/10.33753/madani.v1i1.3>>.

⁹² Riyadi and Basuki, *Membangun Inklusifisme Faham Keagamaan*, 76.

⁹³ Mulyono, *Wawancara Kegiatan Dimasyarakat Dusun Sodong*, 04 Desember 2023,. Pukul: 08.30 – 09.00 WIB. Lihat transkrip No. 004/W/28-XII/2023.

⁹⁴ Muhandis Azzuhri, "Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama Dalam Ranah Keindonesiaan)," n.d.

⁹⁵ Riyadi and Basuki, *Membangun Inklusifisme Faham Keagamaan*, 55.

Bentuk kegiatan muslimatan yang dibentuk oleh masyarakat muslim desa Gelangkulon tersebut dilaksanakan dua bulan sekali ketika kegiatan muslimatan diadakan di Dusun Sodong, acara muslimatan tidak hanya orang islam Sodong saja akan tetapi masyarakat budha di sana juga ikut serta berpartisipasi dalam memeriahkan acara tersebut dengan ikut serta kerja bakti dan memainkan seni karawitan dengan diisi lagu lir-ilir dll.⁹⁶ Partisipasi inilah merupakan wujud dari kebersamaan yang mengarah pada nilai toleransi antar agama.⁹⁷ Toleransi di sini tidak serta merta menyekutukan antar kedua tuhan dari Agama Budha dan Islam. Niat dari partisipasi disini agar kegiatan muslimatan Masyarakat Dusun Sodong berjalan dengan baik.⁹⁸ Sesungguhnya dari kegiatan muslimatan tersebut Masyarakat di Dusun Sodong telah menerapkan sikap dalam bentuk *ukhuwah insaniyah* yang berarti Masyarakat Dusun Sodong menganggap semua Masyarakat yang ada di Dusun Sodong adalah saudara sesama manusia.⁹⁹ Bentuk *ukhuwah insaniyah* tersebut masuk pada kategori *inklusivisme hegemonistik*.¹⁰⁰ Begitu juga jika ada kegiatan di Budha orang orang muslim juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut akan tetapi tidak ikut dalam acara inti agama Budha.¹⁰¹

Masyarakat Muslim dan Budhis menerapkan kerukunan beragama dengan adanya anak-anak muslim dan budhis di Dusun Sodong menjalankan kegiatan Latihan karawitan. Disini juga terlihat adanya Pendidikan toleransi bahwa walaupun adanya perbedaan agama di masyarakat tersebut tetap terjalin dengan baik dengan salah satunya dengan perantara Latihan karawitan pada anak-anak.¹⁰² Pembelajaran

⁹⁶ Suratno “Wawancara Kegiatan Muslimatan 10 November 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB . Lihat transkrip No. 02/W/10-XI/2023.

⁹⁷ ‘Moderasi Beragama Di Indonesia’, *Teologi Berita Hidup*, Vol 4, No (2022), 1–15 <<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.167>>.

⁹⁸ Siti Fatimah, Wawancara kegiatan muslimatan 10 Desember 2023, pukul 11.10-11.30 WIB, Lihat transkrip Wawancara pada No.008/W/10/XII/2023.

⁹⁹ Azzuhri, “Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama Dalam Ranah Keindonesiaan).”

¹⁰⁰ Riyadi and Basuki, *Membangun Inklusifisme Faham Keagamaan*, 76.

¹⁰¹ Ganggeng, Wawancara kegiatan muslimatan 10 Desember 2023, pukul 10.40-11.00 WIB (Lihat transkrip Wawancara pada No. 007/W/10-XII/2023.

¹⁰² Observasi, kegiatan Pendidikan pelatihan karawitan di halaman rumah bapak wahyudi selaku bapak RT, 28 Desember 2023. Lihat transkrip pada No. 003/O/28-XII/2023.

karawitan terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran tersebut yaitu pertama; nilai kesopanan, kedua; nilai tanggung jawab, ketiga; nilai gotong royong, keempat; nilai kebersamaan, kelima; nilai toleransi.¹⁰³ dari kelima nilai tersebut yang lebih menonjol dalam karawitan ialah nilai toleransi. Selain itu juga terdapat nilai multikultural salah satunya terdapat nilai toleransi dan nilai kerukunan.¹⁰⁴ Sesungguhnya Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan yang menyebutkan pandangannya tentang pentingnya sebuah toleransi dalam karawitan. Menurutnya penting sekali dalam seni karawitan yang ada di Dusun Sodong karena menyangkut penghargaan terhadap pendapat orang lain serta ketidakmampuan anggota lain untuk memainkan irama.¹⁰⁵ Lebih-lebih di Dusun Sodong ini yang memainkan seni karawitan juga tidak semua beragama sama akan tetapi ada dua agama yaitu Islam dan Budha Pada konteks bermain Bersama dalam kesenian ini diperlukan toleransi tinggi agar anggota bisa saling menghargai serta menghormati juga tidak mebeda-bedakan satu sama lain.¹⁰⁶ Sesungguhnya Masyarakat di Dusun Sodong menerapkan keukhuwahan yaitu pada bentuk *ukhuwah* insaniyah yang mana sesama manusia harus berbuat baik dan tida serta merta membeda-bedakan, akan tetapi pada ajaran agama yang berbeda di Masyarakat Dusun Sodong tidak mencampur adukkan antara agama Muslim dan Budhis.¹⁰⁷ Bentuk *ukhuwah* tersebut termasuk kategori inklusivisme hegemonistik.¹⁰⁸ Terlebih nilai kerukunan juga sangat terlihat dikegiatan tersebut.¹⁰⁹

¹⁰³ Ria Ayu Cahyaning Utami, Tyas Martika Anggriana, and Suharni, 'Nilai-Nilai Karakter Dalam Seni Karawitan (Studi Deskriptif Pada Unit Kegiatan Mahasiswa PGRI Madiun)', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2.2 (2023), 711–17 (p. 5) <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4484>>.

¹⁰⁴ Baidhawya, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, 75.

¹⁰⁵ Siti Fatimah, "Wawancara Kegiatan Masyarakat Dusun Sodong" 10 Desember 2023, Pukul 11.00-11.30 WIB, Lihat transkrip Wawancara pada No.008/W/10/XII/2023.

¹⁰⁶ Kalis Stevanus, 'Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak', *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1.1 (2018), 79–95 <<https://doi.org/10.34307/b.v1i1.21>>.

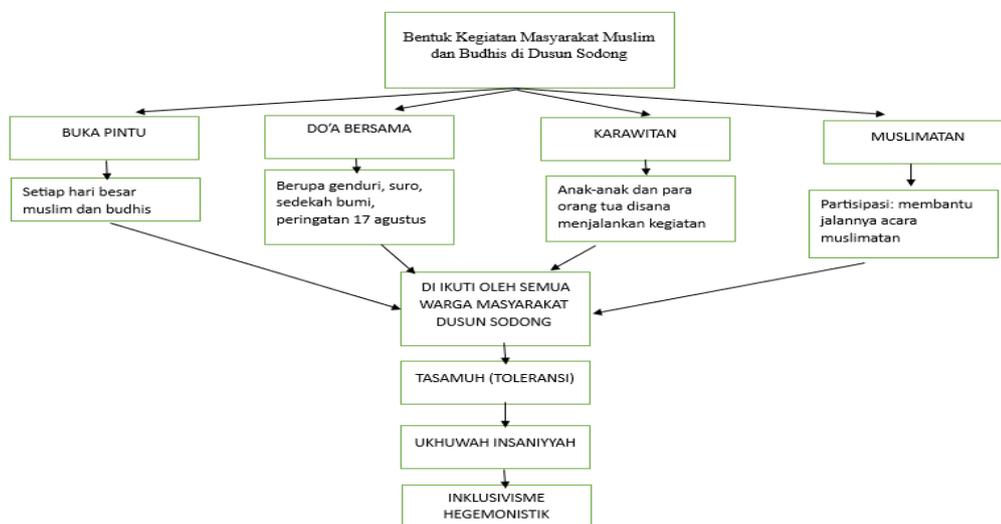
¹⁰⁷ Kiki Mayasaroh and Nurhasanah Bakhtiar, "Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia Strategy To Build Harmonicity Among Religious Community In Indonesia," *Al-Afkar* 3, no. 1 (2020), https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5.

¹⁰⁸ Riyadi and Basuki, *Membangun Inklusifisme Faham Keagamaan*, 76.

¹⁰⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, 2011, p. 30.

C. Sinkronisasi dan Transformatif Bentuk Kegiatan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan antar Umat Beragama

Berdasarkan analisis data tersebut, ditemukan bahwa kegiatan anjangsana yang terkenal dengan sebutan Buka PINTU terdapat bentuk *ukhuwah insaniyah* (*basyariyah*). Sedangkan kegiatan Do'a Bersama terdapat salah satu bentuk dari kerukunan inklusivisme hegemonistik. Sedangkan kegiatan muslimatan dan karawitan terdapat prinsip dasar moderasi beragama yaitu *tasamuh* (Toleransi). Gambar berikut merupakan sinkronisasi dan transformatif Kegiatan yang diprogramkan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Kerukunan antar Umat Beragama:



Gambar 4.5 Sinkronisasi dan Transformatif kegiatan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong

Bentuk kegiatan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama terdapat beberapa kegiatan salah satunya

kegiatan anjongsana “buka pintu”, Pelaksanaan Do’a Bersama antara muslim dan budhis, muslimatan, serta karawitan.

1. Kegiatan Buka pintu atau anjongsana, kegiatan tersebut dilaksanakan Ketika hari besar agama budha dan hari besar agama islam, kegiatan tersebut termasuk kegiatan silaturahmi (Anjongsana) dalam bentuk anjongsana *Ukhuwah insaniyah* atau *basyariyah* termasuk kategori inklusivisme hegemonistik.
2. Kegiatan Do’a Bersama, kegiatan ini dilaksanakan Ketika bersamaan dengan kegiatan kebersamaan, salah satunya dibulan syuro terkenal dengan suran, selain itu juga genduri dan pada acara tujuh belasan agustus dalam bentuk anjongsana *ukhuwah insaniyah* atau *basyariyah* termasuk kategori *inklusivisme hegemonistik*.
3. Kegiatan muslimatan, kegiatan ini memang milik kegiatannya orang islam akan tetapi orang budhis ikut serta membantu berjalannya kegiatan muslimatan Ketika berada ditempat Dusun Sodong. Hal ini termasuk salah satu Nilai Multikultural yang mengarah pada nilai toleransi (*Tasamuh*). Adanya nilai toleransi tersebut Sesungguhnya kegiatan muslimatan tersebut Masyarakat di Dusun Sodong telah menerapkan sikap dalam bentuk *ukhuwah insaniyah* yang berarti Masyarakat Dusun Sodong menganggap semua Masyarakat yang ada di Dusun Sodong merupakan saudara sesama manusia. Bentuk *ukhuwah insaniyah* tersebut masuk pada kategori inklusivisme hegemonistik.
4. Kegiatan karawitan, anak-anak dan Masyarakat dewasa di Dusun Sodong menjalankan Latihan karawitan dengan hari yang berbeda yaitu untuk anak-anak hari sabtu pagi jam 11.00 WIB sedangkan Masyarakat dewasa setiap hari rabu malam. Pada pembelajaran karawitan terdapat nilai karakter yang salah satunya adalah toleransi atau *tasamuh* yang mana toleransi tersebut sesungguhnya menerapkan keukhuwahan yaitu pada bentuk *ukhuwah insaniyah* termasuk kategori inklusivisme hegemonistik.

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDHIS DI DUSUN SODONG DESA GELANGKULON KEC.SAMPUNG, KAB. PONOROGO DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI-NILAI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Paparan Data Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kerukunan Antar Umat Beragama

Kegiatan Pendidikan keagamaan Masyarakat Dusun Sodong dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kerukunan beragama dengan melalui berbagai kegiatan di sana. Kegiatan Pendidikan keagamaan di Dusun Sodong ini merupakan kegiatan non formal. Di antara kegiatan tersebut yaitu:

1. Kegiatan Karawitan

kegiatan karawitan. Sesungguhnya pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara oleh Suryanto selaku warga di Dusun Sodong bahwasanya:

“Begini mbak ya. Dikampung sini ya di Dusun Sodong sini mereka anak-anak sudah diajarkan kepada warga sini ataupun keluarga bahwasanya hidup itu harus berdampingan rukun tidak usah memperlmasalahkan dengan teman atau tetangga yang berbeda agama. Selain itu mbak guru dari pengajar anak-anak dari karawitan ini seorang RT sini mbak, yang mana Beliau seorang Budhis”.¹¹⁰

Dilanjut dengan keterangan dari hasil wawancara oleh Ganggeng bahwasanya:

“Latihan untuk anak-anak hari sabtu mbak pelatihnya pak wahyudi dan untuk Masyarakat dewasa latihan karawitan dilaksanakan setiap malam Rabu dan Latihan full pada waktu akan ada acara penampilan. Biasanya penampilan untuk lomba ataupun pada waktu momentum acara di Masyarakat Dusun sodong tersebut. Latihan krawitan bersama setiap seminggu sekali yakni pada hari rabu malam tersebut yang bertempat di wihara mbak.

¹¹⁰ Suratmi, wawancara kegiatan Masyarakat dusun sodong, 14 Desember 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No.006/W/29/XII/2023.

Wahyudi merupakan adik dari bapak Wandu yang beragama Buddha. Namun latihan karawitan ini bukan terbatas untuk pemeluk 91 Buddha saja, melainkan untuk semua warga Dusun Sodong baik itu yang beragama Buddha maupun Islam. Lagu yang dinyanyikan ketika diiringi gamelan pun bukan terbatas pada lagu-lagu Jawa saja, melainkan juga terdapat lagu Islami.”¹¹¹

Dilanjut dengan keterangan dari hasil wawancara oleh Wahyudi selaku ketua RT 01 di Dusun Sodong bahwasanya:

“ingih mbak, selain saya ketua RT 01 disini saya juga mengajari anak-anak Latihan karawitan setiap hari Sabtu sekitar jam 11.00 WIB mbak, anak-anak disini tidak hanya anak Buddha saja mbak, akan tetapi saya mengajari semua anak-anak di Masyarakat Sodong sini dari muslim maupun Buddha mbak. walaupun saya orang Buddha lo ya mbak. Selain itu juga mbak, saya juga mengajari Masyarakat disini yang ada yang membantu mbak, kalau latihan di Masyarakat sini setiap malam Kamis atau di hari Rabu malam hari acara latihannya mbak. Ya,, para Masyarakat juga menyugui bawa makan jajan gitu mbak dan wedang untuk jamuan. Untuk lagu juga macam-macam mbak ada lir-ilir ada lagu Jawa lain juga”.¹¹²

Diperkuat dengan Peneliti melakukan observasi di Dusun Sodong tepatnya di halaman rumah Wahyudi selaku ketua RT di sana serta beliau merupakan Guru dari pelatihan karawitan. pada saat penggalan data. Dalam hasil observasi tersebut terdapat temuan yang menunjukkan bahwa Masyarakat muslim dan Budhis menerapkan kerukunan beragama dengan adanya anak-anak muslim dan Budhis di Dusun Sodong menjalankan kegiatan Latihan karawitan. Disini juga terlihat adanya Pendidikan toleransi bahwa walaupun adanya perbedaan agama di Masyarakat tersebut tetap terjalin dengan baik dengan salah satunya dengan perantara Latihan karawitan pada anak-anak.¹¹³

¹¹¹ Ganggeng, Wawancara Kegiatan masyarakat Dusun Sodong, 10 Desember 2023, pukul 10.40-11.00 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 007/W/10-XII/2023.

¹¹² Wahyudi, Wawancara Kegiatan masyarakat Dusun Sodong, 30 Desember 2023, pukul 11.10-12.10 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 010/W/30-XII/2023.

¹¹³ Observasi, kegiatan Pendidikan pelatihan karawitan di halaman rumah bapak Wahyudi selaku ketua RT, 10 Oktober 2023. Lihat Hasil Observasi pada No. 003/O/28-XII/2023

Diperkuat hasil dokumentasi dengan gambar dibawah ini:¹¹⁴



Gambar 5.1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan karawitan serta prosesi acara kupat-kupat luar artinya ngluari ujar diacara sunatan keluarga Bapak Kamituwo Sodong

Pendidikan karawitan disini termasuk kegiatan non formal selain termasuk kegiatan budaya kegiatan tersebut masuk pada ranah kegiatan Pendidikan keagamaan sebab kegiatan ini memperlihatkan adanya kebersamaan walaupun adanya perbedaan agama. Dari kebersamaan ini masuk pada Prinsip dasar moderasi beragama yaitu Toleransi

2. Kegiatan Muslimatan

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan Pendidikan keagamaan sebab dalam proses tersebut ada sesi da'wah. Hal ini sebagaimana keterangan dari Suratno selaku tokoh agama islam di Dusun Sodong melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Ya itu berkaitan dengan ibadahnya dakwah kan mbk. bukan dengan ibadahnya Aqidah mbak. Ya sama sama mbak itu sama sama membantu, ada

¹¹⁴ Hasil Dokumentasi pelaksanaan kegiatan karawitan serta prosesi acara kupat-kupat luar, Sabtu, 30 Desember 2023, Pukul 20.00-21.00 WIB, lihat Hasil Transkrip Dokumentasi No. 011/D/30/XII/2023.

yang membantu awal sampai terakhir agama budha dan islam, untuk makanan berbeda dalam penyajiannya mbak. Kalu dakwah atau ceramah sama sama mendengarkan”.¹¹⁵

Diperkuat dengan penjelasan siti Fatimah dalam wawancaranya bahwa:

“Selain itu juga mbak ya. Masyarakat budhis juga membantu didapur dalam meracik suguhan untuk para tamu undangan muslimatan tersebut dan juga ikut serta membantu menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut”.¹¹⁶

Diperkuat dengan keterangan dari hasil wawancara oleh Suratmi selaku ketua dan pengurus kegiatan muslimatan di Dusun Sodong bahwasanya:

“iya mbak, disini saya selaku ketua dan serta pengurus di Dusun Sodong, dan untuk kegiatan muslimatan disini dilaksanakan 2 bulan sekali akan tetapi bergantian mbak dari semua Dusun di Desa Gelangkulon ini, dan pelaksanaanya kalau di lingkup ranting desa Gelangkulon setiap Minggu Paing atau ahad paing mbak.”¹¹⁷

Dilanjut dengan penjelasan Suratmi bahwa:

“Untuk kegiatan muslimatan ini sifatnya seperti pengajian mbak dan juga kegiatan rutin yang sudah terprogram dari ranting desa Gelangkulon ini sendiri, Ketika kegiatan berlangsung di Sodong sini mbak pada saat itu Kerjasama Masyarakat disini sangat antusias banget mbak. Apalagi Ketika kerja bakti disini tidak memandang sebelah mata pada sesame Masyarakat Sodong, walaupun disini tau sendiri njeh mbak disini itu ada perbedaan agama ada Islam dan ada budha. Bukan berarti dengan saling membantu disini terus agama dicampur adukkan tidak mbak. Kemarin juga pas waktu acara muslimatan di Sodong Masyarakat disini ntah Islam dan Budha ikut serta menjalankan kegiatan penampilan karawitan mbak. Jadi disini seperti itu mbak”.¹¹⁸

Melalui penjelasan tersebut ditemukan bahwa pelaksanaan program kegiatan Pendidikan keagamaan muslimatan ini terdapat Pendidikan toleransi yang

¹¹⁵ Suratno “Wawancara Kegiatan Muslimatan 10 Desember 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 02/W/10-XI/2023.

¹¹⁶ Siti Fatimah, “Wawancara Kegiatan Masyarakat Dusun Sodong” 10 Desember 2023, Pukul 11.00-11.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara No. 008/W/10/XII/2023.

¹¹⁷ Suratmi, wawancara kegiatan Masyarakat dusun sodong, 14 Desember 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No.006/W/29/XII/2023.

¹¹⁸ Suratmi, wawancara kegiatan Masyarakat Dusun Sodong, 14 Desember 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No.006/W/29/XII/2023.

mana dalam kegiatan ini orang budha juga ikut berpartisipasi membantu berjalannya kegiatan muslimatan yang dilaksanakan 2 bulan sekali.

B. Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec. Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kerukunan Antar Umat Beragama

Masyarakat Dusun Sodong dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan keagamaan melalui kedua perantara yaitu:

1. Kegiatan Karawitan

Kegiatan karawitan dilaksanakan setiap hari sabtu siang hari pada jam 11.00 WIB di samping teras kediaman Ketua RT 01 yang Bernama Wahyudi untuk anak-anak di Dusun Sodong, selain itu juga dilaksanakan oleh Masyarakat dewasa di sana, untuk Masyarakat dewasa latihan karawitan dilaksanakan setiap Rabu dan pelaksanaany dimalam hari juga dilaksnakan di rumah Ketua RT 01 Dusun Sodong dan latihan full pada waktu akan ada acara penampilan.¹¹⁹ Biasanya penampilan untuk lomba ataupun pada waktu momentum acara di Masyarakat Dusun Sodong tersebut.¹²⁰ Momentum tersebut salah satunya pada acara syawal tujuan dari itu adalah untuk memeriahkan lebaran di Sodong.

Seni sendiri merupakan fitrah manusia yang dibawa dari dilahirkan sampai menjadi kebutuhan emosional pada diri manusia. Allah mencitkan manusia sebagai khaifah untuk bisa memberikan nilai serta menyayangi ataupun mencintai sebuah keindahan, dan sedangkan salah satu keindahan yang sangat dinikmati serta dicintai allah ialah seni. Keindahan dan kesenian merupakan suatu yang indah yang ada makna keharmonisan ada pro dan kontra terkait definisi kesenian naamun yang perlu digarisbawahi semua telah sepakat bahwa Allah SWT yang maha indah menciptakan keindahan untuk menunjukkan eksistensi yang maha besar serta

¹¹⁹ Wahyudi, Wawancara Kegiatan masyarakat Dusun Sodong, 30 Desember2023, pukul 11.10-12.10 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 010/W/30-XII/2023.

¹²⁰ Ganggeng, Wawancara Kegiatan masyarakat dusun sodong, 10 Desember 2023, pukul 10.40-11.00 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 007/W/10-XII/2023.

kuasa yang tidak tertandingi dengan keindahan di dunia ini. Allah sebagai zat yang maha indah tidak mengharamkan keindahan, pada hakikatnya Kembali lagi pada niat serta tujuan setiap hamba dalam memberikan ekspresi keindahan tersebut. sebagaimana dalam bukunya As'adut Tabi'in terdapat penjelasan hadits Abu Raihanah r.a bahwasanya:¹²¹

قَالَ كُرَيْبٌ سَمِعْتُ أَبَا رِيحَانَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ شَيْءٌ مِنَ الْكِبْرِ الْجَنَّةَ قَالَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إني أَحِبُّ أَنْ أَتَجَمَّلَ بِسَوَاطِي وَتَشِينَعُ نَعْلِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ ذَلِكَ لَيْسَ بِالْكَبْرِ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ إِنَّمَا الْكِبْرُ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ وَغَمَصَ النَّاسَ بِعَيْنَيْهِ

Yang artinya: kuraib berkata, saya mendengarkan Abu Raihanah berkata, saya mendengar Rasulullah bersabda: kesombongan walaupun sedikit tidak akan masuk surga.” (Abu Raihanah r.a) berkata, lalu ada seorang berkata, lalu ada seorang yang berkata, “wahai Rasulullah, sesungguhnya saya senang berhias diri dengan cemeti yang pernah dihadiahkan kepadaku dan tali-temali sendalku.” Lalu nabi bersabda: “kalau yang itu bukan termasuk kesombongan. Sesungguhnya kesombongan itu siapa yang tidak mau tau terhadap kebenaran dan meremehkan manusia dengan kedua matanya.”

Seni karawitan merupakan seni yang mempunyai nilai-nilai Pendidikan islam di dalamnya.¹²² Menurut Ibn Taimiyah, Pendidikan islam mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan manusia, pertama; sebagai sarana membina pribadi muslim yang mampu berfikir, merasa serta berbuat sebagaimana yang diperintahkan oleh ajaran agama islam, kedua; Pendidikan islam merupakan jalan mewujudkan Masyarakat Islami, yakni mampu mengatur hubungan sosial yang sejalan dengan syariat islam sebagaimana tatanan universal dalam pergaulan hidup. Hubungan sosial tersebut mengarah pada sosiologi Pendidikan agama islam yang

¹²¹ As'adut Tabi'in, *Hadits Tarbawi Sebuah Rekonstruksi Konsep Pendidikan Dalam Bingkai Keislaman* (DOTPLUS Publisher, 2023), 133, https://www.google.co.id/books/edition/Hadis_Tarbawi_Sebuah_Rekonstruksi_Pendid/VkbGEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hadis+tentang+keindahan&pg=PA134&printsec=frontcover.

¹²² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, ed. by Bumi Aksara (Jakarta, 1994), pp. 14–15.

mana hubungan sosial di dusun sodong mengarah pada tiga pendekatan yakni pendekatan individu, pendekatan sosial, serta pendekatan interaksi.¹²³

Seni Karawitan di sini termasuk kedalam Pendidikan non formal, dan selain termasuk kegiatan budaya juga, kegiatan tersebut masuk pada ranah kegiatan Pendidikan keagamaan sebab kegiatan ini memperlihatkan adanya kebersamaan walaupun adanya perbedaan agama. Dari kebersamaan ini termasuk dalam nilai multikultural yang sangat menonjol pada Toleransi.¹²⁴ kebersamaan ini juga masuk pada Prinsip dasar moderasi beragama yaitu Toleransi (Tasamuh).¹²⁵

Terlihat jelas dalam Dokumentasi pelaksanaan Kegiatan karawitan serta prosesi acara kupat-kupat luar artinya ngluari ujar diacara sunatan keluarga bapak kamituwo sodong, kegiatan tersebut mengandung nilai Toleransi yang mana terlihat dari antara kegiatan penampilan karawitan serta prosesi ngluari ujar memberikan simbol kerukunan yang mana kamituo saat itu mempunyai hajat dan di berikan simbol kupat-kupat luar dengan memberikan kupat tersebut kepada pak saimin.

Toleransi merupakan ciri abadi dalam islam, karena tidak menerapkan hukuman mati pada budaya lain.¹²⁶ kaidah dalam bertoleransi dalam islam yang merujuk pad surat al-Baqarah/2:256 sesungguhnya masalah yang sering terjadi pada penerapan toleransi antar umat beragama adalah ketika toleransi dalam bidanh muamalah berhadapan dengan masalah Aqidah serta ibadah:127

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam). sungguh telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha penyayang”.

¹²³ Nur Efendi, “Islamic Educational Sociology,” 2017, 27.

¹²⁴ Baidhawiy, Zakiyudin, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2005), 78.

¹²⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Cetalkan I (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), p. 19.

¹²⁶ Shawqi Abu Khalil, ‘التسامح في الإسلام’ (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1993), 146.

¹²⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur’an Hafalan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013).

Allah tidak memaksa hambanya untuk mengikuti ajarannya. Oleh karena itu, ketika berdakwah jangan menggunakan kekerasan, apalagi menggunakan kekerasan. Mengajak manusia ke jalan Allah dengan sebaik-baiknya. Tagat, yaitu orang yang durhaka kepada setan dan segala sesuatu yang disucikan kecuali Allah, dan beriman kepada Allah, maka kuatlah orang itu, sebagaimana kuatnya orang yang berpegangan pada tali, dan orang yang benar-benar mengikuti ajaran agama yang benar agar tidak untuk tersesat.

Pada kegiatan karawitan disini tidak ada namanya pemaksaan walaupun anggota karawitan disini berbeda agama. Masyarakat dusun sodong secara individual juga sadar dalam bersosial serta berinteraksi dengan masyarakat di dusun sodong. Dengan adanya kegiatan Latihan karawitan para masyarakat berbondong-bondong ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jadi, pada diri masyarakat disana dari mengaktualisasikan diri pada masyarakat disana sangat jelas. Individu yang sudah terpenuhi aktualisasi dirinya cenderung dapat menerima diri, orang lain, dan lingkungan, maslow mengatakan “individu yang mengaktualisasikan diri cenderung untuk menjalani hubungan akrab, baik, dan penuh rasa kasih sayang dengan orang lain. Bahwa orang yang mengaktualisasikan diri menaruh hormat pada diri sendiri dan orang lain, mampu menerima kodrat dengan segala kekurangan dan kelemahannya.¹²⁸

2. Kegiatan Muslimatan

Pada kegiatan muslimatan ini notabennya memang untuk kegiatan Masyarakat muslim di sana dan Masyarakat di sana yang muslim mengikuti organisasi NU (Nahdlatul Ulama') salah satu program yang telah dilaksanakan adalah muslimatan tersebut khusus para ibu-ibu dan pemuda Perempuan. akan tetapi dalam kegiatan ini Masyarakat budhis juga ikut serta membantu jalannya kegiatan tersebut. Pelaksanaan program kegiatan muslimatan yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim Desa Gelangkulon tersebut dilaksanakan dua bulan sekali ketika kegiatan muslimatan diadakan di Dusun Sodong acara muslimatan tidak hanya orang Islam Sodong saja akan tetapi Masyarakat Budha di sana juga ikut

¹²⁸ Ujam Jainudin, *Teori-Teori Kepribadian*, 225.

serta berpartisipasi dalam memeriahkan acara tersebut dengan ikut serta memainkan seni karawitan dengan diisi lagu lir-ilir dll.

Lantas seni karawitan yang di iringi dengan iringan lagu Jawa seperti lir-ilir tersebut salah satu media dakwah yang mana makna dari lagu tersebut memerintahkan seseorang segera bangun, maksud dari bangun tersebut yaitu mau belajar Islam secara terbuka.¹²⁹ Selain itu juga pada persiapan pelaksanaan kegiatan muslimatan di sini Masyarakat Budha juga ikut serta bergotong royong dalam mewujudkan kegiatan tersebut sampai terlaksana dengan baik dan selesai.¹³⁰ Hal tersebut terlihat pada kerukunan umat beragama Budhis dan Muslim di Dusun Sodong. Sikap membantu disini termasuk tolong menolong dan didalam Islam termasuk perbuatan yang baik dan berakhlakul karimah.¹³¹ Tolong menolong juga disebut dengan ta'awun yang merupakan prinsip ajaran Islam yang menggaris bawahi pentingnya membantu sesama manusia.¹³² Al-Qur'an sebagai pedoman umat Muslim juga mengandung banyak ayat yang memberikan penjelasan dan pembahasan tentang perintah serta pentingnya tolong menolong yaitu salah satunya dalam surat Al-Hujurat ayat 50, Allah SWT berfirman:¹³³

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Yang artinya: Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat Rahmat.”

PONOROGO

¹²⁹ Eman Fidiatun K. and others, ‘Nilai-Nilai Keislaman Pada Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga’, *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20.1 (2022), 13–24.

¹³⁰ Siti Fatimah, “Wawancara Kegiatan Masyarakat Dusun Sodong” 10 November 2023, Pukul 11.00-11.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara No. 008/W/10/XII/2023.

¹³¹ Nisan, Endah Tri Wisudaningsih, and Nur Fatimah, ‘Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode Uswah Hasanah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58 (p. 4).

¹³² M Islahuddin Misbah, Achmad Yusuf, and Yusuf Wijaya, ‘Pendidikan Toleransi Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan’, *Jurnal Mu'allim*, 1.1 (2019), 115–42 (p. 5) <<https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1356>>.

¹³³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013).

Selain tolong menolong disini terdapat sikap tasamuh atau juga disebut toleransi.¹³⁴ Tasamuh merupakan sikap yang menghormati orang lain serta menghormati setiap perbedaan yang ada. Tasamuh juga memiliki makna saling memahami sesama manusia. Pernyataan tersebut mencerminkan pendekatan yang inklusif dan pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan pendapat dalam konteks keagamaan.¹³⁵ Pada tasamuh (toleransi tersebut masuk pada ranah nilai multikultural.¹³⁶

Muslimatan yang diadakan di Dusun Sodong merupakan kegiatan yang mengandung unsur Pendidikan islam multikultural dikarenakan dari prosesnya antara dua agama yang saling tolong menolong ataupun kerja sama dalam mewujudkan suksesnya acara kegiatan muslimatan tersebut.

Menurut KH. Tholchah Hasan dalam proses Pendidikan islam multikultural, umat islam harus mampu serta perlu juga diberikan arahan secara sadar kepada Masyarakat bahwa bangsa ini memiliki keragaman mulai dari etnis, budaya, Bahasa, suku, serta agama. Perbedaan tersebut harus mampu menjadikan manusia untuk saling menghormati dan menghargai, bekerja sama, serta hidup dengan damai dan juga rukun. Untuk mewujudkan kehidupan yang demikian maka diperlukan adanya internalisasi nilai-nilai inklusif atau nilai-nilai multikultural pada semua jenjang Pendidikan entah itu jengan Pendidikan formal maupun non formal. Dengan adanya penanaman nilai- nilai tersebut terhadap peserta didik akan membantu terbentuknya sikap toleran, terbuka, serta saling menghargai keberagaman.¹³⁷

Bahwa sesungguhnya dalam kajian keaswajaan atau keislaman inklusif terdapat akar-akar nilai karakter inklusif yang mendorong terwujudnya budaya

¹³⁴ Nasrudin, 'Bentuk Komunikasi Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi Di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah)', *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Dakwah*, 11.1 (2023), 21–29 <<https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v11i1.7880>>.

¹³⁵ Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'alamin*, p. 178.

¹³⁶ Baidhawiy, Zakiyudin, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2005), 78

¹³⁷ Marzuki Mustamar, *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Pespektif Pemikiran Prof.Dr.K.H.Muhammad Tolchah Hasan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), 53.

multikulturalis dalam suatu masyarakat atau bangsa, Menurut Tholchah Hasan akar- akar nilai multikultural yang dapat diterapkan diantaranya: Pertama; tawasuth atau bisa dikatakan dengan moderat yang menekankan dalam membangun sebuah keselarasan serta mengedepankan kemaslahatan umum serta kerjasama yang telah dibangun atas simpati tolong menolong serta kecintaan.¹³⁸Kedua; *At- Ta'aruf* yang artinya Saling mengenal merupakan pintu gerbang kultural pertama untuk membuka akses bagi seorang untuk melakukan langkah-langkah kultural berikutnya guna membangun kebersamaan kehidupan yang damai. Melalui nilai ta'aruf ini seseorang sedang menunjukkan sikap mempersilahkan atau menyediakan sebuah ruangan bagi orang lain untuk menjalin hubungan dengannya. tanpa ta'aruf, mungkin terjadi komunikasi secara intensif antara individu.¹³⁹ketiga; *Tasamuh* (Toleran), merupakan sikap saling menghargai dan menghormati orang lain yang memiliki prinsip hidup yang berbeda. Namun bukan berarti mengakui atau membetulkan kepercayaan yang berbeda. Konsep dasar toleransi yang ditawarkan Islam sangat rasional dan tidak berbelit- belit. Namun, sesungguhnya dalam hubungannya dengan keyakinan dan ibadah, umat Islam tidak menganal kata kompromi. *Tasamuh* menjadi salah satu sikap dasar dalam karakter ajaran Islam, sehingga Islam disebut dengan negara kasih sayang. Keempat; *Ta'awun* atau Tolong menolong merupakan suka memberikan bantuan kepada setiap orang yang membutuhkan menghindari diri dari sifat kikir dan bakhil sanggup memberi kepada sesama dikala suka maupun duka.¹⁴⁰ Nilai- nilai Aswaja inilah yang merupakan ruh dari pendidikan Islam multikultural di Masyarakat Dusun Sodong yang terkandung pada kegiatan muslimatan. Sesungguhnya masyarakat dusun sodong juga tidak mempermasalahkan dengan perbedaan agama, masyarakat dusun sodong telah melakukan menggunakan ukhuwah insaniyah yang berkategori inklusifisme hegemonistik.¹⁴¹

¹³⁸ Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: Universitas Islam Malang, 2016), 60.

¹³⁹ Sauqi Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Brlajar* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 69.

¹⁴⁰ Mustamar, *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Pespektif Pemikiran Prof.Dr.K.H.Muhammad Tolchah Hasan.*

¹⁴¹ M.Irfan Riyadi and Basuki, *Membangun Inklusifisme Faham Keagamaan*, Cet I (Ponorogo: STAIN Press, 2009), 76.

Sedangkan Audia dan agus dalam jurnalnya memberikan penegasan pada toleransi dalam agama budha bahwa:

*Perspektif toleransi dalam agama budha berarti bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama tidak adanya diskriminasi serta patut mendapatkan perlakuan adil dalam kehidupan sehingga terwujudnya kesejahteraan.*¹⁴²

Penegasan perspektif toleransi dalam agama Budha ini juga selaras dengan toleransinya agama Islam. Maka dari itu dalam kegiatan di muslimatan yang diprogramkan agama Islam di Desa Gelangkulon berjalan lancar ketika bertempat di Dusun Sodong. Pada kegiatan tersebut interaksi pada diri individu maupun pada masyarakat lain sangatlah penting. Pada pendekatan sosiologi pendidikan agama islam terdapat tiga pendekatan yaitu pertama; pendekatan individu, kedua; pendekatan sosial, ketiga; pendekatan interaksi.¹⁴³ Dari ketiga pendekatan tersebut saling digunakan didalam kegiatan muslimatan. Dengan interaksi sosial inilah warga masyarakat dusun sodong saling bekerja sama dalam hal membantu serta menghormati terlaksannya kegiatan muslimatan.

Maka terlihatlah kebersamaan dengan kerukunan Masyarakat Dusun Sodong walaupun di Dusun tersebut terdapat Agama Islam dan Budha. Dari kegiatan muslimatan ini masyarakat muslim dan budhis memberikan sebuah contoh kepada anak-anak mereka bahwa Pendidikan toleransi sangatlah penting bagi kehidupan Masyarakat yang berbeda Agama.

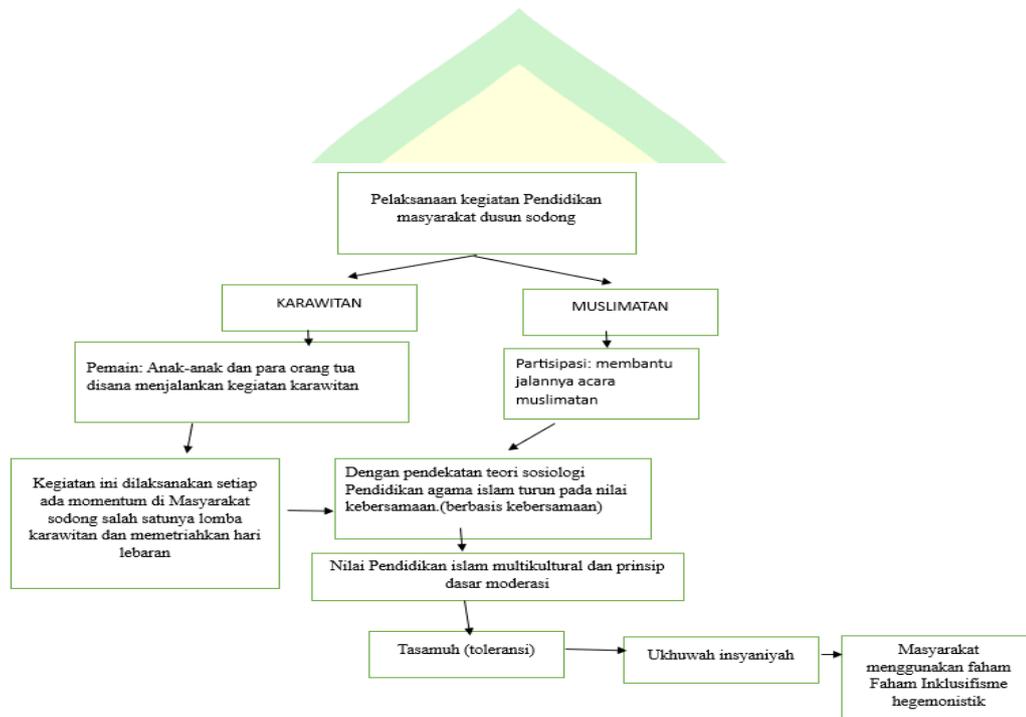
C. Sinkronisasi dan Transformatif Bentuk Kegiatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama

Setelah Peneliti Memaparkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data tentang Pelaksanaan Kegiatan yang diprogramkan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam

¹⁴² Audea Septiana and Agus Machfud Fauzi, 'Habitus Toleransi Pendidikan Buddha', *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7.2 (2022), 163–71.

¹⁴³ Efendi, "Islamic Educational Sociology," 27.

Mengaktualisasikan Kerukunan Antar Umat Beragama. Kemudian peneliti melakukan sintesis dengan menyimpulkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut pemaparan sintesis yang disusun oleh peneliti.



Gambar 5.2

Sinkronisasi dan Transformatif pelaksanaan dari kegiatan Pendidikan keagamaan di Masyarakat Dusun Sodong

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama terdapat dua pelaksanaan kegiatan yaitu

1. Pelaksanaan kegiatan karawitan, dalam pelaksanaan kegiatan karawitan berjalan dengan baik, terdapat pemain dari muslim dan budhis. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu untuk anak-anak di Dusun Sodong selain itu juga dilaksanakan oleh Masyarakat dewasa di sana, untuk Masyarakat dewasa latihan karawitan dilaksanakan setiap malam Kamis. Seni Karawitan

termasuk kedalam Pendidikan non formal, dan selain termasuk kegiatan budaya juga, kegiatan tersebut masuk pada ranah kegiatan Pendidikan keagamaan sebab kegiatan ini memperlihatkan adanya kebersamaan walaupun adanya perbedaan agama. Dari kebersamaan ini masuk pada Prinsip dasar moderasi beragama yaitu Toleransi (tasamuh). Selain itu juga Toleransi masuk pada nilai Pendidikan islam multikultural.

2. Pelaksanaan kegiatan di muslimatan yang diprogramkan agama islam di desa Gelangkulon berjalan lancar Ketika bertepatan di Dusun Sodong. Maka terlihatlah kerukunan Masyarakat Dusun Sodong walaupun di Dusun tersebut terdapat agama Islam dan Budha Kegiatan muslimatan ini, masyarakat Muslim dan Budhis memberikan sebuah contoh kepada anak-anak mereka bahwa Pendidikan toleransi sangatlah penting bagi kehidupan Masyarakat yang berbeda agama. Selain itu, kebersamaan dalam menjalankan kegiatan muslimatan sangat terjalin dengan sikap toleransi antar umat beragama di Dusun Sodong tersebut.



BAB VI

**DAMPAK POSITIF KEGIATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
MUSLIM DAN BUDHIS DI DUSUN SODONG DESA GELANGKULON
KEC. SAMPUNG, KAB. PONOROGO DALAM MENGAKTUALISASIKAN
NILAI-NILAI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

A. Paparan Data dampak Positif Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.

Kegiatan serta pelaksanaan Pendidikan keagamaan Masyarakat Dusun Sodong dalam mengaktualisasikan kerukunan beragama dengan melalui berbagai kegiatan. Dari kegiatan tersebut yaitu pelaksanaan karawitan dan muslimatan. Pada dasarnya semua kegiatan yang ada di Masyarakat Dusun Sodong dilakukan Bersama-sama tanpa adanya diskriminasi dari Masyarakat tersebut. Kegiatan Pendidikan disini salah satu bentuk dari tercapainya kerukunan umat beragama di Dusun Sodong. Hal ini sebagaimana keterangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara sebagaimana dijelaskan oleh kepala desa Haryanto bahwasanya:

“Ya,, manfaatnya sangat positif, karena kalau sudah tidak ada masalah secara kebersamaan yang pasti untuk melaksanakan giat masyarakat tidak masalah ya.. jadi untuk nilai positifnya ya.. sudah menjwai untuk Dusun Sodong desa gelangkulon yang semua giat dilakukan Bersama-sama”.¹⁴⁴

Diperkuat oleh keterangan dari Suryanto salah satu Warga Dusun Sodong melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Dari semua kegiatan ini, semua Masyarakat sangat antusias mbak dalam membantu. Agar kegiatan berjalan lancar mbak. Kan juga kegiatan dilakukan di Dusun Sodong sini”.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Haryanto “Wawancara Kegiatan Masyarakat Sodong 28 Desemeber 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No.05/W-1/28/12/2023

¹⁴⁵ Suryanto “Wawancara Kegiatan Masyarakat 30 Desember 2023, Pukul 08.30-09.10 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 009/W/30/XII/2023.

Suratmi salah satu warga Dusun Sodong menjelaskan melalui wawancara bahwa:

“Dari karawitan disini mbak ya. Terlihat sangat harmonis mbak. Disini tidak pernah Namanya tukaran mbak. Walaupun kadang pada waktu pelatihan karawitan khusus anak-anak itu ada yang berbicara kalau metiknya salah itu sudah wajar, nanti pelatih memberikan intruksi mbak kepada anak-anak agar tidak heboh. Biasalah mbak anak-anak. Beda lagi dengan pelatihan karawitan dengan Masyarakat dewasa disini mbak. Alhamdulillah selalu berjalan dengan baik dan tenang, dan gini ya mbak dengan semenjak adanya seni karawitan ini Masyarakat disini selalu berkumpul dan saling berinteraksi mbak, kadang itu juga saling memberi jamuan seperti makanan ataupun minuman”.¹⁴⁶

Mulyono juga menjelaskan melalui wawancaranya bahwa:

“Dampaknya ya. Kalau dengan adanya toleransi Alhamdulillah berjalan lancar, semuanya rukun intinya positif”.¹⁴⁷

Dampak dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan agama melalui karawitan mempunyai dampak yang baik atau positif tidak terlihat adanya kekacauan di dusun sodong Ketika Masyarakat Latihan karawitan. Justru saling berinteraksi dan saling memberikan sedekah makanan dan minuman untuk jamuan dengan seikhlasnya.

Diperkuat oleh keterangan dari Wahyudi selaku ketua RT 01 di Dusun Sodong melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Dampak yang dirasa di dusun Sodong sini sangatlah baik mbak, dengan adanya kebersamaan dengan salah satunya kerja bakti pada setiap akan dan pelaksanaan kegiatan entah kegiatan dari agama muslim maupun dari budhis mbak. Salah satunya kegiatan muslimatan dan kegiatan karawitan, dan alhamdulillah mbak untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan di dusun Sodong selalu lancar”.¹⁴⁸

Begitu juga pada pelaksanaan kegiatan muslimatan disini terlihat jelas dari sikap gotong royong, saling membantu semua Masyarakat di Dusun Sodong yang

¹⁴⁶ Suratmi, wawancara kegiatan Masyarakat Dusun Sodong, 14 November 2023, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No.006/W/29/XII/2023.

¹⁴⁷ Mulyono “Wawancara Kegiatan Muslimatan 28 Desember 2023, Pukul 08.30 – 09.10 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 004/W/28-XII/2023.

¹⁴⁸ Wahyudi, Wawancara Kegiatan masyarakat Dusun Sodong, 30 Desember 2023, pukul 11.10-12.10 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 010/W/30-XII/2023.

berbeda agama. Hal ini sebagaimana keterangan dari Siti Fatimah dalam wawancaranya bahwa:

“Selain itu juga mbak ya. Masyarakat budhis juga membantu didapur dalam meracik suguhan untuk para tamu undangan muslimatan tersebut dan juga ikut serta membantu menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut”.¹⁴⁹

Terlihat jelas, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berdampak besar dalam hal kebaikan dan sangat positif, dampak luarbiasa tersebut menjadikan Masyarakat lebih berinteraksi dan menjalin tali silaturahmi antar umat beragama, dan menghindari perilaku negatif.

B. Analisis Data Dampak Positif Kegiatan Pendidikan Keagamaan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kerukunan Antar Umat Beragama

Kegiatan Pendidikan keagamaan yang ada dimasyarakat Dusun Sodong memiliki dampak pada setiap lapisan Masyarakat dalam berbagai sektor. Pada anak tentunya kegiatan muslimatan dan karawitan berpengaruh secara langsung pada pertumbuhan pola pikir anak, bahwasanya dalam setiap kegiatan memerlukan adanya sikap saling tolong menolong walupun berbeda keyakinan ataupun agama, selain itu juga disetiap perbedaan harus ada sikap toleransi dan begitu juga tali silaturahmi selalu dijaga.¹⁵⁰ Tidak hanya untuk anak-anak di Dusun Sodong sana akan tetapi juga Masyarakat dewasa di sana.

Silaturahmi merupakan salah satu cara untuk mempererat tali persaudaraan. Dengan silaturahmi mengajarkan manusia untuk menjauhi dari sikap sombong dan egois serta meningkatkan rasa empati dan menghormati yang lain walupun adanya banyak perbedaan.¹⁵¹ Silaturahmi disini termasuk pada ranah *ukhuwah insaniyah*

¹⁴⁹ Siti Fatimah, “Wawancara Kegiatan Masyarakat Dusun Sodong” 10 Desember 2023, Pukul 11.00-11.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 008/W/10/XII/2023.

¹⁵⁰ Siti Fatimah, “Wawancara Kegiatan Masyarakat Dusun Sodong” 10 Desember 2023, Pukul 11.00-11.30 WIB, Lihat Transkrip Wawancara pada No. 008/W/10/XII/2023.

¹⁵¹ A Nurussoufi and Saekhoni, ‘Kualitas Silaturahmi Dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena’, *Jurnal Kajian Keislaman*, 10.3 (2022), 208–32 (p. 5) <<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/view/480%0Ahttps://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/download/480/278>>.

yang mana persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya kita sebagai manusia harus dapat memposisikan atau memandang orang lain dengan kasih sayang, selalu melihat kebajikannya bukan kejelekannya. Ikatan ini terletak dalam hati nurani kita. Jika mana nurani itu masih ada, hubungan persaudaraan itu akan tetap ada. Sebaliknya, jika nurani itu hilang maka rasa kemanusiaan maupun hubungan itu akan ikut hilang.¹⁵²

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam hidupnya tidak terlepas dari kerjasamaa antar sesama manusia. Sejak berada dalam kandungan manusia sudah membutuhkan dukungan manusia lain dalam tahap bertahannya hidup terutama dalam hal ini dari sosok seorang ibu. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial berlaku pada semua manusia tanpa memandang kedudukan sosial, suku, agama, ras maupun golongan.¹⁵³ Pada kehidupan sosial kemasyarakatan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan untuk berinteraksi, bersosialisasi, serta berkomunikasi dengan sesame tanpa memilih dan mebeda-bedakan sesame manusia.¹⁵⁴

Selain itu juga dampak yang dirasakan adalah Masyarakat memiliki sikap toleransi yang tinggi yang mana dalam setiap kegiatan Pendidikan keagamaan di sana saling menghormati.¹⁵⁵ Dari sikap toleransi tersebut akan menghindarkan dari sikap diskriminasi. Diskriminasi merupakan sebuah ketidakadilan, deskriminasi ini bermula adanya prasangka dan hanya perasaan-perasaan negatif yang lambat laun

¹⁵² Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, 12–13.

¹⁵³ Aris Darmansyah, *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, ed. Khamami Zada, Cetakan I (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

¹⁵⁴ Sitti Arafah, “Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural),” *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 58–73, <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/348>.

¹⁵⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Cet. I (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 19.

membawa terjadinya Tindakan membedakan terhadap dengan golongan lain yang berbeda dengan dirinya.¹⁵⁶

Toleransi terjadi karena adanya sebuah keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.¹⁵⁷ Sikap tolong menolong serta toleransi tersebut akan menumbuhkan rasa kasih sayang, memperbanyak persaudaraan dan kekeluargaan, terciptanya lingkungan masyarakat yang tentram serta harmonis, menjauhkan dari rasa iri dengki maupun rasa permusuhan dan dendam yang pernah tertanam pada diri manusia, disayangi dan disukai oleh sesama manusia, serta manusia yang suka tolong menolong dan bisa bertoleransi akan selalu di cintai Allah SWT dan dipermbudah dari kehidupan kesehariannya.¹⁵⁸

Selain itu juga sikap tolong menolong yang salah satunya yang terwujud di Dusun Sodong adalah kerja bakti merupakan dampak dari adanya kegiatan Pendidikan keagamaan yang sudah dilaksanakan di Dusun Sodong yang mana tolong menolong merupakan sebuah perwujudan dari akhlakul karimah atau perbuatan yang baik yang mana semua dari kegiatan tersebut megarah pada kerukunan antar umat beragama.¹⁵⁹

Nilai pendidikan islam multikultural dan prinsip dasar moderasi yang tertanam pada diri Masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong ini sangatlah terlihat dan memberikan dampak positif yang mana dari nilai serta prinsip diatas perlu di tanam kuat tidak boleh lentur dan luntur.

¹⁵⁶ Rani Ramadani et al., “Pemahaman Terhadap Diskriminasi Agama Dansosial Di Indonesia,” *Jurnal Media Akademik* 2, no. 1 (2024): 465–77.

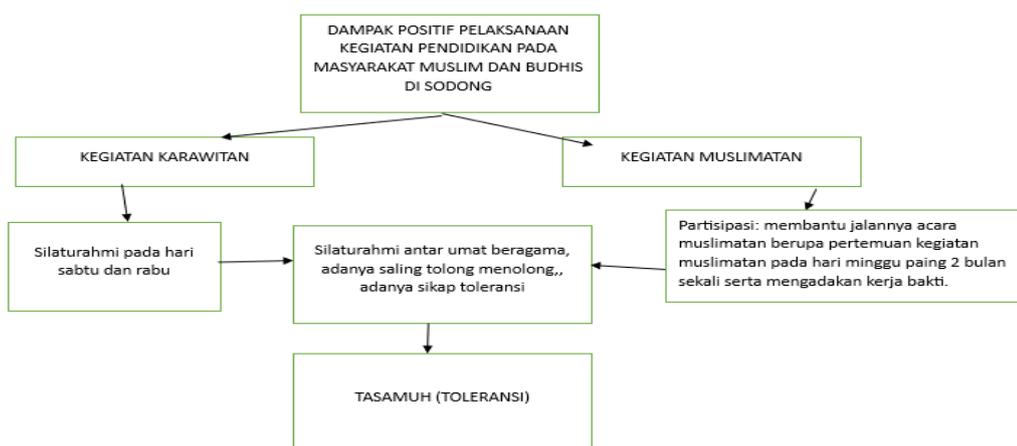
¹⁵⁷ Nasrudin, ‘Bentuk Komunikasi Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi Di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah)’, *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Dakwah*, 11.1 (2023), 21–29 (p. 6) <<https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v11i1.7880>>.

¹⁵⁸ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam,” *PPKn Dan Hukum* 14, no. 2 (2019): 106–13.

¹⁵⁹ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung’, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 14–25 <<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>>.is

C. Sinkronisasi dan Transformatif Dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Pada Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kerukunan Antar Umat Beragama.

Setelah Peneliti Memaparkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data tentang dampak dari Pelaksanaan Kegiatan yang diprogramkan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Kerukunan Antar Umat Beragama. Kemudian peneliti melakukan sintesis dengan menyimpulkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut pemaparan sintesis yang disusun oleh peneliti:



Gambar 6.1

Sinkronisasi dan Transformatif dampak dari kegiatan keagamaan di Masyarakat Dusun Sodong

Dampak pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan Masyarakat Muslim dan Budhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kec.Sampung, Kab. Ponorogo dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kerukunan Antar Umat Beragama sangat baik atau bisa dikatakan positif dari dua pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan yaitu:

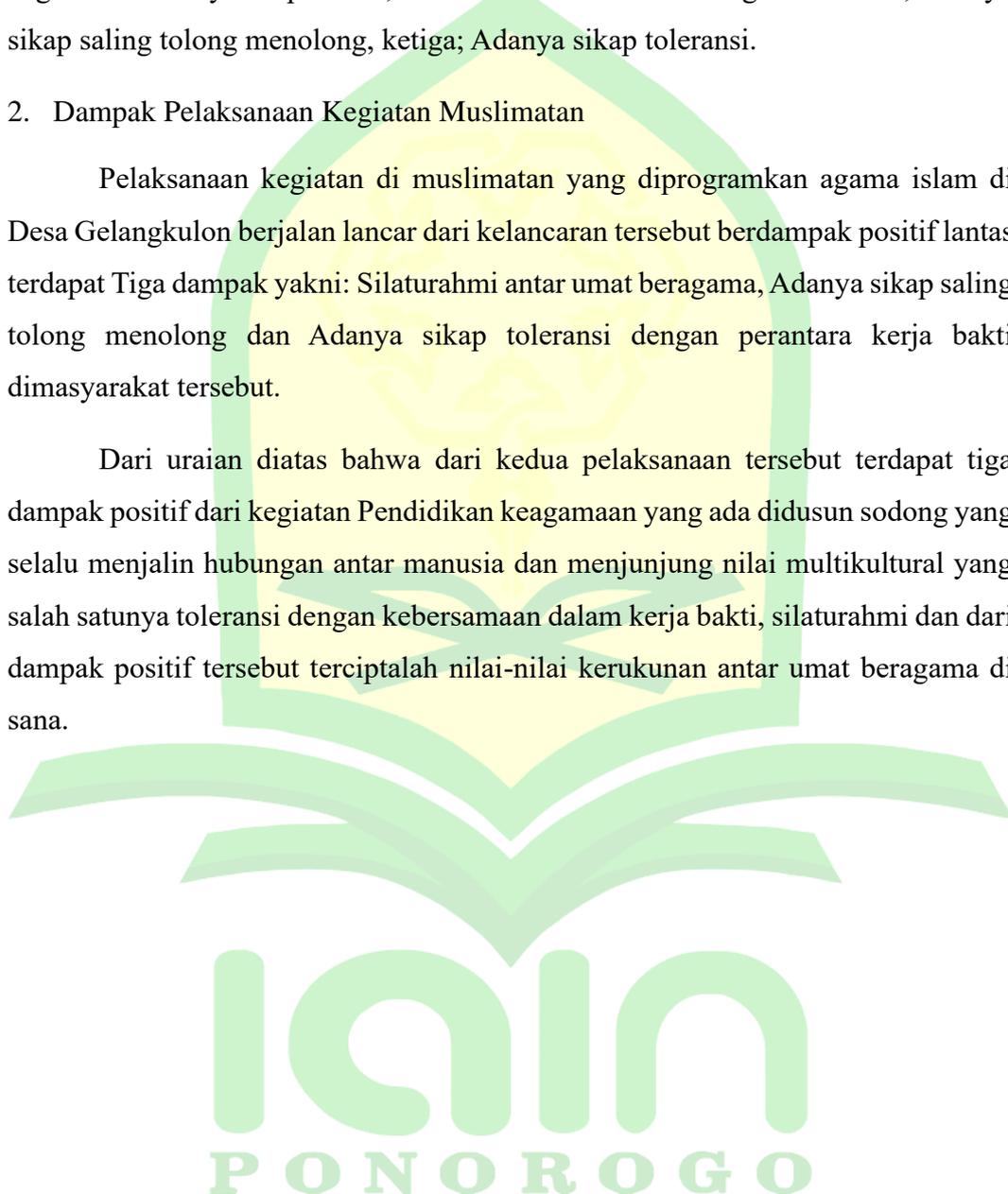
1. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Karawitan

Dampak pelaksanaan kegiatan karawitan, terdapat tiga dampak positif dari kegiatan tersebut yaitu: pertama; Silaturahmi antar umat beragama. Kedua; Adanya sikap saling tolong menolong, ketiga; Adanya sikap toleransi.

2. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Muslimatan

Pelaksanaan kegiatan di muslimatan yang diprogramkan agama islam di Desa Gelangkulon berjalan lancar dari kelancaran tersebut berdampak positif lantas terdapat Tiga dampak yakni: Silaturahmi antar umat beragama, Adanya sikap saling tolong menolong dan Adanya sikap toleransi dengan perantara kerja bakti dimasyarakat tersebut.

Dari uraian diatas bahwa dari kedua pelaksanaan tersebut terdapat tiga dampak positif dari kegiatan Pendidikan keagamaan yang ada didusun sodong yang selalu menjalin hubungan antar manusia dan menjunjung nilai multikultural yang salah satunya toleransi dengan kebersamaan dalam kerja bakti, silaturahmi dan dari dampak positif tersebut terciptalah nilai-nilai kerukunan antar umat beragama di sana.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kegiatan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong dalam mengaktualisasikan kerukunan dalam bentuk *Ukhuwah insaniyah* dengan kategori *inkluisivisme hegomonistik*. Hal ini terbukti adanya kegiatan Buka Pintu yang merupakan anjangsana, Do'a bersama, muslimatan dan karawitan.
2. Pelaksanaan kegiatan Pendidikan keagamaan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong adalah berbasis kebersamaan, hal ini terbukti adanya kegiatan yang diikuti Bersama-sama yaitu pada kegiatan karawitan dan kegiatan muslimatan.
3. Dampak pelaksanaan Pendidikan keagamaan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong berdampak positif, yaitu meningkatnya sikap toleransi. Hal ini di tunjukkan silaturahmi setiap hari sabtu dan rabu pada kegiatan karawitan, begitu juga dengan kegiatan muslimatan setiap hari minggu paing dua bulan sekali dan kerja bakti setiap hari minggu paing dua bulan sekali pada kegiatan muslimatan.

B. Saran

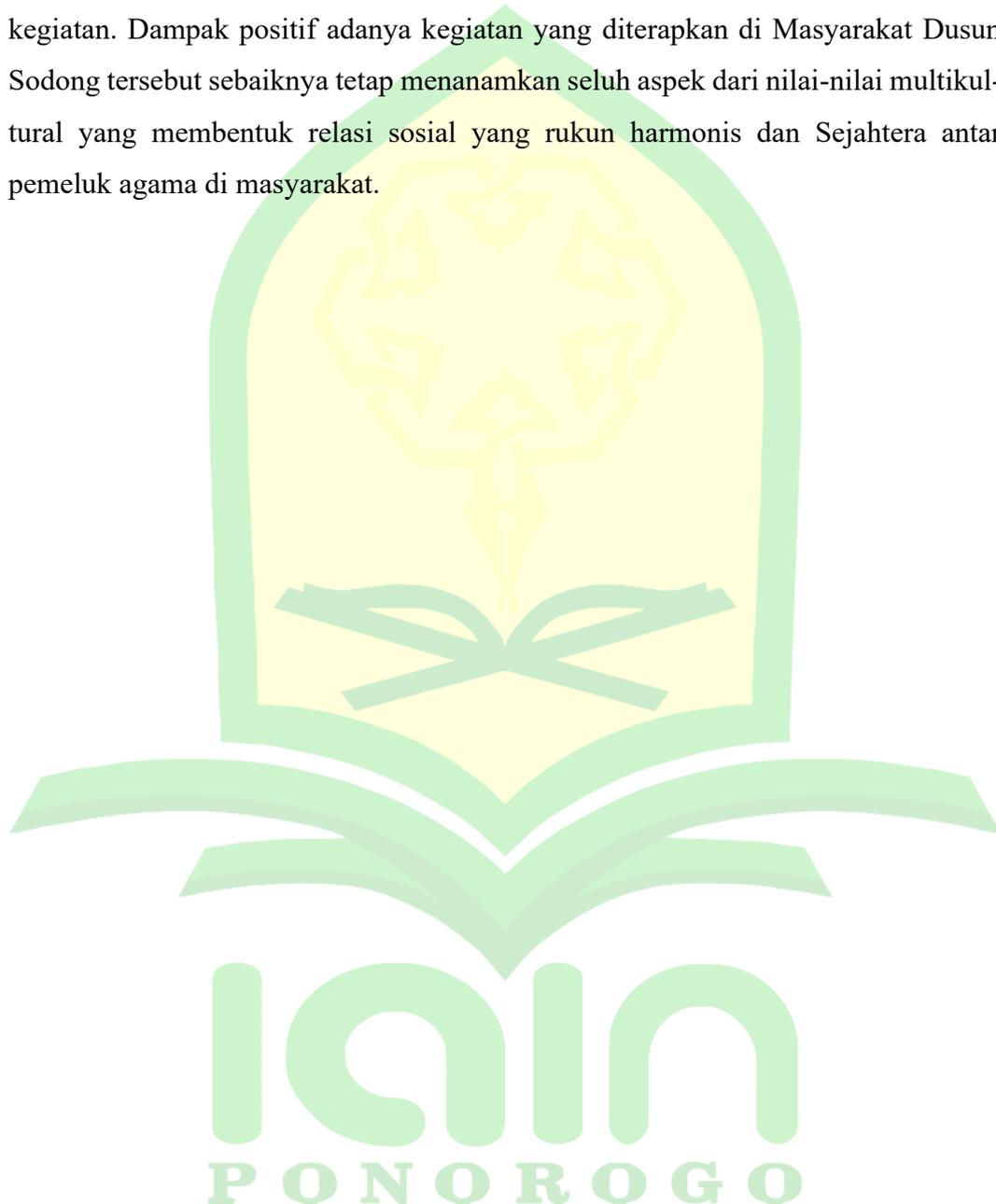
1. Bagi Tokoh Masyarakat di Dusun Sodong

Hasil penelitian ini dapat memahami tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh pemuda, serta Pemerintah Desa Gelangkulon terkait dengan aktualisasi nilai-nilai kerukunan antar umat beragama di Masyarakat yang berbeda agama. Diharapkan para tokoh masyarakat di dusun sodong sebaiknya tetap menanamkan seluruh aspek dari nilai-nilai multikultural yang diutamakan pada nilai kerukunan yang membentuk relasi sosial yang rukun harmonis dan Sejahtera antar tokoh masyarakat.

2. Bagi Masyarakat Dusun Sodong

Dusun Sodong merupakan Masyarakat yang multikultural yang menjunjung tinggi kerukunan umat beragama. Diharapkan umat islam tidak bersifat eksklusif

dengan kebenaran yang diikuti dari sikap apriori yang sinis terhadap pemeluk agama lain, akan tetapi juga tidak boleh bersifat inklusif total yang mengarah pada penyamarataan agama. Masyarakat Dusun Sodong dalam pelaksanaan kegiatan sebaiknya tetap menerapkan semua aspek nilai-nilai multikultural dalam seluruh kegiatan. Dampak positif adanya kegiatan yang diterapkan di Masyarakat Dusun Sodong tersebut sebaiknya tetap menanamkan seluruh aspek dari nilai-nilai multikultural yang membentuk relasi sosial yang rukun harmonis dan Sejahtera antar pemeluk agama di masyarakat.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Ajhari. *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad, Syah, and Qudus Dalimunthe. "AL-BALAGH : Jurnal Komunikasi Islam Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran KUA Perbaungan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan" 7 (2023): 44–58.
- Ardiansyah, Dedi, and Miftahul Ulum. "Aktualisasi Nilai Tasamuh Dalam Pondok Pesantren Sebagai Upaya Merawat Kebhinekaan Di Era Society 5.0." *Excelencia* 03, no. Nomor 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i02.2611>.
- Arafah, Sitti. "Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural)." *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 58–73. <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/348>.
- Arlina, Reni Pratiwi, Elvira Alvionita, Mutia Salwa Humairoh, Damayanti Pane, and Siti Hajar Hasibuan. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 44–51. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>.
- Baidhawiy, Zakiyudin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2005.
- Darmansyah, Aris. *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Edited by Khamami Zada. Cetakan I. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.
- Faiq Ainurrofiq. "Beragama Di Tengah Kebhinekaan: Pemaknaan Keberagamaan Pemeluk Budha Dan Islam Di Dusun Sodong Kecamatan Sampung Kabupaten

Ponorogo.” *Kodifikasia* 12, no. August (2018): 50–60.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/1418/pdf>.

Fathanah Arbar. “India Chaos Dipicu Konflik Agama, Warga Muslim Ketakutan.” *CNBC Indonesia*, Diakses 5 September, 2023.
[cnbcindonesia.com/news/20230803140508-4-459875/india-chaos-dipicu-konflik-agama-warga-muslim-ketakutan](https://www.cnbcindonesia.com/news/20230803140508-4-459875/india-chaos-dipicu-konflik-agama-warga-muslim-ketakutan).

Futaqi, Sauqi. *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Brlajar*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.

Hasan, Muhammad Tholchah. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Universitas Islam Malang, 2016.

Idris, Muh, Evra Willya, Acep Zoni, Saeful Mubarok, Ari Farizal Rasyid, Nasruddin Yusuf, Reza Adeputra Tohis, et al. *Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan Agama Dan Budaya Lokal*. Edited by Feiby Ismail. Cetakan 1. Malang: Selaras Media Kreasindo, 2023.

James P. Spradley. *Participant Obsevation. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3. America: Holt, Rinehart and Winston All rights reserved, 1980. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Ismail, Fahmi, and Lukman Sumarna. *Moderasi Beragama Di Indonesia Dan Malaysia*. Edited by Nila Siska Sari. Cetakan I. Tangerang Selatan: LP2M UIN Raden Patah Palembang dan YPM, 2021.

Lukman Hakim Saifuddin. *Moderasi Beragama*. Cetalkan I. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Nasrudin. “Bentuk Komunikasi Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi Di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah).” *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Dakwah* 11, no. 1 (2023): 21–29. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v11i1.7880>.

Tabi'in, As'adut. *Hadits Tarbawi Sebuah Rekontruksi Konsep Pendidikan Dalam Bingkai Keislaman*. DOTPLUS Publisher, 2023.

https://www.google.co.id/books/edition/Hadis_Tarbawi_Sebuah_Rekonstruksi_Pendid/VkbGEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hadis+tentang+keindahan&pg=PA134&printsec=frontcover.

Miles, Matthew B, Michael Huberman, A, and Johnn Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Edition 3. Vol. 148. America: SAGE, 2014.

Muhammad Tholchah Hasan. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Universitas Islam Malang, 2016.

Muhyiddin Sholeh. "Konflik Muslim Madura Vs Dayak Di Sampit Serta Diskursus Kaharingan Sebagai Klaim Agama." *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2022, 63–74.
<https://pdfs.semanticscholar.org/db7e/c830faa919aa76e9d579db324685a3907edd.pdf>.

Mulya Mantri, Yaya. "Kasus Penistaan Agama Pada Berbagai Era Dan Media Di Indonesia." *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 3 (2022): 123–38.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/index©Mantrihttp://dx.doi.org/10.1557/djash.v1i3.19582>.

Mustamar, Marzuki. *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Pespektif Pemikiran Prof.Dr.K.H.Muhammad Tolchah Hasan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023.

Nuh, Abdullah bin. *Kamus Baru*. Cet I. Jakarta: Pustaka Islam, 1993.

Pertiwi, Amalia Dwi, and Dinie Anggraenie Dewi. "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 212–21. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>.

Raharjo, Sudi. "Dampak Radikalisme Atasnama Agama Bagi Kehidupan Masyarakat Secara Luas." *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 36 (2022): 44. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v36i0.1962>.

- Ramadani, Rani, Dearn Andanda Putri, Suci Sintya Harnum, and Rini Wahyuni Siregar. "Pemahaman Terhadap Diskriminasi Agama Dansosial Di Indonesia." *Jurnal Media Akademik 2*, no. 1 (2024): 465–77.
- Riyadi, M.Irfan, and Basuki. *Membangun Inklusifisme Faham Keagamaan*. Cet I. Ponorogo: STAIN Press, 2009.
- Shawqi Abu Khalil. 'التسامح في الإسلام.' Damaskus: Dar Al-Fikr, 1993.
- Sugesti, Delvia. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *PPKn Dan Hukum 14*, no. 2 (2019): 106–13.
- Rahmah, La. "Moderasi Beragama Kuatkan Kerukunan Umat," 2023. <https://jubi.id/mamta/2023/moderasi-beragama-kuatkan-kerukunan-umat/>.
- RI, Kementrian Agama. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Saputra, Riki, Rido Putra, and Endrika Widdia Putri. "Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya Terhadap Pluralitas Agama Di Indonesia)," n.d. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1>.
- Sofiana, Neng Eri. "Nilai Moderasi Beragama Dalam Perayaan Malam Satu Suro Masyarakat Dusun Sodong Ponorogo." *International Conference on Cultural & Languages (ICCL)*, 2019, 1–12.
- Sofinadya, Diba, and Warsono Warsono. "Praktik Toleransi Kehidupan Beragama Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 16–31. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p16-31>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sukarti. "Harmonisasi Sosial Pada Perilaku Keagamaan Masyarakat Buddhis Dan Muslim Dalam Kajian Upali Sutta" 9, no. 1 (2023): 22–32. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.6>.
- Ramadani, Rani, Dearn Andanda Putri, Suci Sintya Harnum, and Rini Wahyuni Siregar. "Pemahaman Terhadap Diskriminasi Agama Dansosial Di Indonesia." *Jurnal Media Akademik 2*, no. 1 (2024): 465–77.

Shawqi Abu Khalil. 'التسامح في الإسلام.' Damaskus: Dar Al-Fikr, 1993.

Sugesti, Delvia. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *PPKn Dan Hukum* 14, no. 2 (2019): 106–13.

Yaqut Cholil Qoumas. "Kutuk Pembakaran Dan Penyobekan Al-Quran, Menag: Itu Teror Dan Ekstremitas Yang Merusak Harmoni." *Diakses 7 September. 2023.*
<https://kemenag.go.id/pers-rilis/kutuk-pembakaran-dan-penyobekan-al-quran-menag-itu-teror-dan-ekstremitas-yang-merusak-harmoni-cqgznc>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA

No Wawancara	:	001/W/10-XI/2023
Informan	:	Suwandi
Status Informan	:	Tokoh Agama Budha Dusun Sodong
Penanya	:	Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Jumat, 10 November 2023
Waktu	:	08.40-10.00WIB
Lokasi	:	Ruang Tamu bapak Suwandi
Suasana	:	Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut bapak Suwandi dengan baik.
Rekaman hasil wawancara dicatat pukul	:	21.00-23.00 WIB

Link rekaman full

https://drive.google.com/drive/folders/16aYLP5VI4ZNHS6_Xo4FbkKsYKAChtv

Zt

**Foto peneliti saat melakukan wawancara terbuka dengan Tokoh Agama
Budha di dusun Sodong**



Inisial	Transkrip
DH	: Kalau masalah adat tradisi untuk menumbuhkan kerukunan disini bagaimana pak?



SW	:	Jadi kita memang temen-temen NU tradisi local kearifan masih dipakai. Memang kita melihat situasinya. Doanya dua-duanya bahkan ada 3 doa. Ada kearifan local dengan adat selanjutnya umat muslim dan budha.
DH	:	umpami pas wancine idul fitri dan waisha bagiamana?
SW	:	saling buka pintu. Artinya keluarga temen temen yang muslim silaturahmi dimasyarakat begitu juga dengan orang budha Berbaur jadi Satu. saling buka pintu. Artinya keluarga temen temen yang muslim silaturahmi dimasyarakat begitu juga dengan orang budha Berbaur jadi Satu.
DH	:	untuk kegiatan keagamaan sosial partisipasi Masyarakat budha dalam mengaktualisasikan seperti tadi nggeh?
SW	:	setiap syawal harus dipunden ada makam leluhur yang membuka cikal bakal desa, dan kita semua berdoa Bersama sesuai dengan kaidah masing-masing. Kadang salah perspeksi dikira memuja atau meminta-minta di punden tersebut.
DH	:	jadi seperti ziarah begituh nggeh pak?
SW	:	Nggeh mbak
DH	:	Mriki nu nggeh?
SW	:	Nggeh mbak
DH	:	Niku tempatipun buat kearifan lokal niku wonten nggeh pak?
SW	:	Iya mbak ada. Punden kita buat kaya rumah kecil.

SW	:	Untuk budaya mbak, kita intinya buat media kerukunan, berbaur kumpul bareng
DH	:	Untuk tokoh semuanya terlibat ya pak?
SW	:	Iya mbak. Saling menopang saling membantu tanpa harus disuruh.



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

No Wawancara	:	02/W/10-XI/2023
Informan	:	Suratno
Identitas Informan	:	Tokoh Agama Islam Dusun Sodong
Penanya	:	Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Jumat, 10 November 2023
Waktu	:	08.40-10.00WIB
Lokasi	:	Ruang tamu rumah bapak Suratno
Suasana	:	Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut bapak Suratno dengan baik.
Rekaman hasil wawancara dicatat pukul	:	21.00-23.00 WIB

WAWANCARA



Link rekaman wawancara full <https://drive.google.com/drive/home>

**Foto peneliti saat melakukan wawancara terbuka dengan bapak Suratno
dusun sodong**

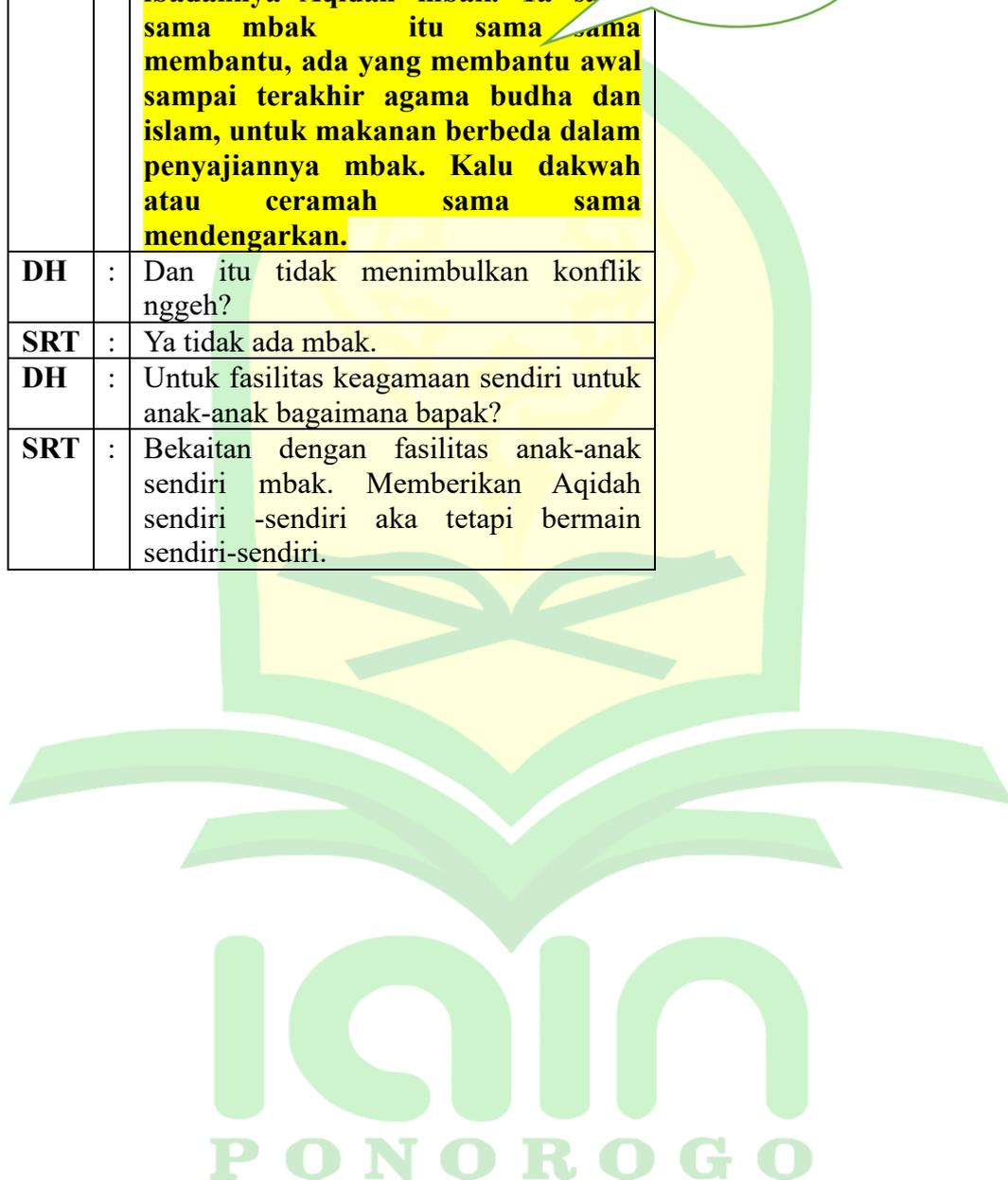
Inisial	Transkrip
DH	: disini saya mau bertanya apa saja kegiatan diprogramkan Masyarakat muslim dan budhis didusun sodong?
SRT	: Berkaitan program sifatnya tahunan Mbak. Ada yang Program Kenduri Suro Itu, sedekah bumi, 17 agustus, biasanya diujubkan oleh pawangnya. Nanti ada doa muslim setelah itu doa dari budha setelah itu ramah Tamah.
DH	: Untuk 17 agustus sama ya pak?
SRT	: Ya sama mbak
DH	: Selain program itu apakah ada kegiatan lain bapak, seperti genduren dan kegiatan pemuda yang mengarah toleransi?
SRT	: Ya ada mbak. Arisan kepemudaan. Kalau yasinan itu untuk muslim kan bapak. Yasinan ini dikemas untuk pemuda. Sebenarnya begini mbak yasinan dikemas untuk Kumpul genduren juga ada. Kegiatan Masyarakat itu lebih ke muslim mbak. Kegiatan muslim dan dilaksanakan 2 bulan sekali. Dimasyraakatnya ada budha dan muslim, itu kan ada palareman. Nanti ada seni karawitan nah ini untuk menyatukan Masyarakat Budha dan islam ada lagu nah ini solawatan langgam jawa penyanyi nya contohnya lir ilir. ada yang dari beragama budha dan islam yang penabuh gamelan ada yang budha dan islam
DH	: Dan disitu pas waktu acara muslimatan acara itu ada dakwah atau ceramah. dari agama muslim apakah disitu juga orang

Kode:002/
F-1

Kode:002/F-1

		budha yang ikut serta memainkan music dan gotong royong masak apakah mendengarkan pada kegiatan tersebut bapak?
SRT	:	Ya itu berkaitan dengan ibadah dakwah kan mbk. bukan dengan ibadahnya Aqidah mbak. Ya sama sama mbak itu sama sama membantu, ada yang membantu awal sampai terakhir agama budha dan islam, untuk makanan berbeda dalam penyajiannya mbak. Kalau dakwah atau ceramah sama sama mendengarkan.
DH	:	Dan itu tidak menimbulkan konflik nggeh?
SRT	:	Ya tidak ada mbak.
DH	:	Untuk fasilitas keagamaan sendiri untuk anak-anak bagaimana bapak?
SRT	:	Bekaitan dengan fasilitas anak-anak sendiri mbak. Memberikan Aqidah sendiri -sendiri aka tetapi bermain sendiri-sendiri.

Kode: 002/F-2



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor	:	003/O/28-XII/2023
Pengamatan dilaksanakan pada hari/tanggal	:	28 Desember 2023
Pengamatan dilaksanakan pada pukul	:	11.00-11.30 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Halam rumah bapak iswahyudi dusun sodong
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Rekaman Hasil Pengamatan dicatat pukul	:	21.00-23.00 WIB

Link video Observasi

<https://drive.google.com/drive/folders/1ZAObeoDFt0xnFx13OdKljj9Y1xGwK14>

Z

**DESKRIPSI SUASANA KEGIATAN PELATIHAN KARAWITAN
MASYARAKAT DAN ANAK-ANAK DI DUSUN SODONG**

Setelah melakukan wawancara secukupnya dengan bapak Suratno selaku tokoh agama islam di dusun sodong dirumah kediaman sekitar pukul 11.00-11.30 WIB Peneliti mengamati kegiatan Pendidikan kesenian gamelan terlihat anak-anak sangat antusias dalam Latihan karawitanya, kegiatan pelatihan karawitan setiap hari sabtu dengan anak-anak tanpa ada kegaduhan dan anak-anak muslim dan budhis sangat gembira saling berbagi ilmu saling memberikan agar tetap semangat dalam kegiatan tersebut, sedangkan guru atau pelatih karawitan tesebut merupakan salah satu tokoh Masyarakat disana yaitu Ketua RT di dusun sodong yang bernama bapak iswahyudi beliau beragama budha

Kode:003/F-1

akan tetepi beliau tidak memandang anak-anak sebelah mata walaupun adanya perbedaan agama tetap terjalin dengan baik. Selain itu juga istri beliau juga memberikan jamuan teh hangat kepada anak-anak agar Latihan karawitan tersebut berjalan dengan baik.



FOTO PENELITI TELAH MELAKUKAN OBSERVASI

IAIN
PONOROGO

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA**

No Wawancara	:	004/W/28-XII/2023
Narasumber/Status	:	Mulyono (Kamituwo Dusun Sodong)
Penanya	:	Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Kamis, 28 Desember 2023
Waktu	:	08.30 – 09.10 WIB
Lokasi	:	Ruangan Kantor Desa Gelangkulon
Suasana	:	Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut kamituwo dengan baik.

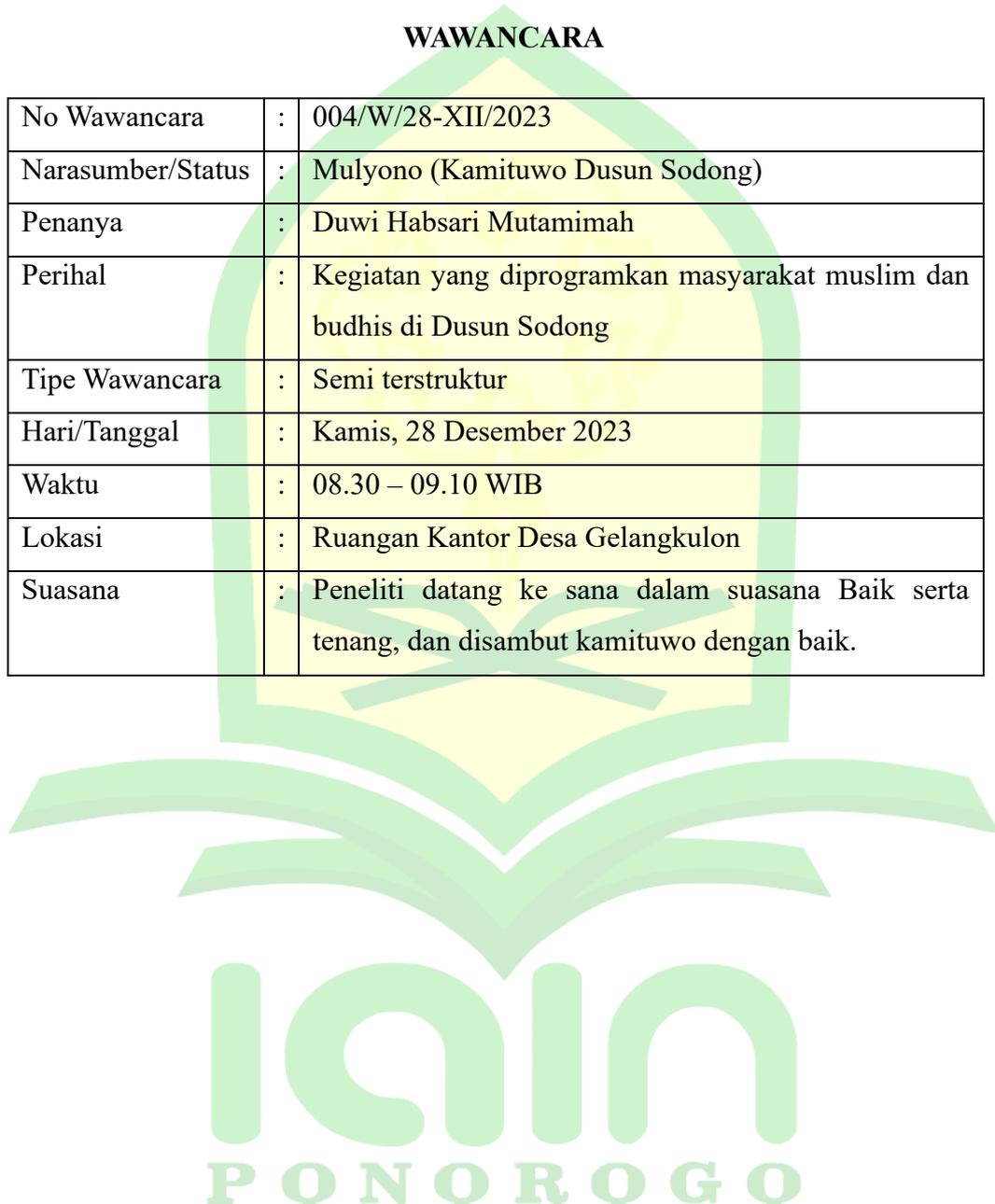




FOTO PENELITI KETIKA WAWANCARA DENGAN BAPAK KAMITUWO SODONG

Inisial	Transkrip
DH	: Apa yang melatarbelakangi adanya dua agama yang ada di dusun sodong gelangkulon?
MY	: Kalau di dusun sodong dari sejak dulu Dari nenek moyang dulu ada dua keyakinan agama budha dan muslim saling rukun berjalan aman lancar saling menghormati saling rukun lah.
DH	: Bagaimana keadaan di dusun sodong dengan adanya perbedaan agama?
MY	: Kalau sejak semenjak saya jadi perangkat desa kamituwo Semuanya rukun, semuanya berdampingan, saling mengisi pokoknya rukun semuanya mbak. Hehe.
DH	: Bagaimana kegiatan Masyarakat muslim dan budhis di dusun sodong.

MY	:	Kegiatanya ya mbak?
DH	:	Iya pak.
MY	:	Kegiatan sejak dari kecil sampai jadi perangkat. Itu Kalau ada kegiatan-kegiatan Saling mengisi, saling membantu. Seumpama dari budhis ada kegiatan itu ya dari pihak muslim mengikuti, dan juga sebaliknya jika muslim ada kegiatan dari pihak budhis juga membantu.
DH	:	Bagaimana kegiatan Pendidikan disana jika ada kegiatan Pendidikan masyarakat muslim dan budhis disodong?
MY	:	Kegiatan Pendidikan saya tau ini belum ada, tapi semua berjalan berdampingan rukun semuanya.
DH	:	Apa yang diprogramkan Masyarakat muslim dan budhis didusun sodong?
MY	:	Kalau kegiatannya. Harapan nya saling membantu saling mengisi
DH	:	Untuk Kegiatan muslimatan untuk muslim dan disitukan apakah oarng budhis ikut serta?
MY	:	Ya kalau memangnya kegiatannya sangat menguras tenaga siap saling membantu siap membantu tapi tidak ada pendirian masing masing.
MY	:	Seumpama dari budhis ada kegiatan itu ya dari pihak muslim mengikuti, dan juga sebaliknya jika muslim ada kegiatan (muslimatan) dari pihak budhis juga membantu

004/F-1

DH	:	Bagaimana toleransi beraga Masyarakat didusun sodong?
MY	:	Toleransinya sangat bagus tidak ada konflik mbak.
DH	:	Apa faktor yang mempengaruhi toleransi umat beragama yang ada disana?
MY	:	Kalua menurut saya Harapannya rukun semua dipertahankan jangan sampai percaya dengan isu isu. maksudnya jangan percaya isu-isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.
DH	:	adakah faktor yang menghambat toleransi disana antar umat beragama didusun sodong?
MY	:	Kalua semenjak yang saya tahu gak ada mbak.
DH	:	Adakah nilai toleransi yang dijunjung masyarakat gelang kulon dalam mempertahankan nilai toleransi beragama?
MY	:	Kalua nilai sangat. Kalau sekarang ada moderasi ya mbak. Alahmdulilah kalau di dusun sodong sudah tu nomer satu dinaikkan ke kabupaten sampai ke pusat dinilai dengan keberagamaanya, semua dinilai positif. Ya alhamdulillah.
DH	:	Sejauh ini bagaimana nilai toleransi umat beragama tersebut dampaknya didusun sodong?
MY	:	Dampaknya ya. Kalau dengan adanya toleransi Alhamdulillah berjalan lancar, semuanya rukun intinya positif.

No Wawancara	:	005/W/28-XII/2023
Narasumber/Status	:	Haryanto/Kepala Desa
Penanya	:	Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Kamis, 28 Desember 2023
Waktu	:	08.30 – 09.10 WIB
Lokasi	:	Ruangan Kepala Desa Gelangkulon
Suasana	:	Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut kepala desa dengan baik.
Rekaman hasil wawancara dicatat pukul	:	20.00-21.00WIB

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

file wawancara fuull: <https://drive.google.com/drive/home>

Inisial	Transkrip
DH	: Apa yang melatarbelakangi adanya dua agama di dusun sodong desa gelang kulon?
HR	: Pada awalnya mayoritas sebenarnya agama yang dikenal adalah agama islam, kemudian mengapa harus muncul adanya agama budha itu semacam pinisepuh dulu itu kaya kepercayaan gone wong sepuh, kemudian datanglah orang dari madiun pada dasarnya sudah berbekal agama. Kemudian yang disodong karena belum beragama karena masih berguru lah Ke orang sepuh disodong masih belum beragama masih mencari ilmu dan kemudian meyerupai agama budha pada saat itulah kemudian masyarakat sodong yang sepuh

	itu mengikuti agama budha Masuknya tidak serta merta nek wong jowo Ngangsurkawuh marang wong sepuh , kemudian datanglah orang madiun
DH	Berarti sebelum adanya budha islam sudah ada agamanya pak?
HR	Sudah...sudah...sudah, justru agama yang dikenal agama islam.
DH	: Bagaimana keadaan Masyarakat disodong dengan adanya perbedaan agama!
HR	: Alhamdulillah berjalan sangat baik, harmonis, kemudian dari sisi bermasyarakat beragama juga saling meghargai, saling menghormati hidup berdampingan dan tidak pernah ada masalah dan kasus muncul satupun terkait dengan agama.
DH	: Bagaimana toleransi umat beragama didusun sodong?
HR	: Toleransi luar biasa, justru kemarin itu mewakili dari sampung dan juga ponorogo, terkait moderasi beragama justru sodong mewkili ponorogo untuk mewakili jenjang provinsi, jadi moderasi beragama disana sudah luarbiasa. karena notabennya Pembangunan masjid itu juga sebagian miliknya orang budha, coro orang islamnya diwaqafkan jadi juga saling membantu berdirinya masjid Sebagian pemeberian orang budha, jadi untuk agama yang disodong toleransinya sangat luar biasa.
DH	: Apa faktor yang mempengaruhi toleransi umat beragama?
HR	: Menyadari betul bahwasanya hidup dipedesaan dan diujung barat kab. Ponorogo yang memang dari naluri orang jawa pada dasarnya harus baik sesama umat dan dari situlah walaupun berbeda agama pada dasarnya mereka adalah saudara.
DH	: Adakah faktor yang menghambat toleransi umat beragama didusun sodong tersebut?
HR	: Sampai sekarang tidak ada, artinya walaupun masyarakat sodong sekarang sudah campur ya,, artinya berkeluarga ataupun berpasangan suami istri kan sudah dari kota kota luar ponorogo bahkan dari luar jawa dan sebagainya tapi setelah masuk sodong justru akan mengikuti pola hidup berbudaya disodong beragama disodong dan tidak ada kendala disana.

DH	:	Adakah nilai toleransi yang dijunjung di Masyarakat gelangkulon khususnya didusun sodong itu sendiri?
HR	:	Yang biasanya yang kalau mereka Bersama-sama Pada suran mbak, suran itu istilahnya berdoa Bersama dari agama budha dan muslim jadi satu disuatu tempat kemudian meraka berdoa Bersama.
DH	:	Sejauh ini bagaimana nilai toleransi umat beragama tersebut dampaknya bagi Masyarakat gelangkulon khususnya didusun sodong sendiri?
HR	:	Ya,, manfaatnya sangat positif, karena kalau sudah tidak ada masalah secara kebersamaan yang pasti untuk melaksanakan giat masyarakat tidak masalah ya.. jadi untuk nilai positifnya ya.. sudah menjiwai untuk dusun sodong desa gelangkulon yang semua giat dilakukan Bersama-sama.

005/F-01

005/F-3

IAIN
PONOROGO

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA**

No Wawancara	: 006/W/29/XII/2023
Narasumber/Status	: Suratmi
Identitas Informan	: Warga Dusun Sodong
Penanya	: Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	: Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/Tanggal	: Jumat, 29 Desember 2023
Waktu	: Pukul 07.30 - 08.30 WIB
Lokasi	: Depan rumah suratmi
Suasana	: Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut IBU Suratmi dengan baik.
Rekaman hasil wawancara dicatat pukul	: 20.00-21.00 WIB

Inisial	Transkrip
DH	: disini saya mau bertanya apa Saja kegiatan diprogramkan Masyarakat muslim dan budhis didusun sodong?
SR	: Berkaitan program sifatnya tahunan Mbak. Ada yang Program Kenduri Suro Itu, sedekah bumi, 17 agustus, biasanya diujubkan oleh pawangnya. Nanti ada doa muslim setelah itu doa dari budha setelah itu ramah Tamah.
DH	: Untuk 17 agustus sama ya mbak?
SR	: Ya sama mbak
DH	: Selain program itu apakah ada kegiatan lain, seperti genduren dan kegiatan pemuda yang mengarah toleransi?
SR	: Nggeh mbak wanten. Yasinan mbak khusus tiang muslim, kalua budhis nggeh anjangsana, trus nggeh kaleh genduri niku muslim budhis sedoyo ikut undangan genduri. Diten hari besar muslim kaleh budhis nggeh saling bantu tolong menolong mbak.

		Kalah kegiatan muslimatan juga mbak kegiatan niku Kalah sasi sekali tiang budhis nggeh ikut serta membantu mbak.
DH	:	Bagaimana tanggapan bu Suratmi tentang kegiatan karawitan yang mana Masyarakat agama budha dan mulim disini ikut serta dalam kegiatan tersebut?
SR	:	Dari karawitan disini mbak ya. Terlihat sangat harmonis mbak. Disini tidak pernah Namanya tukaran mbak. Walaupun kadang pada waktu pelatihan karawitan khusus anak-anak itu yang berbicara kalau metiknya salah itu wajar, nanti pelatih memberikan instruksi kepada anak-anak agar tidak heboh. Biasanya mbak anak-anak. Beda lagi dengan pelatihan karawitan dengan Masyarakat dewasa disini mbak. Alhamdulillah selalu berjalan dengan baik dan tenang, dan gini ya mbak dengan semenjak adanya seni karawitan ini Masyarakat disini selalu berkumpul dan saling berinteraksi mbak, kadang itu juga saling memberi jamuan seperti makanan ataupun minuman.
DH	:	Bagaimana anak-anak didusun sodong sangat rukun bu Ketika Latihan karawitan?
SR	:	Begini mbak ya. Dikampung sini ya didusun sodong sini mereka anak-anak sudah diajarkan kepada warga sini ataupun keluarga bahwasanya hidup itu harus berdampingan rukun tidak usah memperlmasalahkan dengan teman atau tetangga yang berbeda agama. Selain itu mbak guru dari pengajar anak-anak dari karawitan ini seorang RT sini mbak, yang mana Beliau seorang Budhis.
DH	:	Dan itu tidak menimbulkan konflik nggeh?
SR	:	Tidak sama sekali mbak, wonten mriki niku sak ngertos kulo mboten wonten konflik gedhen mbak.
DH		Pangapunten bu, disini selaku ketua pelaksana muslimatan di dusun sodong panjenengan nggeh? Dan untuk kegiatan tersebut dilaksanakan hari apa bu?
SR		ya mbak, disini saya selaku ketua dan serang pengurus di dusun sodong, dan untuk kegiatan muslimatan disini dilaksanakan 2 bulan sekali akan tetapi bergantian mbak dari semua dusun di desa Gelangkulon ini, dan pelaksanaannya

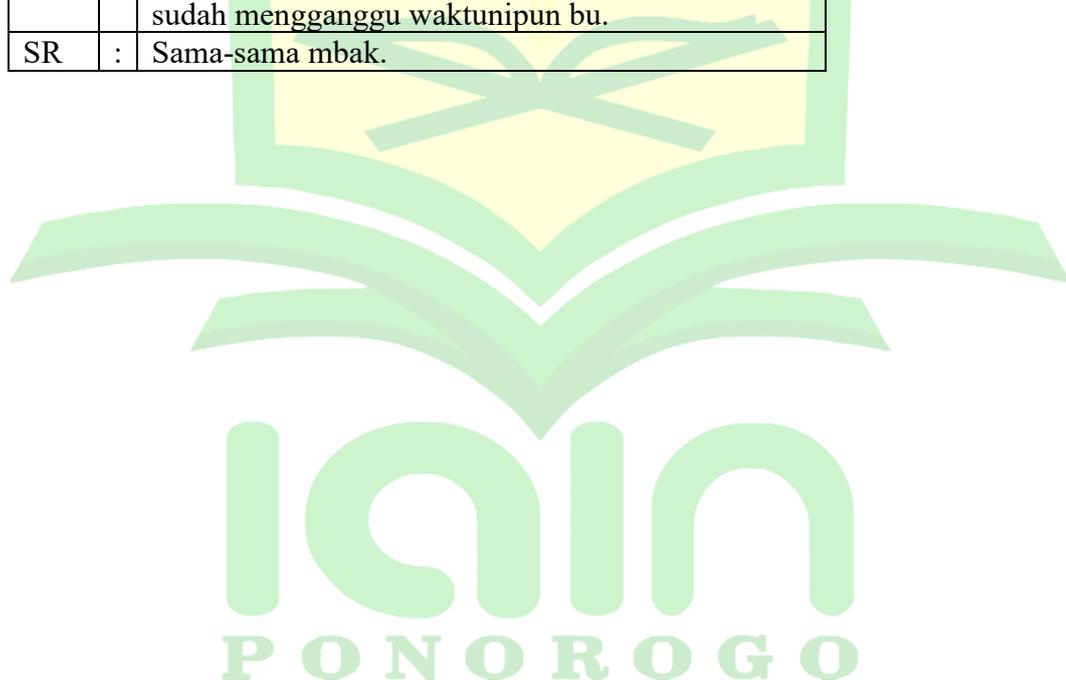
Kode:
006/F-2

Kode:008/F2

Kode:008/F2

		kalau di lingkup ranting desa Gelangkulon setiap Minggu Paing atau ahad paing mbak.
DH		Bagaimana pelaksanaan kegiatan muslimatan tersebut bu?
SR		untuk kegiatan muslimatan ini sifatnya seperti pengajian mbak dan juga kegiatan rutin yang sudah terprogram dari ranting desa Gelangkulon ini sendiri, Ketika kegiatan berlangsung di Sodong sini mbak pada saat itu Kerjasama Masyarakat disini sangat antusias banget mbak. Apalagi Ketika kerja bakti di tidak memandang sebelah mata pada sesama Masyarakat Sodong, walaupun disini tau sendiri ngeh mbak disini itu ada perbedaan agama ada Islam dan ada budha. Bukan berarti dengan saling membantu disini terus agama dicampur adukkan tidak mbak. Kemarin juga pas waktu acara muslimatan di Sodong Masyarakat disini ntah Islam dan Budha ikut serta menjalankan kegiatan penampilan karawitan mbak. Jadi disini seperti itu mbak
DH	:	Trimakasih bu atas jawabannya bu. Mohon maaf sudah mengganggu waktunipun bu.
SR	:	Sama-sama mbak.

Kode: 006/F-3



**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA**

No Wawancara	:	007/W/10-XII/2023
Narasumber/Status	:	Ganggeng
Identitas informan	:	Warga dusun sodong beragama Budha
Penanya	:	Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Kamis, 10 Desember 2023
Waktu	:	10.40 – 11.00 WIB
Lokasi	:	Depan rumah bapak Ganggeng
Suasana	:	Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut Ganggeng dengan baik.
Rekaman hasil wawancara dicatat pukul	:	21.00-23.00 WIB

Inisial	Transkrip
DH	: Assalamualaikum pak.
GG	: Wa'alaikum Salam mbak monggo-monggo pinarak.
DH	Trimakasih pak. Mohon maaf mengganggu waktunya bapak. Disini saya izin untuk mewawancarai bapak perihal kegiatan didusun sodong meniko saget guyup rukun pak.
GG	Mboten nopo-nopo mbak. Monggo.
DH	: Bagaimana keadaan Masyarakat di dusun sodong disini bapak dalam perihal kerukunan umat beragama?
GG	: Begini mbak. Keadaan Masyarakat didusun sodong disini setahu saya dari dulu sudah hidup rukun ya mbak. Apalagi disini Masyarakat selalu bergotong royong jika salah satu masayrakat disini membutuhkan bantuan. Ya tau sendiri mbak disini merupakan dusun yang mempunyai dua agama islam dan budha mbak.

DH	:	Bantuan berupa apa saja pak?
GG	:	Banyak mbak. Ya biasanya dalam hal kegiatan banca'an mbak, selain itu Ketika ada warga disini yang meninggal ntah itu agama budha ataupun agama islam itu tetep sama-sama membantu mbak. Ya tausendiri mbak disini hidup satu lingkup walau berbeda keyakinan tetap Bersatu dalam bermasyarakat. Oh iya mbak adalagi Ketika kegiatan syuro dan pas agustusan kaleh pas wancine riyoyo mbak itu semua warga disini saling bekerjasama mbak.
DH	:	Apakah di sana dalam hal Kerjasama ini dicampuradukkan dalam hal masalah agama pak?
GG	:	Ya tidak mbak. Kan pas waktu acara dibulan syuro itu kalau pas waktunya do'a ya tetap sendiri sendiri mbak. Tidak hanya satu yang memimpin do'a akan tetapi ada perwakilan dari agama budha serta dari agama islam mbak. Dan selain itu mbak di kegiatan buka pintu disini pada waktu hari riyoyo ntah dari budha ataupun muslim ini sama sama bersilaturrohmi mbak.
DH	:	bagaimana acara buka pintu tersebut berjaln lancar pak?
GG	:	Begini mbak ya. Buka pintu ini setiap setahun sekali kalua budha ya mbak pas waktu hari besar budha, kalau islam pada waktu hari besar islam ya di hari raya idul fitri mbak. Disini para warga setiap rumah itu dibuka pintunya, siapa saja bisa masuk tidak memandang agama mbak, setiap warga yang buka pintu ini menyambut dengan ramah Tamah dan berjabat tangan.
DH	:	Mohon maaf bapak sebelumnya, kemarin saya melihat acara pelatihan karawitan anak-naak didusun sodong apakah itu benar pak dengan adanya tersebut?
GG	:	Benar mbak. Latihan untuk anak-anak hari sabtu mbak pelatihnya pak iswahyudi dan untuk Masyarakat dewasa latihan karawitan dilaksanakan setiap malam Rabu dan Latihan full pada waktu akan ada acara penampilan. Biasanya penampilan untuk lomba ataupun pada waktu momentum acara di Masyarakat dusun sodong tersebut Latihan krawitan bersama setiap seminggu sekali yakni pada hari rabu malam tersebut yang bertempat di wihara mbak. Wahyudi merupakan adik dari bapak

Kode: 007/F-

7

		Wandi yang beragama Buddha. Namun latihan karawitan ini bukan terbatas untuk pemeluk 91 Buddha saja, melainkan untuk semua warga Dukuh Sodong baik itu yang beragama Budha maupun Islam. Lagu yang dinyanyikan ketika diiringi gamelan pun bukan terbatas pada lagu-lagu jawa saja, melainkan juga terdapat lagu Islami
DH	:	Bagaimana kegiatan karawitan tersebut berjalan dengan lancar pak walaupun pemain dalam kegiatan karawitan tersebut dalam hal beragama berbeda?
GG	:	Begini mbak ya. Dikampung sini ya didusun sodong sini mereka anak-anak sudah diajarkan kepada warga sini ataupun keluarga bahwasanya hidup itu harus berdampingan rukun tidak usah memperlmasalahkan dengan teman atau tetangga yang berbeda agama. Selain itu mbak guru dari pengajar anak-anak dari karawitan ini seorang RT sini mbak, yang mana Beliau seorang Budhis.
DH	:	Baik pak, bagaimana untuk kegiatan karawitan bagi masyarakat dewasa di dusun sodong sini ?
GG	:	Sama saja mbak. Maksudnya ya mbak. Warga Masyarakat disini yang mengikuti kegiatan karawitan campur ada yang agama budha ada yang agama islam. Mereka juga sudah biasa menampilkan langgam jawa yang Islami seperti lir-ilir, selain itu Ketika kegiatan berlangsung para tokoh pas waktu diacara Latihan memberi wejangan kalau kita itu harus hidup rukun tidak usah konflik kita sesama manusia dengan hidup berdampingan tidak usah memperlmasalahkan perbedaan agama. Kita semua mempunyai prinsip kepercayaan berbeda akan tetapi prinsip kebersamaan tetap dijaga.
DH	:	Bagaimana pelaksanaan karawitan disana bapak?
GG	:	Dari karawitan disini mbak ya. Terlihat sangat harmonis mbak. Disini tidak pernah Namanya tukaran mbak. Walupun kadang pada waktu pelatihan karawitan khusus anak-anak itu ada yang berbicara kalau metiknya salah itu sudah wajar, nanti pelatih memberikan intruksi mbak kepada anak-anak agar tidak heboh. Biasalah mbak anak-anak. Beda lagi dengan pelatihan karawitan dengan Masyarakat dewasa disini mbak. Alhamdulillah selalu berjalan dengan baik dan tenang, dan gini ya

		mbak dengan semenjak adanya seni karawitan ini Masyarakat disini selalu berkumpul dan saling berinteraksi mbak, kadang itu juga saling memberi jamuan seperti makanan ataupun minuman
DH	:	Apa faktor yang mempengaruhi warga disini dengan perbedaan agama tetap Bersatu dalam kegiatan tersebut pak?
GG	:	Ya begini mbak bahwasanya warga disini sadar betul hidup dipedesaan dan diujung barat kab. Ponorogo yang memang dari naluri orang jawa pada dasarnya harus baik sesama umat dan dari situlah walaupun berbeda agama pada dasarnya mereka adalah saudara mbak.
DH	:	Adakah faktor yang menghambat kerukunan umat beragama di dusun sodong tersebut?
GG	:	Kalau menurut saya ya mbak disini untuk faktor penghambat tidak ada mbak. Alhamdulillah di masyarakat sodong ini guyup rukun nya sangat bagus mbak masalah konflik alhamdulillah tidak ada. Dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sejak mbah mbah mriki nggeh mbak tidak ada Namanya hidup sendiri-sendiri. Disini tetap menjaga kerukunan mbak.
DH	:	Bagaimana partisipasi Masyarakat agama budha jika ada kegiatan dari agama muslim?
GG	:	begini ya mbak, di budha jika ada kegiatanpr juga ikut serta berpartisipasi
DH	:	Sejauh ini bagaimana dampak kegiatan-kegiatan umat beragama di sodong?
GG	:	Ya,, alhamdulillah mbak berdampak positif, karena kalau sudah tidak ada masalah secara kebersamaan yang pasti untuk melaksanakan giat masyarakat tidak masalah ya.. jadi untuk nilai positifnya ya.. sudah menjiwai untuk dusun sodong yang semua giat dilakukan Bersama-sama.

Kode: 007/F-1

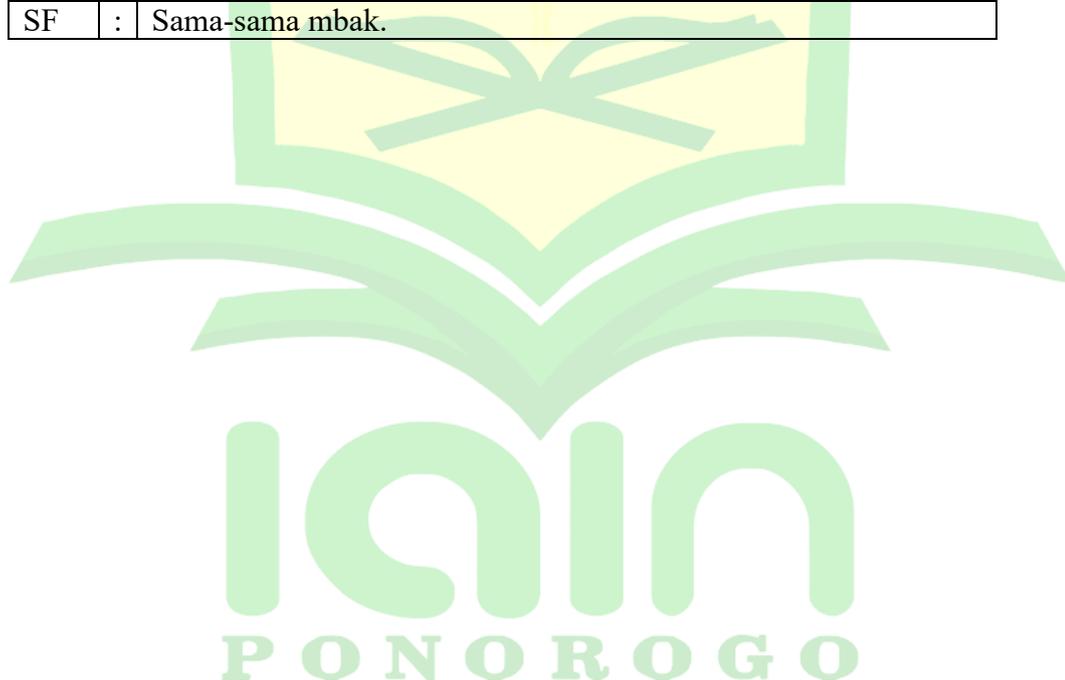
Lampiran 8

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

No Wawancara	:	008/W/10/XII/2023
Informan	:	Siti Fatimah
Identitas Informan	:	Warga Masyarakat Islam Dusun Sodong
Penanya	:	Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Jumat, 10 November 2023
Waktu	:	Pukul 11.10-11.30 WIB
Lokasi	:	Depan rumah SITI FATIMAH
Suasana	:	Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut IBU Siti Fatimah dengan baik.
Rekaman wawancara pukul	hasil dicatat	: 21.00-23.00 WIB

Inisial	Transkrip
DH	: disini saya mau bertanya apa Saja kegiatan diprogramkan Masyarakat muslim dan budhis didusun sodong?
SF	: Berkaitan program sifatnya tahunan Mbak. Ada yang Program Kenduri Suro Itu, sedekah bumi, 17 agustus, biasanya diujubkan oleh pawangnya. Nanti ada doa muslim setelah itu doa dari budha setelah itu ramah Tamah.
DH	: Untuk 17 agustus sama ya mbak?
SF	: Ya sama mbak
DH	: Selain program itu apakah ada kegiatan lain Bu seperti genduren dan kegiatan pemuda yang mengarah toleransi?
SF	: Ya ada mbak. Arisan kepemudaan. Kalau yasinan itu untuk muslim kan bapak. Yasinan ini dikemas untuk pemuda Sebenarnya begini mbak yasinan dikemas untuk Kumpulan genduren juga ada. Kegiatan Masyarakat itu lebih ke muslimatan mbak. Kegiatan muslimatan dilaksanakan 2 bulan sekali.

		Dimasyraakatnya ada budha dan muslim, itu kan ada palareman. Nanti ada seni karawitan nah ini untuk menyatukan Masyarakat nudja dan islam ada lagu nah ini solawatan langgam jawa penyanyi nya contohnya lir ilir. ada yang dari beragama budha dan islam yang penabuh gamelan ada yang budha dan islam
DH	:	Bagaimana tanggapan bu siti tentang kegiatan muslimatan yang mana Masyarakat agama buha disini ikut serta dalam kegiatan tersebut?
SF	:	Toleransi disini tidak Kutukan antar kedua tuhan dari agama mbak. Niat dari partisipasi disini agar kegiatan muslimatan Masyarakat dusun sodong berjalan dengan baik
DH	:	Nggeh bu.
SF	:	Oh iya mbak. Selain itu Selain itu Masyarakat budhis juga membantu didapur Kode:008/F-3 man untuk para tamu undangan muslimatan tersebut dan juga ikut serta membantu menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut.
DH	:	Dan itu tidak menimbulkan konflik nggeh?
SF	:	Tidak sama sekali mbak
DH	:	Trimakasih bu atas jawabannya
SF	:	Sama-sama mbak.



**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA**

No Wawancara	:	009/W/30/XII/2023
Narasumber/Status	:	Suryanto/Warga dusun Sodong
Penanya	:	Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 30 Desember 2023
Waktu	:	08.30 – 09.10 WIB
Lokasi	:	Depan rumah bapak suryanto
Suasana	:	Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut BAPAK Suryanto dengan baik.
Rekaman hasil wawancara dicatat pukul	:	20.00-21.00 WIB

Inisial	Transkrip
DH	: Assalamualaikum pak.
SYT	: Wa'alaikum Salam mbak monggo-monggo pinarak.
DH	Trimakasih pak. Mohon maaf mengganggu waktunya bapak. Disini saya izin untuk mewawancarai bapak perihal kegiatan didusun sodong meniko saget guyup rukun pak.
SYT	Mboten nopo-nopo mbak. Monggo.
DH	: Bagaimana keadaan Masyarakat di dusun sodong disini bapak dalam perihal kerukunan umat beragama?
SYT	: Begini mbak. Keadaan Masyarakat didusun sodong disini setahu saya dari dulu sudah hidup rukun ya mbak. Apalagi disini Masyarakat selalu bergotong royong jika salah satu masyarakat disini membutuhkan bantuan. Ya tau

		sendiri mbak disini merupakan dusun yang mempunyai dua agama islam dan budha mbak.
DH	:	Bantuan berupa apa saja pak?
SYT	:	Banyak mbak. Ya biasanya dalam hal kegiatan banca'an mbak, selain itu Ketika ada warga disini yang meninggal ntah itu agama budha ataupun agama islam itu tetep sama-sama membantu mbak. Ya tau sendiri mbak disini hidup satu lingkup walau berbeda keyakinan tetap Bersatu dalam bermasyarakat. Oh iya mbak adalagi Ketika kegiatan syuro dan pas agustusan kaleh pas wancine riyoyo mbak itu semua warga disini saling bekerjasama mbak.
DH	:	Apakah di sana dalam hal Kerjasama ini dicampuradukkan dalam hal masalah agama pak?
SYT	:	Ya tidak mbak. Kan pas waktu acara dibulan syuro itu kalua pas waktunya do'a ya tetap sendiri sendiri mbak. Tidak hanya satu yang memimpin do'a akan tetapi ada perwakilan dari agama budha serta dari agama islam mbak. Dan selain itu mbak di kegiatan buka pintu disini pada waktu hari riyoyo ntah dari budha ataupun muslim ini sama sama bersilaturohmi mbak.
DH	:	bagaimana acara buka pintu tersebut berjalan lancar pak?
SYT	:	Begini mbak ya. Buka pintu ini setiap setahun sekali kalua budha ya mbak pas waktu hari besar budha, kalua islam ps waktu hari besar islam ya di hari raya idul fitri mbak. Disini para warga setiap rumah itu dibuka pintunya, siapa saja bisa masuk tidak memandang agama mbak, setiap warga yang buka pintu ini menyambut dengan ramah Tamah dan berjabat tangan.
DH	:	Mohon maaf bapak sebelumnya, kemarin saya melihat acara pelatihan karawitan anak-naak didusun sodong apakah itu benar pak dengan adanya tersebut?
SYT	:	Leres sanget mbak.
DH	:	Bagaimana kegiatan karawitan tersebut berjalan dengan lancar pak walaupun pemain dalam kegiatan karawitan tersebut dalam hal beragama berbeda?
SYT	:	Ngeten nggeh mbak. Mriki mboten pernah masalahne namine perbedaan agami mbak.

Kode:
009/F-1

		Warga mriki seh main karawitan nggeh guyub mbak. Saling mengingatkan mbak jika ada she klentu mbak. Ngoten.
DH	:	Baik pak, bagaimana untuk kegiatan karawitan bagi masyarakat dewasa di dusun sodong sini ?
SYT	:	Sami mawon mbak. Maksudnya ya mbak. Warga Masyarakat disini yang mengikuti kegiatan karawitan campur ada yang agama budha ada yang agama islam. Mereka juga sudah biasa menampilkan langgam jawa yang Islami seperti lir-ilir, selain itu Ketika kegiatan berlangsung para tokoh pas waktu diacara Latihan memberi wejangan kalua kita itu harus hidup rukun tidak usah konflik kita sesama manusia dengan hidup berdampingan tidak usah mempermasalahkan perbedaan agama. Kita semua mempunyai prinsip kepercayaan berbeda akan tetapi prinsip kebersamaan tetap dijaga.
DH	:	Bagaimana pelaksanaan karawitan disana bapak?
SYT	:	Dari karawitan disini mbak ya. Terlihat sangat harmonis mbak. Disini tidak pernah Namanya tukaran mbak. Walaupun kadang pada waktu pelatihan karawitan khusus anak-anak itu ada yang berbicara kalua metiknya salah itu sudah wajar, nanti pelatih memberikan intruksi mbak kepada anak-anak agar tidak heboh. Biasalah mbak anak-anak. Beda lagi dengan pelatihan karawitan dengan Masyarakat dewasa disini mbak. Alhamdulillah selalu berjalan dengan baik dan tenang, dan gini ya mbak dengan semenjak adanya seni karawitan ini Masyarakat disini selalu berkumpul dan saling berinteraksi mbak, kadang itu juga saling memberi jamuan seperti makanan ataupun minuman
DH	:	Bagaimana dari semua kegiatan yang sudah dijalankan di dusun sodong walaupun Masyarakat disini berbeda agama pak?
SYT	:	Dari semua kegiatan ini, semua Masyarakat sangat antusias mbak dalam membarua. Agar kegiatan berjalan lancar mbak. Kan juga kegiatan dilakukan di dusun sodong sini
DH	:	Perlu dicontoh ini pak. Apalagi disini adanya perbedaan agama nggeh pak.

Kode: 009/F-3

SYT	:	Nggeh leres mbak.kulo sebagai warga mriki walaupun gene gunung mbak Syukur banget mbak. Urip damai mbak kaleh warga mriki.
DH	:	Adakah faktor yang menghambat kerukunan umat beragama didusun sodong tersebut?
SYT	:	kalau penghambat ketawise mboten wonten mbak. Mriki niku sisteme saling membantu mbak. Kalaupun wonten permasalahan langsung diselesaikan. Yaa terkadang wonten permasalahan sekedik mbak masalah keluarga benten agami. Tapi mboten masalah gedi mbak tasek aman.
DH	:	Sejauh ini bagaimana dampak kegiatan-kegiatan umat beragama di sodong?
SYT	:	Dampaknya kalau melihat suasana di dusun sini sangat baik mbak. Terbukti kan mbak adanya kegiatan dari muslim maupun budhis tapi tetap berjalan dengan baik mbak.
DH	:	Matur sembah nuhun bapak atas waktunya untuk diwawancarai hari ini. Semoga berkah nggeh pak. Aamiin.
SYT	:	Aamiin mbak.



**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA**

No Wawancara	:	010/W/30/XII/2023
Narasumber/Status	:	Wahyudi/ Ketua RT 01 dusun Sodong
Penanya	:	Duwi Habsari Mutamimah
Perihal	:	Kegiatan yang diprogramkan masyarakat muslim dan budhis di Dusun Sodong
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 30 Desember 2023
Waktu	:	11.10 – 12.10 WIB
Lokasi	:	Depan rumah bapak suryanto
Suasana	:	Peneliti datang ke sana dalam suasana Baik serta tenang, dan disambut Bapak Wahyudi dengan baik.
Rekaman hasil wawancara dicatat pukul	:	20.00-21.00 WIB

Inisial	Transkrip
DH	: Assalamualaikum pak.
WY	: Wa'alaikum Salam mbak monggo-monggo pinarak.
DH	Trimakasih pak. Mohon maaf mengganggu waktunya bapak. Disini saya izin untuk mewawancarai bapak perihal kegiatan didusun sodong meniko saget guyup rukun pak.
WY	Ngjh mbak, silahkan. Maaf mbak tempatnya kaya gini.
DH	: Ngjh pak, sami mawon. Mau tanya pak, terkait dengan program karawitan.
WY	: ngjh, monggo silahkan.
DH	: Bagaimana pelaksanaan kegiatan karawitan disini pak?
WY	: ingjh mbak, selain saya ketua RT 01 disini saya juga mengajari anak-anak Latihan karawitan setiap hari sabtu sekitar jam 11.00 WIB mbak, anak-anak disini tidak hanya anak budha saja mbak, akan tetapi saya mengajari semua anak-anak

Kode: 010/F-2

	<p>dimasyarakat Sodong sini dari muslim maupun budha mbak. walaupun saya orang budha lo ya mbak. Selain itu juga mbak, saya juga mengajari Masyarakat disini yang ada yang membantu mbak, kalau latihan di Masyarakat sini setiap malam kamis atau dihari rabu malam hari acara latihannya mbak. Ya,, para Masyarakat juga menyugui bawa makan jajan gitu mbak dan wedang untuk jamuan. Untuk lagu juga macam-macam mbak ada lir-ilir ada lagu jawa lain juga</p>
DH	: Bagaimana dampak dari kegiatan-kegiatan di dusun Sodong sini pak?
WY	: Dampak yang dirasa di dusun Sodong sini sangatlah baik mbak, dengan adanya kebersamaan dengan salah satunya keribakti pada setiap akan dan pelaksanaan kegiatan entah kegiatan dari agama muslim maupun dari budhis mbak. Salah satunya kegiatan muslimatan dan kegiatan karawitan, dan alhamdulillah mbak untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan di dusun Sodong selalu lancar
DH	: terimakasih pak atas jawabannya
SYT	: iya mbak sama sama, jangan sungkan sungkan main kesini mbak.
DH	: Ingjh pak. Insyallah.

Kode 010/F3

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
DOKUMENTASI**

No Dokumentasi	:	011/D/30/XII/2023
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 30 Desember 2023
Waktu	:	08.30 – 09.10 WIB
file hasil dokumentasi dicatat pukul	:	20.00-21.00 WIB

	<p>Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan banca'an atau genduri antara warga muslim dan budhis di dusun sodong dengan acara do'a Bersama.</p> <p style="text-align: center;">Kode: 011/F-2</p>
	<p>Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan karawitan serta prosesi acara kpat-kpat luar artinya ngluari ujar diacara sunatan keluarga bapak kamituwo sodong dan disuguhi acara karawitan.</p>

Kode: 011/F-1



Dokumentasi Masyarakat
Dusun Sodong Latihan
karawitan dimalam hari

Kode: 011/F-2



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

No Dokumentasi	:	012/D/28/XII/2023
Hari/Tanggal	:	Kamis, 28 Desember 2023
Waktu	:	08.30 – 09.30 WIB
file hasil dokumentasi dicatat pukul	:	20.00-21.00 WIB

PROFIL DESA GELANGKULON

1.1 Asal usul Desa

Pada Jaman Majapahit yang dipimpin oleh Raja Brawijaya VIII di Kabupaten Ponorogo yaitu Dahono Wengker dipimpin oleh Bupati Raden Baskoro Katong yang mana. Beliau ingin mengetahui keadaan seluk beluk masyarakatnya dan keadaan daerahnya serta luas wilayahnya dan lain sebagainya sampailah diujung perbatasan (Tepung Gelang di ujung kulon) di Kademangan desa kami dengan Ki Demang Merto Meloyo Diningrat maka dari itu desa kami mulai saat itu sampai sekarang dinamakan **GELANGKULON**.

Berdasarkan pembagian wilayah yang telah ditetapkan, maka terbentuklah Desa Gelangkulon yang masuk dalam Kecamatan Sampung dengan luas wilayah + 779 Ha. Batas – batas Desa Gelangkulon sampai saat ini adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Karangwaluh
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Badegan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sumber
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Karangwaluh

Kondisi Geografis :

Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung berada + 17 Km arah barat dari pusat kota Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah keseluruhan \pm 779 Ha yang terbagi menjadi 4 Dusun yaitu :

1. Dukuh Kroyo, yang terdiri dari 3 RW dan 11 RT
2. Dukuh Darat, yang terdiri dari 2 RW dan 8 RT
3. Dukuh Gelang, yang terdiri dari 2 RW dan 6 RT
4. Dukuh Sodong, yang terdiri dari 2 RW dan 4 RT

Penggunaan lahan di Desa Gelangkulon terdiri dari :

1. Tanah pemukiman \pm 137 Ha
2. Tanah Sawah \pm 148 Ha
3. Tanah Ladang \pm 48 Ha
4. Tanah Hutan \pm 407 Ha
5. lain – lain \pm 29 Ha

1.2. Nama – Nama Perangkat Desa

Aparatur Pemerintah desa berjumlah 10 Orang yang terdiri dari :

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	HARYANTO	Kepala desa	SLTA
2	PENI PERANIKA LUMBAWATI.S.Sos	Sekretaris Desa	S1
3	FEBRI MO'ANIFAH.S.IP	Kaur Tata Usaha & Umum	S1
4	LUGITA AGUSTINA.S.Pd	Kaur Keuangan	S1
5	WARDOYO	Kaur Perencanaan	SLTA
6	SUTRISNO	Kasi Pemerintahan dan Pj. Kamituwo Kroyo	SLTA
7	SUBAKRI	Kasi Kesejahteraan	SLTA
8	MUGIANTO	Kamituwo Darat	SLTA
9	PURNOMO	Kamituwo Gelang	SLTA
10	MULYONO	Kamituwo Sodong	SLTP

1.3. KONDISI DEMOGRAFI

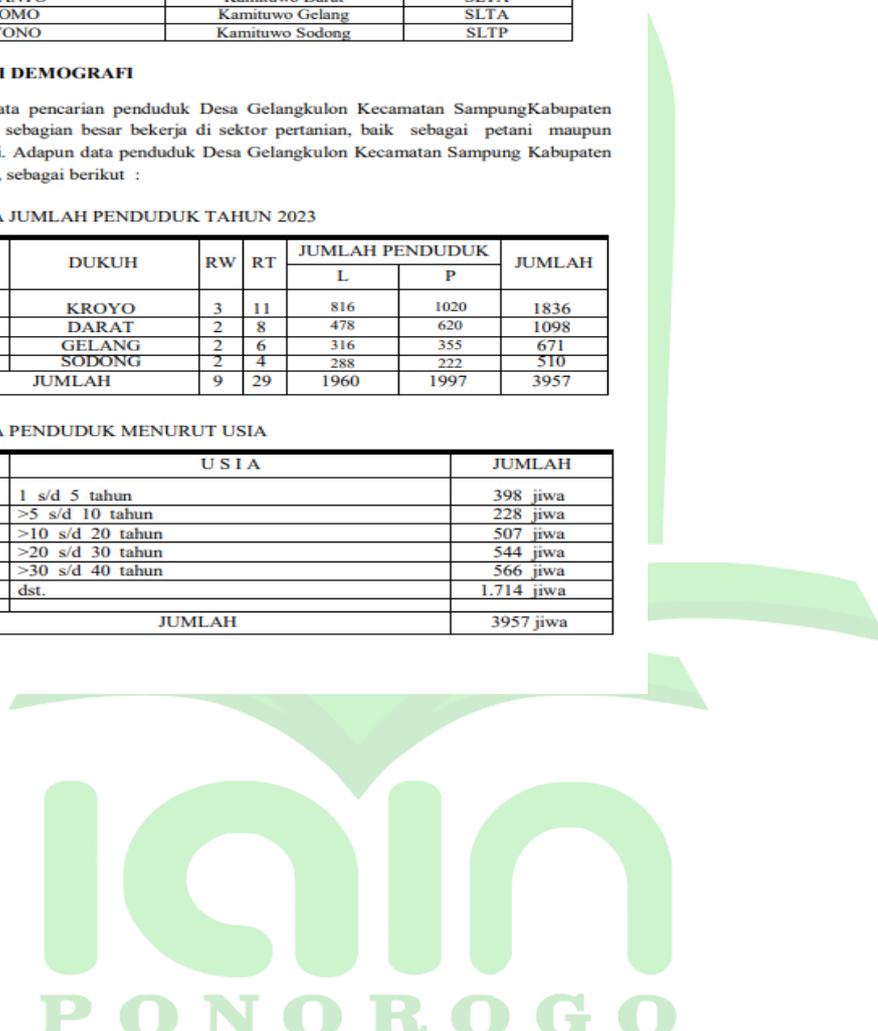
Mata pencarian penduduk Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo sebagian besar bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani. Adapun data penduduk Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, sebagai berikut :

a. DATA JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2023

NO.	DUKUH	RW	RT	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
				L	P	
1.	KROYO	3	11	816	1020	1836
2.	DARAT	2	8	478	620	1098
3.	GELANG	2	6	316	355	671
4.	SODONG	2	4	288	222	510
JUMLAH		9	29	1960	1997	3957

b. DATA PENDUDUK MENURUT USIA

NO.	USIA	JUMLAH
1.	1 s/d 5 tahun	398 jiwa
2.	>5 s/d 10 tahun	228 jiwa
3.	>10 s/d 20 tahun	507 jiwa
4.	>20 s/d 30 tahun	544 jiwa
5.	>30 s/d 40 tahun	566 jiwa
6.	dst.	1.714 jiwa
JUMLAH		3957 jiwa



1010
PONOROGO

c. DATA MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Pegawai Negeri/TNI/POLRI	45 jiwa
2.	Pedagang	6 jiwa
3.	Petani	1.456 jiwa
4.	Buruh Tani	80 jiwa
5.	Tukang	25 jiwa
6.	Lain - lain	2.345 jiwa
JUMLAH		3957 jiwa

d. DATA TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak / belum tamat SD	362 orang
2.	Sekolah Dasar (SD)	1.736 orang
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	314 orang
4.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	208 orang
5.	Sarjana Muda	21 orang
6.	Sarjana	9 orang
7.	Pasca Sarjana	36 orang
8.	dst.	1.782 orang
JUMLAH		3957 orang

e. DATA PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA

NO.	AGAMA	JUMLAH	
		L	P
1.	Islam	1892 orang	1918 orang
2.	Kristen	6 orang	17 orang
3.	Budha	60 orang	61 orang
4.	Kepercayaan Lain	2 orang	1 orang
JUMLAH		1960 orang	1997 orang

1.4. BIDANG PENDIDIKAN

Di Desa Gelangkulon terdapat beberapa lembaga pendidikan formal diantaranya :

1. Taman kanak – kanak : 2 buah
2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) : 1 buah
3. Sekolah Dasar / sederajat : 3 buah

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

No Dokumentasi	:	013/O/15/IV/2024
Hari/Tanggal	:	Senin, 15 April 2024
Waktu	:	08.30 – 12.00 WIB
file hasil dokumentasi dicatat pukul	:	20.00-21.00 WIB

SUASANA KEGIATAN BUKA PINTU MASYARAKAT DI DUSUN SODONG



Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Anjaksanaan Buka Pintu pada waktu lebaran di rumah bapak Suwandi dan mbah saimin Sodong disambut dengan Ramah Tamah dan disuguhi

Kode: 011/F-1

IAIN
PONOROGO

	<p>banyak makanan</p>
	<p>Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Anjangsana Buka Pintu di rumah mbah puji Beliau adalah warga yang beragama Budha. Saya sebagai peneliti di sambut dengan baik dan ramah Tamah serta disuguhi jajanan</p>

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2021
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

Nomor : B-6978 /In.32.6/PP.00.9/11/2023
Lampiran : -
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Ponorogo, 14 November 2023

Kepada:

kepala desa gelangkulon dan kepala dusun sodong

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Duwi Habsari Mutamimah

NIM : 505220009

Semester : 3

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Aktualisasi kerukunan antar umat beragama Masyarakat Muslim dan Budhis di
Dusun Sodong Desa GelangKulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo

Waktu Penelitian : 12 November Sampai Selesai

Dalam rangka penulisan karya ilmiahnya perlu melakukan penelitian di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kab.Ponorogo. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk/pengarahan guna kepentingan dimaksud.

Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



IAIN
PONOROGO

 PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
KECAMATAN SAMPUNG
DESA GELANGKULON
Jalan Jendral Ahmad Yani No.01, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur 63454
Telepon +62881036140510
Laman : <http://gemendis.online>, Pos-el desagelangkulon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.10.2.2 / 405.29.14.10 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : HARYANTO
Jabatan : KEPALA DESA
Alamat : Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DUWI HABSARI MUTAMIMAH
NIM : 505220009
Fakultas/Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN PONOROGO

Benar-benar orang tersebut telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul “ Aktualisasi kerukunan antar umat beragama Masyarakat Muslim dan Budhis di Dukuh Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo” pada tanggal 12 November 2023 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gelangkulon , 03 Mei 2024
KEPALA DESA GELANGKULON

HARYANTO